

**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam
Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Nenggeri Antara Aceh**

TESIS

OLEH

**PIRDAUS
12770015**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

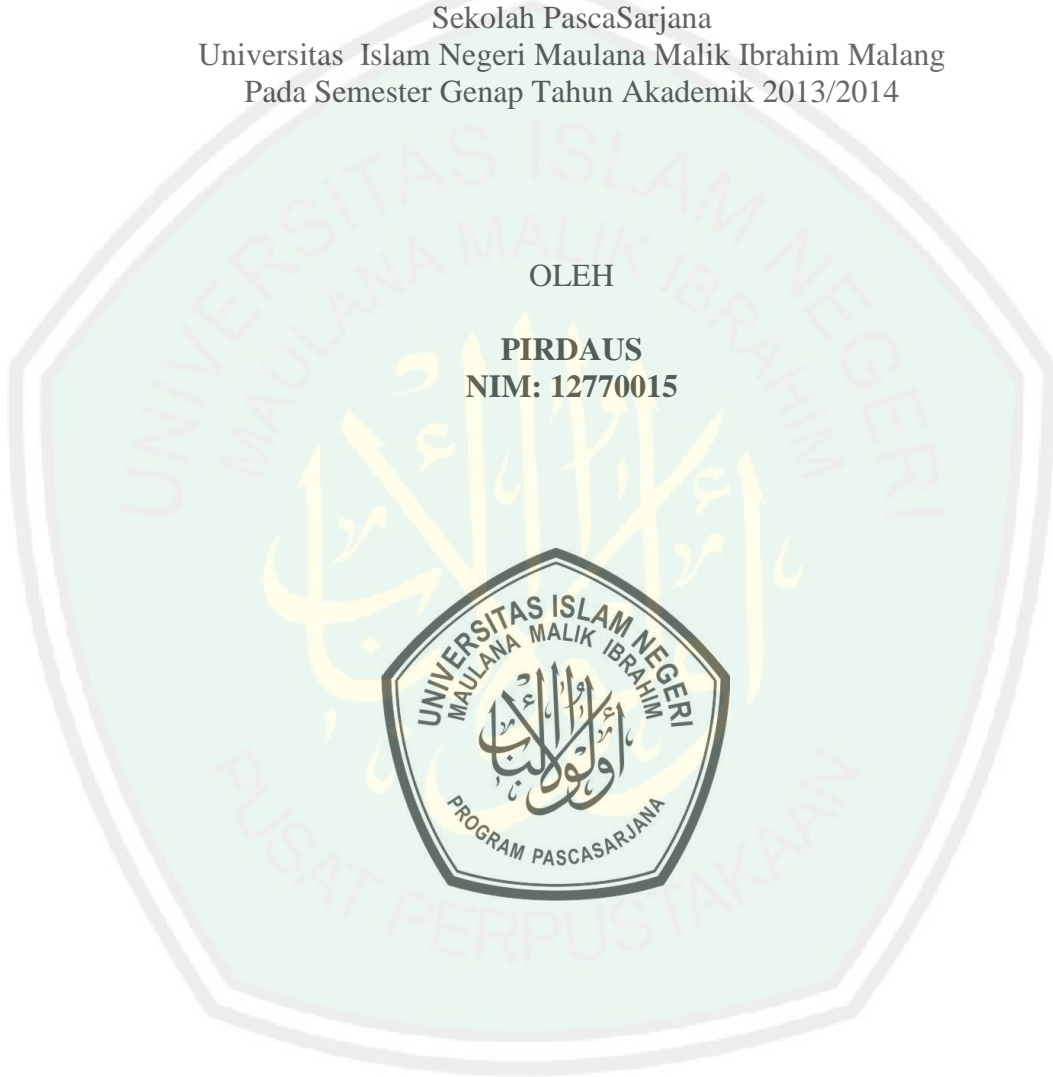
TESIS

**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam
Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Nenggeri Antara Aceh**

Diajukan untuk mengikuti Ujian Tesis pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Sekolah PascaSarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014

OLEH

**PIRDAUS
NIM: 12770015**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam
Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Nenggeri Antara Aceh**

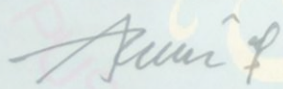
TESIS

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH
PIRDAUS
12770015

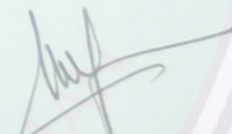
Pembimbing:

Pembimbing I



Dr.H. A, Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing II



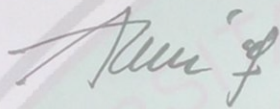
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP.19660626 200501 1 003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

Tesis dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Basis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Anrtara ini telah diperiksa dan di setujui untuk diuji,

Batu, Agustus 2014

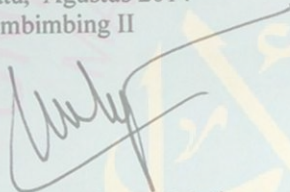
Pembimbing I



(Dr.H. A, Fatah Yasin, M.Ag)
NIP:19671220 199803 1 002

Batu, Agustus 2014

Pembimbing II

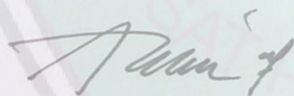


(Dr. H. Mulyono, M.A)
NIP. 19660626 200501 1 003

Batu, Agustus 2014

Mengetahui,

Ketua Program Magister PAI

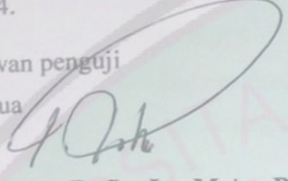


(Dr.H. A, Fatah Yasin, M.Ag)
NIP. 19671220 199803 1 002

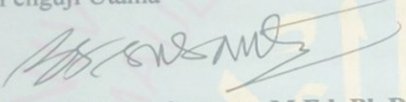
Tesis dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Basis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Anrtara ini telah diuji dan dipertahankan dengan sidang dewan penguji pada tanggal 04 September 2014.

Dewan penguji

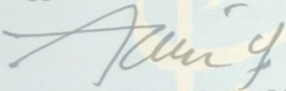
Ketua


(H. Anur Rofiq. Lc. M.Ag. Ph.D)
Nip. 19670928 200003 1 001

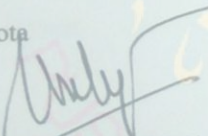
Penguji Utama


(Drs. H. Djoko Susanto. M.Ed. Ph.D)
Nip. 196770529 200003 1 001

Anggota

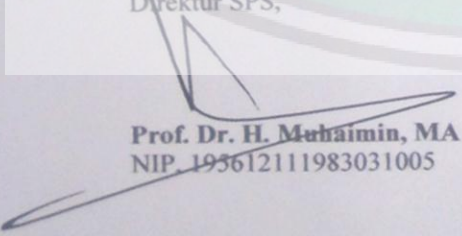

(Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag)
NIP:19671220 199803 1 002

Anggota


(Dr. H. Mulyono, M.A)
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui

Direktur SPS,


Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 193612111983031005

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pirdaus

NIM : 12770015

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat : Arul Latong Kecamatan Bies, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi
Aceh

Judul Penelitian: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis
Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan
Negeri Antara Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip oleh naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Agustus 2014

Hormat saya,

METERAI
TEMPEL
0F814AAF9209086
6000
PIRDAUS
12770015

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Internalisasi Nilia-nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah” dapat diselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khusus kepada:

1. Kedua orang tua, amangku Jemaris dan Inengku Murni yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan Do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah
2. Dosen pembimbing I Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis
3. Dosen pembimbing II Bapak Dr. H. Mulyono, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya penulisan tesis.
4. Rektor UIN Malang Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. Mantan Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dan para pembantu rektor. Direktur Program Pascasarjana UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.Ag dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag, M.Ag. Atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi

6. Semua Staf pengajar atau Dosen dan semua Staf TU Program Pascasarjana UIN Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan program studi.
7. Semua sivitas SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah khususnya Bapak Drs. Amiruddinsyah, Wakil Kepala Sekolah Iradha Salma Sari, SE AK, Guru Sekolah Bapak Julkifli, S.Pd.I MA, dan Kepala TU, serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu memberi informasi dalam penelitian.
8. Bapak Ketua STAIN Gajah Putih Bapak Dr. Zulkarnain, M.Ag, Mantan Ketua STAI Gajah Putih Dr. Al Misry, MA. Yang telah banyak memberikan motivasi untuk melanjutkan S-2, seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon.
9. Semua Keluarga saya, abang, kakak, adik, dan Rahmayati S.Pd. di Takengon Aceh tengah yang selalu memberi inspirasi dalam menjalani hidup selama studi.
10. Kepada rekan-rekan S-2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan rekan-rekan IPPEMATANG (Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Tanoh Gayo) Malang, yang telah banyak memberikan masukan dan saran semoga ilmu yang kita dapat ini mendapat berkah dari Allah SWT.

Akhirul Kalam jazakumullahu Khairan Katsiran, penulis hanya bisa berdo'a agar ilmu dan dukungan yang penulis dapatkan dari yang tersebut di atas mendapat imbalan mulia disisi Allah SWT.

Malang, Agustus 2014

PIRDAUS
12770015

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Motto	xiii
Serilah Olong Ni Belo.....	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalita Penelitian.....	7
F. Definisi Isilah	10
G. Sistemaika Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSAKA.....	14
A. Pengembangan Kurikulum	14
B. Sistem Pengembangan Kurikulum	22
C. Budaya Religious Di Sekolah.....	33
D. Internalisasi Nilai-nilai Agama.....	35
E. Penciptaan Suasana Religious di Sekolah	37
F. Strategi Mewujudkan budaya religious Di Sekolah	54
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	67

B. Lokasi Penelitian	68
C. Kehadiran Peneliti	68
D. Data dan Sumber Data	69
E. Pengumpulan Data.....	70
F. Analisa Data	73
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	77
H. Tahap-tahap Penelitian	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	81
A. Diskripsi Objek Penelitian.....	81
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 15 BNA Takengon	81
2. Visi dan Misi SMA Negeri 15 BNA Takengon.....	81
3. Strategi Pencapaian Visi Misi.....	82
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 15 BNA Takengon	83
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 BNA Takengon	86
6. Keadaan Guru SMA Negeri 15 BNA Takengon	87
7. Keadaan Siswa SMA Negeri 15 BNA Takengon.....	89
B. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Religious Culture</i> di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara	90
C. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Religious Culture</i> di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara	102
D. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Religious Culture</i> di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara	121
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN	125
A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Religious Culture</i> di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara	125
B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Religious Culture</i> di SMA Negeri 15 Takengon	

Binaan Nenggeri Antara	136
C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Religious Culture</i> di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara	148
BAB VI PENUTUP	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	
Halaman	
1.1 Orisinalitas penelitian	8
3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Interaktif	
Hubermen dan Miller	74
4.1 Daftar Ruang SMA Negeri 15 Takengon	
Binaan Nenggeri Antara.....	86
4.2 Daftar Nama Guru Tetap SMA Negeri 15 Takengon	
Binaan Nenggeri Antar	88
4.3 Daftar Nama Guru Tidak Tetap SMA Negeri 15 Takengon	
Binaan Nenggeri Antara.....	89
4.4 Daftar Nama Administrasi dan Pegawai Pada Lingkungan	
SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara	89
4.5 Keadaan Siswa/i SMA Negeri 15 Takenon	
Binaan Nenggeri Antara.....	90

DAFTAR GAMBAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Berpikir Peneitian	80
Bagan 4.1 Struktur Tugas Dan Mekanisme Kerja SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.....	84
Bagan 5.1 Alur Mekanisme Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis <i>Religious Culture</i> SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara	134
Bagan 5.2 Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Religious Culture</i>	136
Bagan 5.3 Alur Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Religious Culture</i> di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.....	148
Bagan 5.4 Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Religious Culture</i> di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara	148
Bagan 5.5 Alur Kesimpulan dari Hasil Penelitian.....	151

MOTO

Tunjukkan dan bangkitkan jati dirimu untuk dirimu sendiri ketika kamu sudah benar-benar menganggap kamu itu adalah orng yang mampu dan berkepribadian yang baik serta bermasyarakat. maka ajarkan keahlian yang kamu miliki pada orng-orang yang membutuhkan dalam keahlianmu.

“Don’t be afraid to move, because the distance of 1000 miles starts by a single step”



SERILAH OLONG NI BELO

Semah Sujud ku Allahu Rabbi, Simunosah roh orom rembege, Asal osahe Rahmat ku bumi melimpah pucuk urum uwah i juwel pe murege, serilah suret Selawat muninget ken nabinte Muhammad SAW si nge munemah ku alam mulie asal perjuanganne olok di susah i kota mekah olok muloi ari denie si hine mujadi taon si mulie. Kumuloi cerak urum bismillah Kati enti salah iwani cerite Asal tengaha kurasan olok di susah Kejang urum payah nge emeh kuterime Amangku si mubersusah payah urum inengku si berate mulie asal seber di we urum ujien ni Allah SWT Bier pe susah tetap we setie Ku tatangen pumu ku tuhen Allah Rum laoh sisapun munininget kin ine ama Buge aqu nguk kin tudung uren serta Si mumapah i lao senye Kin Abang urum Akangku, Adik-adikku bewene si munosah nasehat ku aku si mudukung kuliahku Si mu bimbing aku, ku jelen si jeroh berejen kin kao bewene Kin dosen pembimbing ku Bapak Dr H Ahmad Fatah Yasin M.Ag urum Bapak Dr.H Mulyono.M.Ag berejen urum semah setieku Asal payah si we mumapah Masa kuliah sawah besilo, Ku karib kerebet do'a kusawah Oyape bukti tene setie Asal dele di cerak tu salah Ari bijak ni awah mu gores i dede. Kutiro maaf bewene turah kati enti salah kite murip i denie Salam setie ari atengku....

Nasip Ni Beden Lagu Ruje Sedemak, Sintak Ku Ralak Tapak Gere Senang, Sarik Ni Kurik Terih Kin Kalang, Hejep Ni Murip Enti Bene Kasih Sayang

Deras Ni Waih Munepas Ni Berawang Perau Si Lajunen Mulewen Gelumang Rayang Poteh Ni Mata Mu Nengon Bawal Si Mulumpet Wan Waih Tenang I Tama Doran Kati Enti Musirang Kuwan Leok Ni Atang Buge Ken Tuahmi Si Munamah Jangki I Baor Ni Pepanyi Taok Ni Cincim Pala Megah Belangi Kekire I Jemput Enti Nae Muhali Sujud Semah Kami Ku Allahu Rabbi.

“To get a success, your courage must be greater than your fear.”

ABSTRAK

Pirdaus. 2014. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr.H.Fatah Yasin, M.Ag. (II)Dr.H.Mulyono, M.Ag.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, *eligious Culture*

Kurikulum adalah seperangkat alat bahan ajar atau panduan dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh semua lembaga pendidikan formal dan harus dikuasai oleh seorang guru/pendidik untuk diajarkan kepada peserta didik hal ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan siswa sampai kepada garis *finish* sesuai dengan harapan yang dimaksudkan dalam lembaga pendidikan, pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk menumbuh kembangkan peserta didik dalam bidang pengetahuan agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, dengan sub fokus mencakup: (1) Proses perencanaan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama (3) Sistem evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik metode observasi, wawancara, dokumentasi. Tehnik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti: ketekunan pengamatan, tehnik trigulasi, analisis kasus negatif, Mengadakan *Member Check*, uraian rinci, auditing dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode. Informan peneliti yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses Perencanaan pengembangan kurikulum meliputi studi kelayakan pengembangan kurikulum berbasis *Religious Culture*, diawali dengan dasar pemikiran pengembangan kurikulum, Landasan terhadap kurikulum, Mekanisme pengembangan kurikulum, Tujuan kurikulum yang berbasis *religious culture*. yang akan membawa perubahan yang signifikan terhadap pendidikan serta karakter siswa. (2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* ini dapat dilihat bahwa kurikulum SMA Negeri 15 BNA ini memiliki jam pembelajaran yang disesuaikan dengan pendidikan nasional dan memiliki jam tambahan pada sore hari yang jumlahnya yaitu Kelas X : 45 jam pelajaran Kelas XI : 45 Jam Pelajaran dan Kelas XII : 49 Jam Pelajaran, ditambah dengan kegiatan jam pelajaran tambahan pada sore hari sehingga *religious culture* dapat terwujud. (3) Evaluasi kurikulum dilakukan secara matang dan melakukan perubahan kepada arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan dan harapan dari sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, kemudian evaluasi kurikulum dilakukan agar menyesuaikan dengan fenomena yang telah terjadi.

ABSTRACT

Pirdaus. 2014. The Islamic Education Curriculum Development Based Religious Culture in State Senior High School 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh. Thesis, Islamic Religious Education Post-Graduate School Program of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Lecturer: (I) Dr. Fatah H. Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Mulyono, M.Ag.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Education, Religious Culture

The curriculum is a set of tools or instructional materials in educational guidelines that must be possessed by all the institutions of formal education and must be mastered by a teacher / educator to teach the learners in this case aims to acquire and develop science students to the finish line in line with expectations intended in educational institutions, the Islamic religious education educator effort to cultivate learners in the field of Islamic knowledge

This study aims to describe the development of Islamic education curriculum based on State Senior High School 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Religious Culture, with sub focus include: (1) The process of planning the development of Islamic Education Curriculum (2) Implementation of the Religious Education curriculum development (3) the development of evaluation system of the education curriculum of Islamic Studies .

This study used qualitative methods to conduct a descriptive approach, data collection techniques performed by the method of observation, interview, document,. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions / verification, checking the validity of the findings made by way of an extension of the participation of researchers: perseverance observations, techniques triangulasi, negative case analysis, Conducting Member Check, detailed description, auditing using a variety of sources, theories and method. Informants researchers that the principal, vice-principal part of the curriculum, teachers of Islamic religious education.

The results showed that: (1) curriculum development planning process includes a feasibility study based Religious Culture curriculum development, starting with the rationale of curriculum development, the cornerstone of the curriculum, curriculum development mechanism, goal-based religious culture curriculum. which will bring significant change to the education and character of students. (2) Implementation of a religious-based curriculum development of this culture can be seen that the high school curriculum Negeri 15 BNA has hours of learning that are customized with the national education and have an extra hour in the afternoon that the number of Class X: 45 hours of lessons Class XI: 45 Hours Lesson and class XII: 49 hour lessons, plus the additional school hours activities in the afternoon so that the religious culture can be realized. (3) Evaluation of the curriculum is done in a mature and do change to a better way to achieve the goals and expectations of the school in accordance with the vision and mission of the school, then the evaluation of the curriculum is done in order to adapt to the phenomenon that has occurred.

مستخلص البحث

فردوس ، ٢٠١٤ ، التطوير التربوية الإسلامية الثقافة الدينية فيالمدرسة الحكومية العالية ١٥
 تاكينجون بنائن نيكيري أنتاري اتشيه القائم على المناهج. البحث، مدرسة برنامج
 التربية الدينية الإسلامية للدراسات العليا في الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا
 مالك إبراهيم مالانج، المشرف الأول : الدكتور الحاج فتحياسين
 الماجستير،المشرف الثاني : الدكتور الحاجوليونو الماجستير

الكلمات الرئيسية: تطوير المناهج، التربية الإسلامية، الثقافة الدينية
 المنهج هو مجموعة من الأدوات أو المواد التعليمية في المبادئ التوجيهية التربوية التي يجب
 أن يمتلكها كل مؤسسات التعليم الرسمي ويجب أن يلم بها معلم / معلمة لتعليم المتعلمين في هذه
 الحالة تهدف إلى اكتساب وتطوير طلاب العلم إلى خط النهاية وذلك تمثيا مع التوقعات
 المقصود في المؤسسات التعليمية، وجهد المعلم التعليم الديني الإسلامي لزراعة المتعلمين في مجال
 المعارف الإسلامية

وتهدف هذه الدراسة لوصف تطوير منهج التربية الإسلامية على أساسالمدرسة الحكومية
 العالية ١٥ تاكينجون بنائن نيكيري أنتاري اتشيه الثقافة الدينية، مع التركيز فرعية تشمل: (١)
 عملية التخطيط لتطوير مناهج التربية الإسلامية (٢) تنفيذ تطوير المناهج التربية الدينية (٣)
 تطوير نظام تقييم مناهج التعليم في الدراسات الإسلامية .

هذه الدراسة استخدام أساليب نوعية لإجراء المنهج الوصفي، وتقنيات جمع البيانات التي
 يقوم بها طريقة الملاحظة والمقابلة، وثيقة. وتشمل تقنيات تحليل البيانات للحد من البيانات،
 وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات / التحقق، والتحقق من صحة النتائج التي عن طريق
 امتدادا لمشاركة الباحثين: الماثرة الملاحظات، وتقنيات تريغولاسي، وتحليل الحالة السلبية، إجراء
 عضو شيك، صفا مفصلا والتدقيق باستخدام مجموعة متنوعة من المصادر والنظريات و
 الأسلوب. المخبرين الباحثون أن مدير المدرسة، نائب الرئيسي جزءا من المناهج الدراسية،
 ومعلمي التربية الدينية الإسلامية .

النتائج أظهرت ما يلي: (١) وتشمل عملية التخطيط وتطوير المناهج الدراسية وتطوير
 المناهج الدراسية الثقافة الدينية القائمة على دراسة جدوى، بدءا من المنطقي تطوير المناهج،
 حجر الزاوية في المناهج الدراسية، وآلية تطوير المناهج الدراسية، والمناهج الدراسية الثقافة الدينية
 القائمة على الهدف. والتي سوف تجلب تغييرا كبيرا لتعليم وشخصية الطلاب. (٢) يمكن أن

ينظر إلى تنفيذ وتطوير المناهج القائمة على الدين من هذه الثقافة أن المدرسة الحكومية العالية ١٥
تأكيحون بنائن نيكييري أنتارى اتشيه المناهج الدراسية في المدرسة الثانوية لديه ساعات التعلم
التي يتم تخصيصها في التنشئة الوطنية وديك ساعة إضافية في فترة ما بعد الظهر أن عدد الصف
العشر :٤٥ ساعة من الدروس الفئة الحادي عشر: ٤٥ ساعات الدرس والصف الثاني عشر:
٤٩ ساعة الدروس، بالإضافة إلى الأنشطة المدرسية ساعات إضافية في فترة ما بعد الظهر حتى
يتسنى للثقافة الدينية يمكن أن تتحقق. (٣) يتم تقييم المناهج الدراسية في ناضحة ولا تغيير إلى
طريقة أفضل لتحقيق أهداف وتطلعات المدرسة وفقا لرؤية ورسالة المدرسة، ثم يتم تقييم المناهج
من أجل التكيف مع هذه الظاهرة التي حدثت.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah seperangkat program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang di dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran disekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan seberapa banyak pencapaian tujuann-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum sekolah dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai oleh sekolah yang bersangkutan.¹

Pada hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peranan guru agama di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara sangat penting guna mentransfer ilmu yang mereka miliki untuk membantu anak didik berkembang lebih baik sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku. Tetapi, peranan pembantuan akhlak anak didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, melainkan guru lain serta orangtua juga ikut berperan dalam pembentukan akhlak anak, terlebih adalah orangtua.

Berhubungan dengan hal tersebut diatas, terkait dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada, memang banyak sebagian dari guru-guru agama disekitar kita mengeluh dengan kurangnya sosialisasi tentang KTSP kurikulum Pendidikan Agama. Kebingungan terjadi, terkait dengan silabus dan form RPP KTSP, serta materi ajar yang tidak sesuai. Hal ini membuktikan bahwa sampai detik ini KTSP yang sudah dimulai sejak tahun 2006 dan disosialisasikan sekitar tahun 2007 belum terealisasi dan tersosialisasikan secara maksimal kepada guru-guru selaku pelaksana pendidikan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, perlu adanya tinjauan ulang dan segera membuat gebrakan baru terkait melakukan gerak cepat sosialisasi secara menyeluruh tentang KTSP pendidikan agama

¹ H. M. Ahmad, Dkk., Pengembangan Kurikulum, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hal. 104

guna pembenahan sistem instruksional yang lebih berbobot dan mengena pada sasaran, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai sesuai yang diharapkan, sebagai akar pembentukan akhlak anak didik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman anak didik tentang pelajaran agama yang membutuhkan penelitian di laboratorium. Tetapi sampai detik ini mungkin belum terpikir oleh pihak sekolah-sekolah atau madrasah tentang manfaat dan pentingnya sebuah laboratorium agama. Hal ini dapat menjadikan motivasi belajar siswa untuk lebih semangat lagi dalam mempelajari mata pelajaran agama, jadi tidak hanya sekedar ceramah tapi bisa langsung mempraktikkan di laboratorium mata pelajaran yang diperlukan untuk praktik. Inilah sebagian titik lemah yang ada pada kurikulum pendidikan agama.

Konsep kurikulum yang berlaku di Indonesia dapat dilihat dari definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1 ayat 11, yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.² Dalam perkembangan suatu negara tergantung pada mutu suatu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam perkembangan negara, dalam perkembangan modernisasi ini negara kita ingin mencoba ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan seperti negara-negara maju khususnya. Di negara-negara maju telah banyak mengalami perubahan terutama dalam hal pendidikan, karena bagi mereka pendidikanlah yang membentuk negara itu akan berkembang pesat, seperti yang telah dikatakan oleh orang Jerman pada waktu mereka kalah dalam berperang “pendidikanku telah mati”, bagaimana pendidikan tersebut bisa berkembang? Salah satu cara mengembangkan pendidikan tersebut adalah mengembangkan dalam tubuh pendidikan yaitu kurikulum, karena kurikulum yang dijadikan acuan dalam pendidikan. Sebuah kurikulum tidak hanya sekedar instruksi pembelajaran yang disusun oleh pemerintah untuk diterapkan di sekolah masing-masing. Sinclair (2003) menegaskan bahwa kurikulum yang baik adalah yang

² Syaifuddin Sabda, Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ, PT. Ciputat Press Group, Ciputat, 2006, Hal. 26

memberi keleluasaan bagi sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik sesuai tuntutan lingkungan masyarakatnya.

Berkaitan dengan Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Tujuan pendidikan merupakan komponen penting dan sangat menentukan bahkan merupakan esensi dari pendidikan, tujuan pendidikan memiliki berbagai tingkatan, mulai dari tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tidak lengkap, tujuan sementara, tujuan intermediat, dan tujuan insidental.⁴

Penjelasan diatas tentang Penyelenggaraan pendidikan dan tujuan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap

³ Radja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hal. 11

⁴ Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar ilmu pendidikan sistematis* (yogyakarta: IKIP yogyakarta, 1984) Hal. 50

tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan agama Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat, berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan agama Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.⁵

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua Warga Negara khususnya di Indonesia, Berkenaan dengan ini, didalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia agama telah mengatur pola hidup manusia, baik hubungan manusia dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan.

Paparan dalam penelitian yang dilakukan Siti Mutholingah Tahun 2013 pada konteks penelitiannya menyebutkan banyak sekali kasus-kasus

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke-4, hal. 174

⁶ *Ibid*, hal. 310

kenakalan remaja di kota-kota besar, seperti di Jakarta yang baru-baru ini menghebohkan negeri ini, mulai dari perkelahian antar siswa yang berdampak pada kematian, kasus narkoba, bahkan kasus asusila, anehnya, kasus tersebut banyak ditemukan di sekolah-sekolah unggulan yang ada di daerah perkotaan, Sekolah dalam hal ini berfokus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat bagi proses berlangsungnya pembentukan sekaligus penginternalisasian nilai-nilai karakter bagi siswa, namun fakta yang terjadi di lapangan justru mengindikasikan bahwa banyak lembaga pendidikan yang justru menjadi praktik tindakan yang sangat jauh dari nilai-nilai karakter yang sudah di rumuskan kemendikbud.⁷

Penelitian di atas menunjukkan bahwa pengembangan pengamalan yang dilakukan terhadap *religious culture* yang dibutuhkan di sekolah belumlah mencapai seperti yang diharapkan dalam lembaga pendidikan di Indonesia dikarenakan pengembangan jumlah jam yang sangat singkat untuk penanaman moral terhadap pengetahuan siswa oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui pada SMA Negeri 15 Takengon kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri siswa, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental. Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Pengembangan ini dilakukan melihat tingkat moralitas dalam kehidupan sehari-hari mulai mewabah ke arah yang tidak baik.

Masalah-masalah Pendidikan Agama Islam yang menjadi perhatian *metafisika* atau *ontologi* adalah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan Agama Islam diperlukan pendirian mengenai pandangan dunia, manusia atau masyarakat yang bagaimanakah yang diperlukan oleh pendidikan Islam?. Dibidang *epistemologi* diperlukan, utamanya dalam penyusunan dasar-dasar

⁷ Mutholingah, Siti. *Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas* (Malang : Tesis di UIN Maliki Malang. 2013) Hal 2

kurikulum terutama dalam masalah mengenal dan memahami hakikat pengetahuan menurut pandangan Islam. Dalam bidang *aksiologi*, masalah *etika* yang mempelajari tentang kebaikan ditinjau dari kesusilaan, sangat dekat dengan pendidikan Islam, karena kebaikan budi pekerti manusia menjadi sasaran utama pendidikan Islam.⁸

Sebagai dasar observasi peneliti Kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam Pengembangan *Religious Culture* Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Takengon melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah cukup untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistematis, dan dikembangkan dalam kurikulum. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil observasi penulis selama di lapangan, SMA Negeri 15 Takengon ditemukan bahwa ada ini memiliki ciri khas tersendiri tersendiri yang menarik perhatian bagi kalangan lembaga pendidikan yaitu menginternalisasikan kegiatan *religious culture* yang telah menjadi acuan dalam sekolah tersebut. Kreatifitas Pengembangan pendidikan khususnya dalam bidang *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di dalam institusi sekolah dapat membawa efek terhadap perubahan pemikiran dan pengamalan siswa, dalam hal ini perlu penekanan terhadap perkembangan kurikulum. Pengembangan *religious culture* yang di tuangkan dalam kurikulum pada SMA Negeri 15 Takengon sangatlah pesat, bahkan kegiatannya yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan pesantren yang ada sebagaimana penulis mengamati dan wawancara bersama salah satu siswa dari SMA Negeri 15 Takengon sebut saja Handi Syah Putra, beliau adalah salah satu keluarga dari penulis juga:⁹ memaparkan pada kegiatan sekolah setiap harinya haruslah diiringi dengan kegiatan agama

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*: (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005). Hal 65

⁹ Wawancara dengan Handi Syahputra. Siswa SMA Negeri 15 Takengon, pada tanggal 12 Agustus 2013

seperti contoh mengadakan Shalat Duha, Berpidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, hapalan ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengadakan shalat tahajut di sekolah, kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut di masukkan kedalam sistem penilaian bagi guru agama Islam, secara otomatis kegiatan penilaian terhadap pengembangan *Religious Culture* ini masuk dalam pengembangan kurikulum yang di selenggarakan di sekolah tersebut.

Kegiatan pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan pada berbagai kondisi atau setting, mulai dari tingkat kelas sampai tingkat nasional. Kondisi-kondisi itu adalah: 1) Pengembangan kurikulum oleh guru kelas, 2) Pengembangan kurikulum oleh sekelompok guru dalam suatu sekolah, 3) Pengembangan kurikulum melalui pusat guru (*teacher's centre's*), 4) Pengembangan kurikulum pada tingkat daerah, 5) Pengembangan kurikulum dalam/melalui proyek nasional.¹⁰

Berkaitan dengan kurikulum, merupakan acuan terlaksananya proses belajar mengajar, keberadaannya sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan, karena tanpa kurikulum arah dan tujuan pendidikan sulit untuk mendapatkan pengawasan sesuai yang dikehendaki, baik oleh pelaksana pendidikan itu ataupun masyarakat sebagai pelanggan pendidikan, dalam proses pendidikan pengembangan kurikulum sangatlah penting karena akan berdampak pada proses belajar mengajar dan kualitas dari pendidikan. Seorang pendidik dapat mengembangkan keulitas pendidikan secara mendalam khususnya pada bidang pendidikan agama Islam sehingga dapat menciptakan perubahan kurikulum yang dilaksanakan. Dari penjelasan tersebutlah penulis terinspirasi untuk meneliti tentang pengembangan *religious culture* yang di masukkan kedalam pengembangan kurikulum sebagaimana judul peneliti "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Aceh" pengembangan kurikulum tersebutlah yang membawa peneliti ingin mengembangkan dan mendiskripsikan bagaimana yang seharusnya kegiatan *religious culture* yang akan di kembangkan dalam kurikulum sebagaimana teori yang telah ada.

¹⁰Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung. Remaja Rosdakarya. 2006. Hal 104

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon?
2. Bagaimana pelaksanaan Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon?
3. Bagaimana sistem evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami dan mendeskripsikan proses perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Aceh
2. Memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Aceh
3. Memahami dan mendeskripsikan sistem evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam, meliputi:

- a. Memberikan rumusan pandangan transformatif sebagai teori pengembangan pendidikan Islam (*religious culture*) yang di tuangkan dalam pengembangan kurikulum pada sekolah maupun aplikasi di masyarakat di masa sekarang maupun masa depan.
- b. Memberikan landasan teoritis bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian pengembangan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa solusi (langkah-langkah antisipatif dan preventif) dalam mengembangkan *religious culture* pendidikan Islam untuk dikembangkan dalam kurikulum secara terperinci dimasa modern.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sejatinya belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, khususnya tema pengembangan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum. Akan tetapi secara makro ada beberapa penelitian yang mempunyai basis teori sama yakni mempunyai latar multikulturalisme dalam penelitiannya, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan, sehingga penulis memasukkannya sebagai salah satu media perbandingan bagi originalitas penelitian.

1. Siti Fatimah, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. (2003) Internalisasi nilai-nilai agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan (studi kasus pada MAN 3 Malang), dalam penelitian yang dilakukan lebih fokus kepada internalisasi nilai-nilai agama dalam pelaksanaannya.¹¹
2. Suprianto Pasir, Pendidikan Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, (2003) Integrasi inklusifitas ajaran agama Islam dalam pendidikan agama islam : studi kritis tentang materi pendidikan Agama Islam, untuk SMU di Indonesia, tesis Pascasarjana Perogram studi Pendidikan Islam konsentrasi pemikiran.¹²

¹¹ Siti Fatimah, Tesis: *Penginternalisasian Nilai-nilai Agama dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan*, studi Di MAN 3 Malang (Malang perpustakaan PascaSarjana Universitas Islam Negeri Malang 2003)

¹² Suprianto Pasir , Tesis, *Integrasi Inklusifitas ajaran agama Islam dalam pendidikan agama Islam* (UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta, 2003)

3. Lina Hidayati, tesis, Pascasarjana UIN Malang. (2004) Manajemen Pendidikan Nilai di Sekolah Umum di (Kajian tentang internalisasi Nilai-nilai Keislaman) studi pada SMUN 10 Melati samarinda.¹³
4. Indra : Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maliki Malang (2012), Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA 15 Binaan Nenggeri Antara, Takengon Aceh Tengah. Penelitian ini lebih menekankan kepada internalisasi nilai nilai agama dalam membentuk siswa berkarakter¹⁴
5. Ahmad Munir Saifulloh: Tesis Universitas Islam Negeri Maliki Malang (2011), Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang)¹⁵

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Fatimah K, <i>Internalisasi nilai-nilai agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan (studi kasus pada MAN 3 Malang)</i> Tesis, Pascasarjana UIN Malang. 2003	Nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan	Internalisasi nilai-nilai agama	Kajian ini menekankan melihat pada internalisasi nilai agama dalam rangka menciptakan suasana keagamaan dilingkungan madrasah melalui manajemen pendidikannya. Sehingga ia menemukan bahwa dalam proses penciptaan suasana keagamaan di lingkungan madrasah melalui manajemen pendidikan, maka nilai agama mudah untuk diinternalisasikan
2.	Suprianto Pasir, <i>Integrasi inklusifitas ajaran agama islam dalam pendidikan</i>	Ajaran Agama Islam dalam	Integrasi inklusifitas ajaran agama	Mengkaji tentang mencermati muatan (content) dari materi pendidikan agama islam seperti terdapat dalam buku ajar (teks) yang ada saat ini. Suprianto

¹³ Lina Hidayati, *Manajemen Pendidikan Nilai di Sekolah Umum di (Kajian tentang internalisasi Nilai-nilai Keislaman)* studi pada SMUN 10 Melati samarinda. tesis, Pascasarjana UIN Malang. (2004)

¹⁴ Indra : *Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia* di SMA 15 Binaan Nenggeri Antara, Takengon Aceh Tengah. Tesis PascaSarjana Universitas Islam Negeri Maliki Malang (2012),

¹⁵ Ahmad Munir Saifulloh *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas* (studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang) Tesis PascaSarjana Universitas Islam Negeri Maliki Malang (2011),

	<p>agama islam : studi kritis tentang materi pendidikan Agama Islam, untuk SMU di Indonesia, tesis Pascasarjana Perogram studi Pendidikan Islam konsentrasi pemikiran Pendidikan Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003</p>	<p>pendidikan agama islam</p>	<p>islam</p>	<p>melihat urgensi pengintegrasian inklusivitas ajaran islam dalam Pendidikan Agama islam dalam hubungannya dengan pembinaan moralitas sosial keagamaan peserta didik dan bagaimana konsep materi pendidikan Agama Islam masa depan yang efektif bagi terbentuknya muslim yang inklusif. Dalam penelitiannya tersebut Suprianto menemukan bahwa muatan (<i>content</i>) dari materi pendidikan Agama Islam seperti terdapat dalam buku ajar (teks) merupakan salah satu proses integrasi inklusivitas ajaran Islam khususnya pembinaan sosial-keagamaan peserta didik</p>
3.	<p>Lina Hidayati, <i>Manajemen Pendidikan Nilai di Sekolah Umum di (Kajian tentang internalisasi Nilai-nilai Keislaman)</i> studi pada SMUN 10 Melati samarinda, tesis, Pascasarjana UIN Malang. 2004</p>	<p>Nilai keislaman di sekolah</p>	<p>Kajian tentang internalisasi nilai-nilai keislaman</p>	<p>dilakukan untuk mencoba menginternalisasi nilai-nilai ke-islaman di sekolah umum. Dalam penelitian tersebut Hidayati menemukan beberapa konsep dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah umum.</p>
4.	<p>Indra : Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA 15 Binaan Nenggeri Antara, Takengon Aceh Tengah. Tesis PascaSarjana Universitas Islam Negeri Maliki Malang (2012),</p>	<p>Internalisasi nilai-nilai Agama</p>	<p>Pengembangan Kurikulum</p>	<p>mencoba untuk melihat internalisasi nilai agama dalam rangka membentuk karakter mulia terhadap siswa</p>

5.	Ahmad Munir Saifulloh: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang) Tesis Universitas Islam Negeri Maliki Malang (2011),	Pengembangan Kurikulum	Perbandingan pengembangan kurikulum dan Nilai <i>Religious Culture</i> yang dimasukkan kedalam pengembangan kurikulum	Mencoba untuk melihat perbandingan pengembangan kurikulum dalam pendidikan agama islam
----	--	------------------------	---	--

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat kajian terdahulu, peneliti melihat bahwa penelitian yang secara khusus membahas tentang masalah pengembangan *religious culture* yang di masukkan kedalam pengembangan kurikulum masih belum ada, terutama penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, oleh karena itu peneliti memfokuskan pada kajian **“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Aceh”**

Tanpa menafikan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, maka penulis dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan dan pengembangan kurikulum secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah

F. Definisi Istilah

1. Pengembangan kurikulum

pengembangan kurikulum harus memandang penting dari tujuan pendidikan kita yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan berakhlak mulia serta bertakwa

epada tuhan yang maha esa, tidak terlepas juga sifat relevansi isi kurikulum tersebut yaitu menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat, contoh yang kongkrit yaitu tidak mengajarkan agama yang menyimpang dari agama yang di anut oleh masyarakat.

2. *Religious Culture*

Pengembangan Budaya agama adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangun keyakinan bersama, sikap serta asumsi kebiasaan dan nilai-nilai atau norma yang digunakan dalam keseharian oleh seluruh anggota organisasi dalam hal ini adalah *Stekholder* sekolah yang berakar dari nilai-nilai agama dan mengembangkannya sebagai budaya sekolah. Cara berpikir dan cara bertindak yang didasarkan atas nilai-nilai religious (keberagaman). Religious menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Mengamalkan perkembangan keagamaan dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, perkembangan dan pengamaln yang di lakukan sangatlah di tuntutan dalam sebuah instansi pendidikan dalam hal ini dapat merubah dari perkembangan kurikulum ke arfah yang lebih baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Agama Islam mempunyai pengertian yang sangat luas sehingga para ahli agama mempunyai perbedaan dalam memberikan definisi tentang Pendidikan Agama Islam, namun dalam hal ini pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah bidang studi (kurikulum) atau mata pelajaran agama Islam dan semua hal yang mendukung

Maksud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah perluasan atau penyempurnaan sekumpulan materi pokok Pendidikan Agama Islam dan apasaja yang di alami siswa atau segala upaya (rekayasa) yang diprogramkan sekolah dalam membantu mengembangkan potensi siswa melalui pengalaman belajar, untuk mencapai visi, misi, tujuan sekolah.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam dalam pengertiannya yang di maksud penulis adalah pedoman bahan ajar yang di kembangkan dalam pendidikan yang di jabarkan kepada siswa dalam hal ini adalah kurikulum pendidikan agama Islam

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang ”internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah”, secara keseluruhan terdiri enam bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

BAB II : Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang pengembangan kurikulum, budaya religious di sekolah, internalisasi nilai-nilai agama, Penciptaan Suasana Religious di Sekolah, Strategi Mewujudkan budaya religious Di Sekolah.

BAB III : Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Dalam hal ini bertujuan untuk menganalisis tentang metode atau cara untuk mencapai hasil untuk menemukan data hasil penelitian

BAB IV : Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, diskripsi objek penelitian, perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15

Takengon Binaan Nenggeri Antara, pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam berbasis religious culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon binaan nenggeri antara

BAB V : Pada bab ini berisikan diskusi hasil penelitian tentang Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon binaan nenggeri antara.

BAB VI : Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum dikenal ada lima istilah, yaitu pengembangan kurikulum (*curriculum development*), perbaikan kurikulum (*curriculum improvement*), perencanaan kurikulum (*curriculum planning*), penerapan kurikulum (*curriculum implementation*), dan evaluasi kurikulum (*curriculum evaluation*).

Pembahasan submasalah terakhir ini lebih menekankan pada aspek perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah fase *pre-eliminasi* dari pengembangan kurikulum, yaitu fase di mana pekerja kurikulum membuat keputusan dan beraksi untuk menetapkan rencana yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Jadi perencanaan merupakan fase berfikir atau fase disain.¹ Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai dan tingkat pembuatan keputusan.² Perencanaan kurikulum harus didasarkan pada dasar, prinsip, dan fungsi kurikulum, demikian juga dalam perencanaan kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berkenaan dengan perencanaan kurikulum ini, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman tersebut antara lain berupa:³

1. Struktur program

Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang sekolah. yakni terkait dengan komponen jenis-jenis program pendidikan, bidang studi untuk masing-masing jenis program, satuan waktu pelaksanaan

¹ Akhmad Sudrajat, "Perencanaan Kurikulum dalam Pendidikan" <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> (15 September 2014).

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Cet. II; Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), h. 152.

³ Yusuf Mu'allim "Manajemen dan Perencanaan Kurikulum" <http://paiinisujepara.blogspot.com/2010/10/manajemen-dan-perencanaan-kurikulum-di.html>. (15 September 2014).

(semester/semesteran), alokasi waktu untuk tiap bidang studi tiap satuan waktu pelaksanaan, dan jumlah jam pelajaran per minggu.

2. Penyusunan jadual pelajaran

Jadual pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran. Jadual bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa, maupun kepala sekolah.

3. Penyusunan rencana kerja sekolah

Menyusun rencana kerja sekolah untuk periode satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum tahun ajaran baru. Rencana kerja ini tertuang dalam kalender akademik, kalender pendidikan, atau kalender sekolah. Tujuan penyusunan kalender akademik adalah agar penggunaan waktu selama satu tahun terbagi secara merata dan sebaik-baiknya untuk peningkatan mutu pendidikan.

4. Pembagian tugas guru

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembagian tugas guru adalah :

- a. bidang keahlian yang dimiliki oleh guru.
- b. sistem guru kelas dan sistem guru bidang studi.
- c. formasi, yakni susunan jatah petugas sesuai dengan banyak dan jenis tugas yang akan dipikul.
- d. Bahan tugas guru menurut ketentuan yaitu 24 jam per minggu.
- e. Kemungkinan adanya perangkapan tugas mengajar mata pelajaran lain jika masih kekurangan guru.
- f. Masa kerja dan pengalaman mengajar guru dalam bidangnya.

5. Pengaturan atau penempatan peserta didik dalam kelas

Pengaturan siswa menurut kelasnya sebaiknya sudah ditentukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa. Langkah pertama yang dilakukan guru saat menerima tugas untuk tahun ajaran baru adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah sampai saatnya mengajar tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar.

Adapun model perencanaan kurikulum terdiri atas;⁴ 1) model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler; menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spekulasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas, 2) model interaktif rasional (*the rational-interactive model*); memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti logik, 3) *the disciplines model*, perencanaan ini menitikberatkan pada para guru; mereka sendiri yang merencanakan kurikulum, 3) model tanpa perencanaan (*non planning model*); suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru di dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan.

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi di antaranya; 1) sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi tentang petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi, 2) sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi, 3) sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.⁵ Perencanaan kurikulum harus diarahkan untuk menganalisa kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis terkait kebutuhan kurikulum, menentukan disain kurikulum, dan membuat rencana induk (*master plan*) berupa pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam harus disusun berdasarkan pedoman-pedoman elementer yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagaimana disebutkan di atas. Sebagai bahan diskusi suplemen, penulis ingin melontarkan suatu idea atau gagasan terkait keberadaan corak pendidikan yang humanis dan demokratis, pendidikan yang

⁴ Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 153-154.

⁵ Republik Indonesia. *Undang-undang R.I nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional* (Jakarta: BP.Panca Usaha,2003) h 7

berbasis pada multikultur, dan pendidikan karakter. Menurut penulis setidaknya dalam perencanaan kurikulum pendidikan termasuk pendidikan agama Islam harus memuat spirit elemen yang empat itu. Hal itu penting, mengingat Indonesia sebagai bangsa dengan segala permasalahan kebangsaannya sedang menghadapi

B. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan dalam bahasa arab, istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan terang yang di tempuh oleh seorang guru/pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁶

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat alat bahan ajar atau panduan dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh semua lembaga pendidikan formal dan yang harus dikuasai oleh seorang guru/pendidik untuk diajarkan kepada peserta didik hal ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik sampai kepada garis *finish* sesuai dengan harapan yang dimaksudkan dalam pendidikan.

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen lainnya. Tanpa kurikulum suatu sistem pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan yang sempurna. Ia merupakan ruh (*spirit*) yang menjadi gerak dinamik suatu sistem pendidikan. Ia merupakan idea vital yang menjadi landasan bagi terselenggaranya pendidikan yang baik, bahkan kurikulum seringkali menjadi tolak ukur bagi kualitas dan penyelenggaraan pendidikan, baik dan buruknya

⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, disekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*: Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005. Hal 1.

kurikulum akan sangat menentukan terhadap baik buruknya kualitas pendidikan.⁷

Kurikulum merupakan penopang hidup, membantu mengarahkan tujuan pendidikan kearah mana yang harus di lalui oleh sebuah lembaga pendidikan? Dalam hal ini tidak terlepas juga Kreativitas seorang pendidik yang sangatlah membantu untuk mengembangkan dan menjalankan tujuan pendidikan yang dimaksud dalam undang-undang tentang pendidikan. Seorang pendidik mempunyai hak dan kewajiban dalam pendidikan, perubahan watak, kecerdasan, kreativitas, agama, dll, peserta didik sangatlah bergantung kepada para pendidik, kurikulum, dan lembaga pendidikan.

Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilai agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang, dalam pengertian ini segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk di jadikan sebagai pandangan hidupnya yang di wujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.⁸

Dari pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk menumbuh kembangkan peserta didik dalam bidang pengetahuan agama islam dan memberikan tranpormasi tentang bagaimana agama islam itu sesungguhnya, dan memberikan rasa tanggung jawab untuk mendidik peserta didik tersebut melakukan tuntutan agam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kekuatan yang Mepengaruhi Pengembangan Kurikulum

sekolah atau lembaga pendidikan merupakan proses wadah pengembangan pengetahuan atau sekaligus bisa dikatakan wadah ilmu pengetahuan, konsep dasarnya tempat memberi dan menerima ilmu pengetahuan, didalam proses tersebut tentu mendapat tantangan atau pengaruh

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012. Hal 19

⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, mengurai benang kusut dunia pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006. Hal.5

kekuatan-kekuatan *intern* maupun *extern*, terutama pendidikan agama islam, faktor ini bisa membuat perubahan-perubahan terhadap pengembangan kurikulum, oleh sebab itu kurikulum harus semakin diperbaharui dalam menyempurnaanannya. Sekolah mendapat pengaruh dari kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat, terutama pendidikan tinggi, masyarakat dan sistem nilai.

- a. Pendidikan tinggi, kurikulum minimal mendapatkan dua pengaruh dari pendidikan tinggi, yaitu dari pengembangan pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi dan kedua, dari pendidikan guru yang umumnya dilaksanakan di perguruan tinggi keguruan, yaitu jenis pengetahuan yang dikembangkan pada perguruan tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Dalam arti kata pematangan terhadap spesialisasi keguruan dalam bidang tertentu
- b. Masyarakat, isi kurikulum hendaknya mencerminkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya, sekolah harus melayani aspirasi yang ada di masyarakat. Sebab sekolah bukan hanya mempersiapkan anak untuk hidup, tetapi juga untuk bekerja dan berusaha,
- c. Sistem nilai, dalam kehidupan masyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, nilai sosial, maupun nilai politis.⁹

Dalam aspek kekuatan yang mendorong pengembangan kurikulum di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan salah satu kewajiban yang menekankan perubahan dalam berpikir untuk berkembang dan memperbaiki akhlak, serta mendorong menyampaikan amanah, sehingga manusia mampu berpikir positif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana fungsi dari kurikulum itu sendiri.

1) Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:

- a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan

⁹ Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung. Remaja Rosdakarya. 2006. hal 107

kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI pada semua jenjang pendidikan

b) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam di sekolah/madrasah.

2) Bagi sekolah /madrasah di atasnya

a) Melakukan penyesuaian

b) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

c) Menjaga kesinambungan

3) Bagi masyarakat

a) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI

b) Adanya kerjasama harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum.¹⁰

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Islam

Pengembangan kurikulum hendaknya memberikan arah perbaikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari semua pihak dan mempunyai kualitas yang baik sesuai dengan perkembangan jaman tidak terlepas pada sumber nilai-nilai keagamaan.

a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*) dan nilai (*value*) yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik.

b. Prinsip relevansi

Isi dan sistem penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, kebutuhan satuan pendidikan, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, perkembangan

¹⁰ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, disekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta; Raja Grafindo Persada,2005. Hal.11-12

intelektualnya, kebutuhan jasmani dan rohani serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Prinsip afisiensi dan efektivitas

Perkembangan kurikulum harus mempertimbangkan efesiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia pada satuan pendidikan agar mencapai hasil yang optimal.

d. Prinsip fleksibilitas

Pengembangan kurikulum yang fleksibel akan memberikan kemudahan dalam menggunakan, diubah, dilengkapi, atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan satuan pendidikan

e. Prinsip berkesinambungan

Perkembangan kurikulum hendaknya disusun secara berkesinambungan. Artinya bagian-bagian, atau bahan kajian disusun secara berurutan tidak terlepas-lepas, satu sama lain saling berkaitan (terstruktur)

f. Prinsip keseimbangan

Prinsip kurikulum selain memperhatikan kesinambungan juga harus memerhatikan keseimbangan (*balance*) secara profesional dan fungsional antara bagian program, sub program antara semua mata pelajaran, dan antara aspek prilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan ini artinya keseimbangan antara teori dan praktek

g. Prinsip keterpaduan

Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu melibatkan semua pihak, baik kalangan praktisi maupun akademisi, sampai pada tingkat intersektoral.

h. Prinsip mengedepankan mutu

Prinsip ini sangat ditentukan oleh derajat mutu guru (tenaga pendidik), proses pembelajaran, peralatan atau media yang lengkap dan memadai,

hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional yang di harapkan.¹¹

Rancangan pengembangan kurikulum dapat di pastikan mempunyai unsur yang harus dicermati dan dipahami sebagaimana prinsip di atas menegaskan, dalam pengembangan kurikulum harus memandang penting dari tujuan pendidikan kita yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan berakhlak mulia serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa, tidak terlepas juga sifat relevansi isi kurikulum tersebut yaitu menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat, contoh yang kongkrit yaitu tidak mengajarkan agama yang menyimpang dari agama yang dianut oleh masyarakat tersebut, demikian seterusnya pada prinsip di atas. Dengan demikian Abdul Rachman Saleh menambahkan kembali dalam pengembangan kurikulum dan hasil belajar mengembangkan prinsip:

- 1) Keimanan ketakwaan, nilai akhlak mulia, dan budi pekerti luhur
- 2) Penguatan identitas nasional
- 3) Keseimbangan etika, logika, dan kinestika
- 4) Adaptasi terhadap abad pengetahuan dan teknologi
- 5) Mengembangkan keterampilan hidup
- 6) Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komperhensif
- 7) Kesamaan memperoleh kesempatan
- 8) Belajar sepanjang hayat
- 9) Pendekatan menyeluruh dan kemitraan

Prinsip-prinsip tersebut diatas menjadi jiwa dan semangat KBK yang seharusnya direfleksikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang relevan.¹² Dari prinsip-prinsip diatas tentu sangat lah menarik ketika melihat perbaikan yang mempunyai tahapan dan kekuatan yang perlu dipahami dan di terapkan dalam perkembangan kurikulum

¹¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012. Hal 43-45

¹² Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan aksi*. Jakarta. Raja grafindo Persada. 2004. hal 181

tersebut. Untuk lebih spesifiknya dalam perkembangan kurikulum perlu diperhatikan juga dalam prinsip perbaikan kurikulum tersebut yaitu:

- a) Perbaikan kurikulum adalah proses berkesinambungan. Memperbaiki kurikulum adalah suatu pekerjaan yang tidak pernah berhenti, melalui penilaian secara berkala yang pada gilirannya menuntut perubahan pada sistem intruksional dan lingkungan sekolah untuk memenuhi program tersebut
- b) Perbaikan kurikulum merupakan suatu proses kerjasama dalam proses ini terlibat secara aktif beberapa kelompok
- c) Perbaikan kurikulum dilaksanakan pada skala yang lebih kecil, pada dasarnya kelompok guru-guru dan individu-individu yang mengemukakan keinginannya sendiri menentukan suatu pemikiran kepemimpinannya, membatasi masalah, melakukan penilaian dan melaksanakan perbaikan kurikulum dalam bidangnya masing-masing
- d) Dalam pekerjaan perbaikan kurikulum tidak berarti semua aspek harus diubah, tetapi dapat dilakukan terhadap aspek-aspek tertentu saja yang dirasa perlu diperbaiki, dan tidak harus dilaksanakan dalam bentuk proyek dengan dana yang besar, asalkan tetap berada dalam lingkungan sistem pendidikan yang berlaku.¹³

Dari kutipan diatas dapat kita pahami bahwa prinsip pengembangan kurikulum dalam perspektif islam tidaklah bertentangan dengan undang-undang negara indonesia, yang perlu kita cermati bahwa di dalam GBHN dinyatakan bahwa keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa merupakan asas yang harus diterapkan dan di pegang teguh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Artinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik itu bersifat praktisi dan teori untuk mewujudkan kehidupan bangsa haruslah memahami dan menertibkan pengetahuan yang terstruktur serta mengikuti perkembangan jaman dan tidak bertentangan dengan

¹³ Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung. Remaja Rosdakarya. 2006. Hal 277

agama islam itu sendiri. Lebih lanjut dapatlah diungkapkan bahwa dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat indonesia seluruhnya, maka pendidikan berpungsi berbagai macam aspek yaitu:

- (1) Dalam aspek individual adalah untuk membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa
- (2) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah:
 - (a) Melestarikan asas pembangunan nasional, khususnya asas perikehidupan dalam keseimbangan
 - (b) Melestarikan modal dasar pembangunan nasional, yakni modal rohaniah dan mental berupa keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
 - (c) Membimbing warga negara indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.¹⁴

Berbagai macam prinsip tersebut dan aspek pengembangan kurikulum maka sudah barang tentu sebagai dari pelaksanaan tersebut adalah manusia yang menjadi objek dalam pendidikan tersebut dan manusia adalah sebagai makhluk yang berpikir untuk memberikan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain oleh karena itu manusia di tumbuhi oleh rasa tanggung jawab yang besar, Manusia dalam perjalanan hidup dan kehidupannya pada dasarnya mengeban amanah atau tugas-tugas kewajiban dan tanggungjawab yang di bebankan oleh Allah kepada Manusia agar dipenuhi, dijaga dan di pelihara dengan sebaik-baiknya, Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, mengambil kutipan dari tafsir Al-Maraghi, ketika menafsirkan ayat An-Nisa' : 58.



Beliau mengemukakan amanah tersebut ada bermacam-macam bentuknya, yaitu : (1) amanah hamba terhadap tuhannya yakni sesuatu yang

¹⁴ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan agama & Pembangunan Watak bangsa*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2006. Hal 69

harus dipelihara dan dijaga oleh manusia, yang berupa mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, serta menggunakan alat-alat potensialnya dan anggota badannya dalam berbagai aktivitas yang bisa menimbulkan kemanfaatan baginya dan dapat mendekatkan diri kepada tuhannya, sehingga bila manusia melanggarnya, berarti dia berkhianat kepada tuhannya. (2) amanah hamba terhadap sesama manusia, yakni mengembalikan barang titipan kepada pemiliknya dan tidak mau menipu, serta menjaga rahasia seseorang yang tidak pantas untuk dipublikasikan, (3) amanah manusia terhadap dirinya, yakni berusaha melakukan hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi dirinya untuk kepentingan agama dan dunianya.¹⁵

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang harus membawa peserta didik kepada arah perbaikan untuk menunjang moral peserta didik, namun kepedulian akan perubahan tersebut maka haruslah pendidik mempunyai rasa tanggung jawab besar terhadap perubahan tersebut.

C. Sistem Pengembangan Kurikulum

Pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Penanggung jawab pendidikan informal adalah orang tua dan keluarga di rumah. Mereka perlu mendidik anak mereka agar menjadi anggota masyarakat yang berbudi. Penanggung jawab pendidikan nonformal adalah masyarakat kursus dan sejenisnya. Mereka perlu mendidik peserta didik sehingga memiliki keterampilan yang memadai. Dan penanggung jawab pendidikan formal adalah sekolah dan perguruan tinggi. Peranan dan tanggung jawab pendidikan formal, informal dan nonformal ini sangatlah penting, keduanya saling berkaitan dan harus saling menunjang demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Indonesia yakni membangun aqidah yang luhur dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu dari contoh bentuk tanggungjawab masyarakat atau lebih khususnya pelajar terhadap bangsa dan negara. Karena

¹⁵ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-dasar Kependidikan Islam, (suatu pengantar ilmu pendidikan islam*. Surabaya. Karya Aditama. 1996. Hal 45-55

pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang terbaik bagi bangsa dan negara. Wujud tanggungjawab juga berupa pengabdian dan pengorbanan. Pengabdian dan pengorbanan adalah perbuatan baik untuk kepentingan manusia itu sendiri. Pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas. Pengabdian itu pada hakekatnya adalah rasa tanggungjawab. Apabila orang bekerja keras sehari penuh untuk mencapai kebutuhan, hal itu berarti mengabdikan kepada keluarga. Manusia tidak ada dengan sendirinya, tetapi merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai ciptaan Tuhan manusia wajib mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian berarti penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dan merupakan perwujudan tanggungjawab kepada Tuhan.

Seperti pada pengembangan kurikulum sebelumnya pemerintah telah menetapkan lembaga-lembaga yang bertanggungjawab untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum untuk menyesuaikan KYD lembaga-lembaga tersebut adalah

1. Lembaga yang bertanggung jawab dalam pendidikan
 - a. Lembaga Pusat
 - 1) Dirjen Manajemen Dikdasmen
 - 2) Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan kependidikan
 - 3) Irjen Depdiknas
 - 4) Balitbangdiknas
 - 5) BSNP
 - 6) Puskur
 - 7) Bagian Kurikulum Pada Direktorat Dikdasmen. (SD,SMP dan SMA)
 - 8) Bagian Pendidikan di Departemen Agama
 - 9) LSM Peduli Pendidikan
 - b. Lembaga Propinsi Kabupaten/Kota
 - 1) Gubernur
 - 2) Bupati/Wali Kota
 - 3) Bawasda
 - 4) Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)

- 5) Bagian Kurikulum Dididik
- 6) Bagian Pendidikan di Departemen Agama
- 7) DPRD
- 8) Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah
- 9) LSM.¹⁶

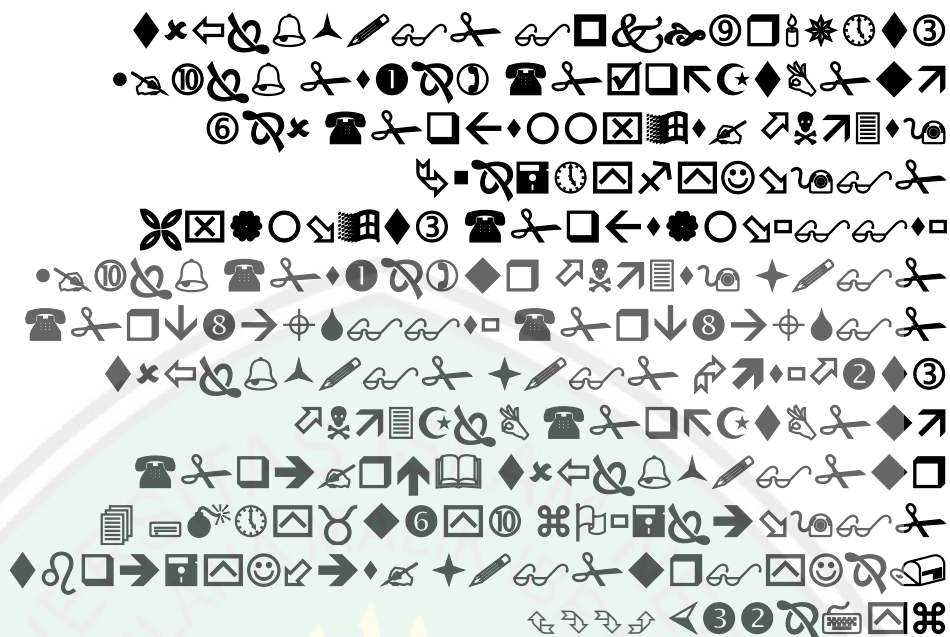
Sejalan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia, keluarga khususnya orang tua dalam situasi tertentu atau sehubungan dengan bidang kajian tertentu, tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. Untuk itu, mereka memerlukan bantuan orang lain dalam hal ini masyarakat untuk ikut mendidik anak-anaknya. Masyarakat yang terlibat dalam pendidikan sangat banyak antara lain; guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen diperguruan tinggi, kyai di pondok pesantren maupun organisasi lain yang bergerak dibidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang professional karna ia merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Ketika orang tua menyerahkan anaknya untuk disekolahkan, berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Dinegara-negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang india dahulu, menganggap guru sebagai orang suci dan sakti. Dijepang, guru disebut sensei, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris dan di Jerman *der lehrer* yang berarti pengajar. Akan tetapi,kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik di dalam maupun diluar sekolah ia harus menjadi penyuluh masyarakat.¹⁷

Dalam perspektif agama islam, guru/ulama (orang yang berilmu) sangat dihormati sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 sebagai berikut :

¹⁶ Dr. E Mulyasa, M.Pd. 2009 *Kurikulum yang disempurnakan, Pengembangan standar Kompetensi dan kompetensi Dasar* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya) Hal. 63

¹⁷ Dr. Zakiah Daradjat.Loc.Cit.Hal.210



Artinya: 'Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.'¹⁸

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut : pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.¹⁹

Jika sesuatu itu berfungsi maka berakibat pada adanya hasil. Demikian juga sebaliknya, jika sesuatu itu tidak berfungsi akan berakibat pada tidak tercapainya hasil yang diharapkan (tujuan). Atas dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa fungsi kurikulum berkaitan dengan komponen-komponen yang ada dan mengarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Sudah jelas bahwa kurikulum mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan, karena dalam fungsi dan peran

¹⁸Q.S.Al-Mujadillah ayat 11.

¹⁹Dr. Zakiah Daradjat.2012.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Bumi Aksara.Hal.34.

kurikulum menyangkut semua aspek-aspek yang terlibat dalam system pendidikan, dimana semua terkait dan saling melengkapi. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang mempunyai landasan dan panduan yaitu kurikulum.

Artinya dari pengembangan kurikulum menurut Audrey Nicolls dan S. Howards Nicholls dalam bukunya Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assesment of the extent to which these changes have taken place*. Yang artinya bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada siswa.²⁰

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum dibuat untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah sehingga satuan pendidikan bisa menyusunnya dengan sedemikian rupa, Rancangan dalam sebuah pendidikan adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam sebuah pendidikan terlebih khusus dalam merancang pedoman yang akan dilaksanakan.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup sentral dalam perkembangan pendidikan, oleh sebab itu dibutuhkan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas.

Landasan Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para pengembang

²⁰Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 96-97

kurikulum ketika hendak mengembangkan atau merencanakan suatu kurikulum lembaga pendidikan.²¹

2. Landasan-landasan tersebut antara lain :

a. Landasan Agama

Dalam mengembangkan kurikulum sebaiknya berlandaskan pada Pancasila terutama sila ke satu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Di Indonesia menyatakan bahwa kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing individu. Dalam kehidupan, dikembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antara pemeluk-pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga dapat terbina kehidupan yang rukun dan damai.²²

b. Landasan filsafat

Filsafat pendidikan dipengaruhi oleh dua hal yang pokok, yaitu cita-cita masyarakat dan kebutuhan peserta didik yang hidup di masyarakat. Filsafat adalah cinta pada kebijaksanaan (love of wisdom). Agar seseorang dapat berbuat bijak, maka harus berpengetahuan, pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses berpikir secara sistematis, logis dan mendalam. Filsafat dipandang sebagai induk segala ilmu karena filsafat mencakup keseluruhan pengetahuan manusia yaitu meliputi metafisika, epistemologi, aksiologi, etika, estetika, dan logika.²³

c. Landasan Psikologi

Kurikulum belajar mengetengahkan beberapa teori belajar yang masing-masing menelaah proses mental dan intelektual perbuatan

²¹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 57

²² Muhaimin dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 61. Lihat Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm 112. Lihat Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm 116

²³ Ibid hlm 57. Lihat Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 20. Lihat Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 23,

belajar tersebut. Kurikulum yang dikembangkan sebaiknya selaras dengan proses belajar yang dilakukan oleh siswa sehingga proses belajarnya terarah dengan baik dan tepat.²⁴

d. Landasan Sosio-budaya

Nilai social-budaya dalam masyarakat bersumber dari hasil karya akal budi manusia, sehingga dalam menerima, menyebarluaskan, dan melestarikannya manusia menggunakan akalnya. Setiap masyarakat memiliki adat istiadat, aturan-aturan, dan cita-cita yang ingin dicapai dan dikembangkan. Dengan adanya kurikulum di madrasah diharapkan pendidikan dapat memperhatikan dan merespon hal-hal tersebut.²⁵

e. Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pendidikan merupakan suatu usaha penyiapan peserta didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat dan terus berkembang. Sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, setelah siswa lulus diharapkan dapat menyesuaikan diri di lingkungannya dengan baik.²⁶

Agar tujuan pendidikan dalam kurikulum PAI yang berbasis *religious culture* di sekolah dapat benar-benar tercapai, maka perlu adanya suatu pengembangan kurikulum yang berdasarkan pada landasan-landasan serta prinsip-prinsip yang berlaku. Hal ini mengingat bahwa suatu kurikulum tersebut diharapkan dapat memberikan landasan dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat serta dapat menjadi siswa yang beriman dan bertakwa.

Kurikulum disajikan dalam bagian-bagian ilmu pengetahuan, mata pelajaran yang diintegrasikan. Ciri-ciri ini berhubungan dengan maksud, metode, organisasi dan evaluasi. Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi

²⁴Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 58

²⁵Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Konsep dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 45. Lihat Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 250

²⁶Ibid. Lihat Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 22-23

disiplin ilmu masing-masing. Para ahli akademis terus mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang akan melengkapi peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, dengan konsep dasar dan metode untuk mengamati, hubungan antara sesama, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran/mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu.²⁷

Mekanisme Pengembangan Kurikulum: *Tahap 1* : Studi kelayakan dan kebutuhan Pengembang kurikulum melakukan kegiatan analisis kebutuhan program dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum tersebut. Untuk itu si pengembang perlu melakukan studi dokumentasi dan/atau studi lapangan. *Tahap 2* : Penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum Konsep awal ini dirumuskan berdasarkan rumusan kemampuan, selanjutnya merumuskan tujuan, isi, strategi pembelajaran sesuai dengan pola kurikulum sistemik. *Tahap 3* : Pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum Penyusunan rencana ini mencakup penyusunan silabus, pengembangan bahan pelajaran dan sumber-sumber material lainnya. *Tahap 4*: Pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan Pengujian kurikulum di lapangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keandalannya, kemungkinan pelaksanaan dan kebthasilannya. Hambatan dan masalah-masalah yang timbul dan faktor-faktor pendukung yang tersedia, dan iain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. *Tahap 5*: Pelaksanaan kurikulum Ada 2 kegiatan yang perlu dilakukan, ialah : 1) Kegiatan desiminasi, yakni pelaksanaan kurikulum dalam lingkup sampel yang lebih luas. 2) Pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh yang mencakup semua satuan pendidikan pada jenjang yang sama. *Tahap 6*: Pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum Selama pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan penilaian dan pemantauan yang berkenaan dengan desain kurikulum dan hasil pelaksanaan kurikulum serta dampaknya. *Tahap*

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010) hlm.140

7: Pelaksanaan perbaikan dan penyesuaia Berdasarkan penilaian dan pemantauan kurikulum diperoleh data dan informasi yang akurat, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada kurikulum tersebut bila diperlukan, atau melakukan penyesuaian kurikulum dengan keadaan. Perbaikan dilakukan terhadap beberapa aspek dalam kurikulum tersebut.²⁸

Kesiapan adalah kemampuan seseorang untuk berformasi dan siap memberi respon atau jawaban dalam melaksanakan tugas dengan cara tertentu sesuai dengan tuntutan situasi. Kesiapan itu meliputi kesiapan fisik, mental, dan kondisi psikologi dari seseorang, Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran berbasis kompetensi yaitu: Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian berbasis kelas. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi pada diri peserta didik, sedangkan penilaian berbasis kelas berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai. Sedangkan peranan guru bagi berbagai lingkungan sosialnya diatur dalam kode etik guru bagian IV Nilai-Nilai Operasional Jabatan Guru pasal 8 sampai pasal 14 yang memuat :

- a) Hubungan guru dengan peserta didik
- b) Hubungan guru dengan orang tua/wali siswa
- c) Hubungan guru dengan masyarakat
- d) Hubungan guru dengan sekolah dan rekan sejawat
- e) Hubungan guru dengan profesi
- f) Hubungan guru dengan organisasi profesinya
- g) Hubungan guru dengan pemerintah²⁹

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 142-143

²⁹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.40

Evaluasi pada dasarnya adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses evaluasi terdapat beberapa komponen, yaitu mengumpulkan data/informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi obyek evaluasi.³⁰ Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan modal pengembangan kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat dipakai oleh guru, kepala sekolah maupun para pelaksana pendidikan lainnya untuk mengetahui perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode serta cara penilaian pendidikan.

3. Aspek Kurikulum yang Dievaluasi

a. Tujuan

Suatu perencanaan program pendidikan, mungkin keseluruhan program, kurikulum, pengajaran, atau evaluasi harus didasarkan pada tujuan perencanaan ini. Penilaian tujuan kurikulum terutama untuk mengetahui apakah tujuan kurikulum dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian yang lebih tinggi dalam pendidikan? Melalui evaluasi ini dapat diketahui kadar tujuan kurikulum sebagai tujuan dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Isi Kurikulum

Penilaian tentang isi kurikulum mencakup semua program yang diprogramkan untuk mencapai tujuan. Komponen isi mencakup semua jenis mata pelajaran yang harus diajarkan, dan pokok-pokok bahasan atau bahan pengajaran yang meliputi seluruh mata pelajaran tersebut.

Isi/bahan kurikulum tersebut dinilai dari segi kerelevansiannya dengan tujuan yang berarti dapat menjamin tercapainya tujuan itu,

³⁰ <http://makalah-ibnu.blogspot.com/2010/01/evaluasi-kurikulum.html>, diakses tanggal 12 juli 2014

kebenarannya sebagai ilmu pengetahuan, fakta/pandangan tertentu, keluasan dan kedalamannya.³¹

c. Strategi Pengajaran

Penilaian strategi pengajaran meliputi berbagai upaya yang ditempuh demi tercapainya tujuan berdasarkan bahan pengajaran yang telah ditetapkan. Komponen strategi pengajaran mencakup berbagai macam pendekatan yang dipilih, metode-metode dan berbagai teknik pengajaran, sistem penilai, pencapaian hasil belajar siswa baik yang berupa penilaian proses maupun hasil yang diperoleh.

d. Media Pengajaran

Komponen media pengajaran merupakan komponen kurikulum yang berupa sarana untuk memberikan kemudahan dan kejelasan siswa dalam proses belajar yang dilakukannya. Ada berbagai macam media yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengajaran baik yang bersifat tradisional maupun modern.

Media pengajaran tersebut dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan, bahan pengajaran, kebutuhan pengalaman siswa, kesesuaian dengan kemampuan dan ketrampilan pengajar, efektivitas sebagai sarana penunjang dan sebagainya.

e. Hasil yang Dicapai

Hal-hal yang dicapai dalam suatu kurikulum paling tidak mencakup tiga masalah, yaitu keluaran, efek dan dampak. Keluaran berupa prestasi belajar yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan. Efek berupa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari perlakuan belajar. Sedangkan dampak merupakan pengaruh suatu kurikulum pada perkembangan lembaga pendidikan itu sendiri, pengetahuan dan masyarakat.

Hasil-hasil yang dicapai tersebut merupakan masukan yang sangat berguna untuk menilai hasil-guna dan daya-guna suatu kurikulum yang

³¹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 199.

dijalankan. Hal ini dapat dilakukan dengan menemukan perbedaan antara perencanaan/tujuan dengan hasil yang diperoleh secara faktual.³²

Evaluasi kurikulum diadakan untuk mengetahui hingga manakah hasilnya memenuhi harapan-harapan yang terkandung dalam tujuan-tujuannya dengan maksud untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkannya atau menggantikannya dengan yang baru, bila segala sarana dan prasarana telah disiapkan yang antara lain mengenal pendidikan guru dan alat-alat instruksional.

Evaluasi harus dilakukan secara kontinyu setelah kurikulum itu diresmikan sepanjang kurikulum itu masih dipakai. Demikian juga bahan perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan zaman. Dengan demikian mutu kurikulum senantiasa dapat dipelihara bahkan ditinggalkan.

D. Budaya *Religious* di Sekolah

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang *pertama* adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan.³³

Kedua adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut.³⁴

Dengan demikian budaya agama (*religious culture*) di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh komponen yang ada di sekolah, dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka

³²<http://zulharman79.wordpress.com/2007/08/04/evaluasi-kurikulum-pengertian-kepentingan-dan-masalah-yang-dihadapi/>, diakses tanggal 15 juli 2014

³³ Asmaun Sahlan, op.cit. hlm: 82-83

³⁴ Asmaun Sahlan, op.cit. hlm: 83

secara sadar maupun tidak ketika elemen sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama

Dari sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber ajaran Islam, nilai yang fundamental adalah nilai tauhid. Ismail Raji Al-Faruqi, memformulasikan bahwa kerangka Islam berarti memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam yaitu Tauhid.³⁵

Budaya *religious* yang telah terbentuk di sekolah, beraktualisasi ke dalam dan ke luar pelaku budaya menurut dua cara. Aktualisasi budaya ada yang berlangsung secara *covert* (samar/tersembunyi) dan ada yang *overt* (terang/jelas). *pertama* adalah aktualisasi budaya yang berbeda antara aktualisasi ke dalam dengan ke luar, ini disebut *covert* yaitu seseorang yang tidak berterus terang, berpura-pura. *kedua* adalah aktualisasi budaya yang tidak menunjukkan perbedaan antara aktualisasi ke dalam dengan aktualisasi ke luar, ini disebut dengan *overt*.³⁶

Menurut Glock & Stark (1966) dalam Muhaimin, ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu (a) dimensi keyakinan (b) dimensi praktik (c) dimensi pengalaman (d) dimensi pengetahuan agama (e) dimensi pengamalan atau konsekuensi.³⁷

Menurut Tasfir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya *religious* sekolah, diantaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan), (2) membiasakan hal-hal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi dan dorongan, (5) memberikan hadiah terutama psikologis, (6) menghukum mungkin dalam rangka kedisiplinan, (7) penciptaan suasana *religious* yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.³⁸

Secara umum ada empat komponen yang sangat mendukung terhadap keberhasilan strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya *religious* sekolah, yaitu: *pertama*, kebijakan pimpinan

³⁵ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamization Of Knowledge: General Principle And Workplan*, (Washington DC, International Institute of Islamic Thought, 1982) hal 34-36

³⁶ Asmaun Sahlan, op.cit. hlm: 84

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004,) hal 300-301

³⁸ Asmaun Sahlan, op.cit. hlm: 84

sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI, *kedua*, keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan oleh guru agama, *ketiga*, semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya Seksi Agama, dan dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.³⁹

Strategi dalam mewujudkan budaya *religious* di sekolah, menurut teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.⁴⁰

Pada strategi *pertama*, dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Allah SWT memberikan contoh dalam hal shalat agar manusia melaksanakan setiap waktu dan setiap hari. Strategi *kedua*, dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat dan kegiatannya berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah perkembangan.⁴¹

E. Internalisasi Nilai-nilai Agama (*Religious culture*)

1. Pengertian Nilai-nilai Agama

Nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴²

Apabila nilai-nilai agama tersebut telah tertanam pada diri, dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama.

³⁹ Asmaun Sahlan, op.cit. hlm: 84

⁴⁰ Asmaun Sahlan, op.cit. hlm: 85

⁴¹ Asmaun Sahlan, op.cit. hlm: 86-87

⁴² Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. (Malang: UIN Maliki Press. 2010), hlm: 69

Dalam hal ini jiwa agama merupakan sesuatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya jiwa tersebut dituntut dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Illahi yang disampaikan melalui para Nabi dan RasulNya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun di akhirta kelak.⁴³

2. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Agama

Internalisasi nilai agama meliputi: membekali keimanan, memberikan nasehat, memberikan pemahaman, nilai keagamaan baik melalui pembelajaran di kelas kegiatan kultum setelah dhuhur dan pada momen tertentu seperti Hari-hari Besar Islam dengan menghadirkan seorang da'i agar para guru dan siswa semakin menghayati dan memahami nilai-nilai Islam.⁴⁴

Menurut Muhaimin dkk, ada beberapa tahap dalam internalisasi nilai yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai yakni pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata komunikasi verbal.
- b. Tahap transaksi nilai yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap internalisasi yakni tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi, dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.⁴⁵

⁴³ Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hal, 69

⁴⁴ Muhaimin (Jakarta: 2009) hal, 136

⁴⁵ Muhaimin (Jakarta: 2009) hal,137

F. Penciptaan Suasana *Religious Culture* di Sekolah

Upaya penciptaan suasana *religious* merupakan suatu skenario perwujudan budaya *religious* di sekolah. Pembentukan budaya *religious* ini mengutip pendapat Talizuhu Ndara dapat dilakukan secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau kepercayaan dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut, itulah sebabnya pola aktualisasinya ini disebut pola peragaan.⁴⁶

Dilihat dari organisasi pelaksanaannya, pendidikan dapat dikelompokkan menjadi pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Ketiga-tiganya itu dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20/ 2003 disebut sebagai jalur-jalur pendidikan. Masing-masing memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda tetapi bisa diintegrasikan antara satu dengan yang lainnya, misalnya didalam jalur pendidikan formal (pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi) dapat dikembangkan pendidikan non formal dan pendidikan informal.⁴⁷

Pendidikan formal bersifat terstruktur, berjenjang (Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi), terkait usia, penyiapan seperangkat kemampuan tertentu, waktu relatif panjang. Pendidikan non formal dapat bersifat terstruktur dan berjenjang, programnya terkait kebutuhan fragmentaris (bagian-bagian tertentu). Sedangkan pendidikan informal bersifat pendidikan keluarga dan lingkungan yang mempunyai program, tetapi yang diprogramkan bukan isi yang akan disampaikan kepada peserta didik, tetapi konteksnya. Jadi, isi programnya bersifat incidental dan

⁴⁶ Asmaun Sahlan, op.cit. hlm:136

⁴⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 55-56

lebih bersifat kasus, sehingga tidak wajar diprogramkan. Yang diprogramkan adalah lingkungannya, situasinya, sarananya dan yang semacamnya.⁴⁸

Dilihat dari berbagai karakteristik dari jalur-jalur pendidikan tersebut, berarti penciptaan suasana religious di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi merupakan bagian dari pengembangan pendidikan informal, dalam arti yang deprogram adalah lingkungannya, situasinya, sarananya, atau iklimnya.⁴⁹

Penciptaan suasana religious di sekolah/madrasah/perguruan tinggi memiliki landasan yang kuat. Setidahtidaknya dapat dipahami dari landasan filosofis bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Penulis setuju dengan Tafsir (2004) yang menyatakan bahwa bila dianalisis dengan menggunakan pendekatan filsafat, maka Pancasila bukan yang mengandung lima ide dasar melainkan empat, yaitu: (1) kemanusiaan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) persatuan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (3) kerakyatan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan (4) keadilan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian ini tersurat dalam simbol (gambar) yang ada di dada garuda yang dijadikan lambang Pancasila. Di situ bintang atau simbol keimanan mengambil daerah empat sila lainnya. hal ini mengandung makna bahwa inti Pancasila adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁰

Ide-ide atau nilai-nilai dasar itu seharusnya diturunkan ke bawah, yaitu ke dalam UUD 1945, Undang-Undang, dan secara operasional sampai kepada Peraturan Pemerintah ke bawah. Hanya saja menurut Tafsir (2004), pada tataran yang lebih operasional tersebut ide-ide atau nilai-nilai itu mulai tidak jelas atau bahkan menghilang, terutama ketika turun ke peraturan yang menyangkut kurikulum sekolah atau perguruan tinggi, dimana keimanan kepada Tuhan Ynag Maha Esa tidak menjadi inti atau core kurikulum sekolah atau perguruan tinggi.⁵¹

⁴⁸ Ibid, Muhaimin, halm. 56

⁴⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.56

⁵⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 56-57

⁵¹ Ibid, Muhaimin, hlm 57

Benar apa yang dikemukakan oleh Tafsir (2004) tersebut di atas, yang lebih menyoroti dimensi operasionalnya di sekolah atau Perguruan Tinggi. Sedangkan dari dimensi konseptualnya sebenarnya ide-ide atau nilai-nilai keimanan tersebut telah tertuang di dalam prinsip pengembangan kurikulumnya. Dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2004/2005 di sekolah-sekolah, masalah keimanan telah dijadikan salah satu prinsip pertama dan utama dalam pengembangan kurikulum, dalam arti keimanan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh peserta didik. Pendidikan agama di Perguruan Tinggi Umum, menurut Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor: 38/DIKTI/Kep/2002 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Perguruan Tinggi, merupakan salah satu mata kuliah kelompok pengembangan kepribadian (MPK). Visi mata kuliah ini menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Sedangkan misinya adalah membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggungjawab kemanusiaan (Pasal 1 & 2).⁵²

Dilihat dari prinsip pengembangan kurikulum di sekolah serta visi dan misi pendidikan agama di PTU tersebut, maka secara konseptual-teoretik masalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa seharusnya dijadikan sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta bagi penyelenggara program studi di PTU, dan membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Namun demikian, realitasnya di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya masalah keimanan tersebut tidak menjadi inti atau core dalam pengembangan kurikulumnya. Akibatnya parah sekali, antara lain lulusan sekolah atau perguruan tinggi kurang memiliki keimanan yang kuat, yang pada gilirannya dapat menimbulkan krisis multidimensional sebagaimana

⁵² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 57-58

keadaan bangsa saat ini, yang intinya terletak pada krisis moral atau akhlak. Timbulnya tindakan-tindakan dekadensi moral antara lain disebabkan karena rendahnya kualitas keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mengimplementasikan prinsip keimanan tersebut, maka dalam pengembangan kurikulum tidak bisa meninggalkan pendidikan agama, karena keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebenarnya merupakan tujuan akhir dari pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 37 ayat (1) dan penjelasannya yaitu: "pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia". Bahkan dalam pengembangan kurikulum madrasah ditegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dijadikan dasar pengembangan kurikulum madrasah untuk semua bahan kajian, mata pelajaran dan ilmu.⁵³

Penjelasan di atas memandang bahwa ajaran agama islam yang harus di kembangkan dalam kurikulum karena pendidikan agama islam yang ada didalam kurikulum harus di kembangkan berdasarkan apa saja yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama yang hanya 2 jam atau 2 sks, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah. Bahkan, diperlukan pula kerja sama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.⁵⁴

Menurut Lickona (1991) bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk di dalamnya nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa diperlukan pembinaan terpadu antara ketiga dimensi (Moral Knowing, Moral Feeling, Moral Action).⁵⁵

⁵³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58

⁵⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 59

⁵⁵ Ibid, Muhaimin, hlm 59

Penciptaan suasana *religious* di sekolah dan di luar sekolah diperlukan, hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri peserta didik kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan-godaan setan baik yang berupa jin, manusia, maupun budaya-budaya negative yang berkembang di sekitarnya. karena itu, bisa jadi peserta didik pada suatu hari sudah kompeten dalam menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, pada saat yang lain menjadi tidak kompeten lagi.⁵⁶

Penciptaan suasana *religious* berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah atau visitas akademika di perguruan tinggi.⁵⁷

Dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertical dan horizontal. Yang vertical berwujud hubungan manusia atau warga sekolah /madrasah/ perguruan tinggi dengan Allah, misalnya shalat, do`a, puasa, khataman Al-Qur`an, dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.⁵⁸

Penciptaan suasana *religious* yang bersifat vertical dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjama`ah, puasa senin-kamis, do`a bersama ketika akan dan/atau telah meraih sukses tertentu, menegakkan komitmen dan loyalitas terhadap moral *force* di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi, dan lain-lain. Penciptaan suasana *religious* yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah/madrasah/ perguruan tinggi sebagai institusi sosial, yang jika di lihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan, yaitu: (1) hubungan atasan-

⁵⁶ Ibid, Muhaimin, hlm 59-61

⁵⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 61

⁵⁸ Ibid, Muhaimin, hlm 61

bawahan; (2) hubungan professional; dan (3) hubungan sederajat atau sukarela.⁵⁹

Hubungan atasan-bawahan mengandaikan perlunya kepatuhan dan loyalitas para tenaga kependidikan/guru/dosen terhadap atasannya, misalnya terhadap para pimpinan sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi, kepala sekolah dan para wakilnya, rector dan para pembantunya, dekan dan para pembantunya, para ketua/para sekretaris jurusan/ program studi dan/ atau terhadap kepala unit-unit, dan lain-lain, atau peserta didik terhadap guru atau dosen dan pimpinannya, terutama terhadap kebijakan-kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena itu, bilamana terjadi pelanggaran terhadap aturan yang disepakati bersama, maka harus diberi tindakan yang tegas selaras dengan tingkat pelanggarannya.⁶⁰

Hubungan profesional mengandalkan perlunya penciptaan yang rasional, kritis dinamis antar sesama guru/dosen atau antara guru/dosen dan pimpinannya dan/atau peserta didik dengan guru/dosen dan pimpinannya untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar-menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju serta meningkatkan kualitas sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi, profesionalitas guru/dosen dan kualitas layanan terhadap peserta didik. Dengan perkataan lain, perbincangan antar guru/ dosen dan juga antar guru/dosen dengan peserta didik lebih banyak berorientasi pada pengembangan akademis, yakni pengembangan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, bukan "ngerumpi" yang tiada arti. Sedangkan hubungan sederajat atau sukarela merupakan hubungan manusiawi antar teman sejawat, untuk saling membantu, mendo`akan, mengingatkan dan melengkapi antara satu dengan lainnya.⁶¹

Untuk menghindari tumpang tindih dalam penerapan ketiga hubungan tersebut, maka hubungan atasan-bawahan, professional, dan hubungan

⁵⁹ Ibid, Muhaimin, hlm 61-62

⁶⁰ Ibid, Muhaimin, hlm. 62

⁶¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 62-63

sederajat tersebut perlu dikembangkan di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi secara cermat dan proporsional dengan dilandasi oleh kode etik tertentu yang dibangun dari ajaran dan nilai-nilai agama. Hal ini diperlukan karena pendidikan pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu orang/pihak lain berkembang ke normatif yang lebih baik. Jika hubungan atasan bawahan bisa membawa kepada sikap kemanan, doktriner dan otoriter, demikian pula jika hubungan sederajat bisa membawa kepada hubungan yang serba bebas dan permisif, maka tujuan ideal pendidikan agama Islam justru gagal.⁶²

Sedangkan penciptaan suasana religious yang menyangkut hubungan mereka dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah/PT, serta menjaga dan memelihara kelestarian, kebersihan dan keindahan lingkungan hidup di sekolah/madrasah/PT, sehingga tanggungjawab dalam masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas cleaning service, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi.⁶³

Adapun untuk mewujudkan penciptaan suasana religious di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa juga berupa proaktif, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.⁶⁴

⁶² Ibid, Muhaimin, hlm 63

⁶³ Ibid, Muhaimin, hlm. 63

⁶⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64

Senantiasa mengingat Allah dengan petunjuk yang telah diberikan-Nya berupa Al-Qur'an kepada manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT.



Artinya: ...diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)... (Q.S. Al-Baqarah: 185)⁶⁵

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa Al-Qur'an itu merupakan tuntunan bagi manusia untuk mendekatkan diri pada Allah, dan sebagai pembeda bagi manusia dalam memilih mana yang baik dan yang buruk, Sehingga manusia memiliki aturan hidup dalam melakukan sesuatu dan tidak semena-mena dalam bertindak. Al-Qur'an memiliki banyak nama setidaknya ada 54 nama yang diterangkan langsung oleh Allah dalam berbagai ayat,⁶⁶ dan nama-nama tersebut sesuai dengan fungsi Al-Qur'an itu sendiri, namun disini akan dijelaskan beberapa saja nama Al-Qur'an tersebut yang dianggap berkenaan dengan pembentukan karakter manusia, diantaranya: *Al-Qur'an*, *Al-Kitab*, *Al-Furqan* dan *Adz-Dzikir*.

Sebab Al-Qur'an itu dinamai demikian ialah sebagaimana di ungkapkan oleh Prof. TM. Hasby Ash-Shiddieqy; "*bahwa Al-Qur'an dinamai dengan Al-Qur'an adalah karena dia dibaca. Dinamai dengan Al-Furqan, adalah karena dia menceraikan yang benar dari yang salah atau membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Dinamai dengan Adz-dzikir, adalah karena dia suatu peringatan daripada Allah. Allah menerangkan di dalamnya apa yang halal, yang haram, akan hudud, akan faraidl, dan karena dia sesuatu sebutan yang mulia*"⁶⁷

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya dilengkapi dengan Kajian 'Ushul Fiqh dan Intisari Ayat* (Bandung: SYGMA Publising 2011), hal. 28

⁶⁶ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal 5-15

⁶⁷ T.M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1974), hal. 20

Kembali ketopik di atas, bahwa kegiatan ini dilakukan sekolah adalah untuk membersihkan jiwa siswa/siswi agar terbentuk karakter sebagai *abdun* (hamba Allah yang taat) beribadah kepada-Nya. Dengan kata lain ialah membentuk jiwa yang ber-Aqidah, beriman dan bertaqwa. Seperti yang tertuang dalam visi sekolah tersebut.

Kegiatan membaca Al-Qur'an disekolah ini memiliki unsur pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, penyucian dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam Surat Al-Dzariat 56: "*Aku tidak menciptakan manusia dan jin kecuali untuk menjadikan tujuan Akhir atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian kepadaku*"⁶⁸

Atas dasar ini, kita dapat berkata bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an "membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah."⁶⁹ Atau, dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Qur'an "untuk bertaqwa kepada-Nya"⁷⁰

Kata "Taqwa" dalam Al-Qur'an mencakup segala bentuk dan tingkat kebajikan dan karenanya ia merupakan wasiat Tuhan kepada seluruh makhluk dengan berbagai tingkatnya sejak Nabi hingga orang-orang awam.

Dalam pembentukan karakter siswa yang bertaqwa di SMA, tidaklah bertentangan dengan tujuan pendidikan Nasional akan tetapi memiliki relevansi yang sangat erat sekali kaitannya, mari kita tinjau dalam GBHN Tahun 1983 "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XV (Bandung: Mizan, 1997), hal. 172

⁶⁹ Muhammad Quthb, *Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah*, (Dar Al-Syuruq, Kairo, 1400 H, Cet. IV, Jilid I, hal. 13) dalam M. Quraish Shihab, *Membumikan...* hal. 172-173

⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan...* hal. 172-173

manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa”⁷¹

Kegiatan membaca dan hafalan Al-Qur’an yang dilakukan sekolah sebagai upaya membentuk siswa berkarakter mulia, mendapat dukungan dari para orangtua siswa. Terbukti pada saat peneliti mendatangi beberapa wali murid dan menanyakan tentang hal di atas, mereka merasa senang dan mendukung kegiatan tersebut di sekolah, dan para orangtua berharap dengan kegiatan ini anak-anaknya memiliki karakter yang mulia dan mengamalkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidupnya, dan yang lebih utama ialah dapat membacakan Al-Qur’an pada saat orangtuanya wafat nanti. Sementara dengan kegiatan menghafal Al-Qur’an para orangtua siswa berharap kelak anaknya bisa menjadi imam di tengah-tengah masyarakat dan minimal bisa mengimami keluarganya.

Kegiatan membaca Al-Qur’an yang dilakukan oleh sekolah ini merupakan suatu langkah awal yang baik untuk mencetak generasi Islam yang cinta pada Al-Qur’an dan dapat menjadi pandangan hidup sehari-hari. Dewasa ini bisa kita lihat seiring dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin canggih, jarang sekali kita mendengar suara lantunan ayat suci Al-Qur’an yang keluar dari dalam rumah-rumah penduduk. Akan tetapi kebanyakan yang keluar adalah suara-suara televisi dengan siaran bola dan hiburan-hiburan lainnya, pada sisi lain manusia saat ini telah dilalaikan dan ketergantungan dengan pegangan-pegangan alat elektronik seperti *hand phon*, komputer dan elektronik lainnya sehingga jarang memegang Al-Qur’an.

Dengan bermacam ketergantungan pada elektronik yang serba mewah dan membanggakan tersebut membuat orang lupa dengan Al-Qur’an, fenomena rill lihat saja tas, para siswa, mahasiswa dan pemuda lainnya didalamnya terdapat barang-barang mewah seperti *hand phon*, *notebook* dengan berbagai macam *merk* ternama dan mereka bangga dengan semua itu, semua kita tidak menyalahkan hal itu dan Islam juga tidak melarang memiliki barang-barang tersebut. Namun yang sangat disayangkan jarang kita temukan

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan...* hal. 172-173

Al-Qur'an didalam tas tersebut, apakah mereka malu membawa dan membaca Al-Qur'an pada siang hari.

Kegiatan melakukan shalat ini perlu dilakukan disetiap sekolah agar terbinanya siswa yang berkarakter mulia dan memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam yang diimplementasikan dengan melakukan shalat yang telah diperintahkan oleh Allah dan di sunnahkan oleh Rasulullah SAW.

Shalat *pardhu* yang dilakukan dengan *Jam'ah* memiliki keutamaan lebih dibandingkan dengan shalat yang dilakuka sendiri. Mengenai keutamaan dan rahasia dibalik pelaksanaan shalat berjamaah tersebut, Rasulullah bersabda: artinya, "*shalat fardu yang dilakukan berjama'ah lebih baik nilainya daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh derajat.*"⁷²

Keutamaan lain yang terdapat dibalik rahasia shalat jama'ah ialah untuk mempererat tali silaturrahim (ikatan emosional) antar sesama umat Islam, selain itu memiliki nilai filosofis dari merapatkan *shaf* pada shalat jam'ah ialah agar tumbuh kekuatan dan persatuan antara sesama muslim sehingga tidak dapat di adu domba atau dipecah belah oleh umat lain bahkan syetan sekalipun. Maka dari itu, dalam melakukan shalat berjama'ah diharuskan untuk meluruskan dan merapatkan *shaf* shalat hingga jari kaki jama'ah yang satu menyentuh jari kaki jama'ah yang satunya, begitu pula dengan bahu lengannya sehingga jika dijatuhkan jarum dari atas tidak sampai menembus jatuh ke lantai.

Bila dinalisis kondisi umat Islam dan bangsa Indonesia ini rasa persatuan dan ikatan emosioal antar sesama muslim dan sesama bangsa, sehingga banyak terjadi kerusuhan seperti tawuran, pemerkosaan, pencurian dan penjarahan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan hilangnya rasa kepekaan sosial (emosional) karena hatinya yang mudah di adu domba oleh syetan karena jarang mengerjakan shalat berjama'ah dan tidak merapatkan *shaf* shalatnya. Nilai dalam membetuk ikatan emosional yang terdapat dalam shalat inilah yang diterapkan oleh SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, sehingga antar siswa saling menghargai dan menghormati

⁷² HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim (Muttafaqun Alaih) dari Hadits Ibnu Umar RA terdapat dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karangan Imam Al-Ghozali, hal. 42

dengan menjaga persatuan dan tidak berkelahi ataupun tawuran dengan sekolah lain. Walaupun nilai utamanya adalah untuk membentuk karakter yang memiliki nilai spiritual (*spiritual quotient*) sebagai hamba Allah.

Didalam shalat berjama'ah ini juga terdapat nilai dalam membentuk karakter tanggung jawab, ialah pada saat seseorang terpilih jadi imam shalat. Seorang imam bertanggung jawab bagi orang-orang yang diimaminya, sebagaimana Rasulullah SAW. Pernah bersabda dalam hadits beliau, "*seorang imam adalah penanggung jawab bagi siapa saja yang menjadi makmumnya. Sedangkan seorang mu'adzin adalah pemegang amanah dalam pelaksanaan shalat. (H.R. Bukhari)*"⁷³

Selain shalat fardhu, ada pula kategori shalat sunat yang memiliki nilai, rahasia, serta keutamaannya dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama shalat sunat lazim. Kedua, shalat sunat yang di sukai (dianjurkan), dan shalat sunat yang bersifat sukarela (*tathawwu'*). Mengenai shalat Dhuha, jumlah raka'at shalat Dhuha terbanyak yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Adalah delapan (8) raka'at. Akan tetapi, sayyidah 'Aisyah ra. Menyebutkan bahwa Rasulullah SAW. Mengerjakan shalat Dhuha sebanyak empat raka'at, dan adakalanya beliau menambahkan sebanyak yang beliau kehendaki.⁷⁴ Dan shalat Dhuha ini termasuk dalam kategori shalat sunat yang lazim. Sunat Dhuha adalah salah satu shalat sunat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka adalah kebaikan bagi kita untuk mengetahui sunnah ini.

Dari Abu Dzar, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, beliau bersabda: "*Pada pagi hari setiap tulang (persendian) dari kalian akan dihitung sebagai sedekah. Maka setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, memerintahkan kebaikan (amar ma'ruf) dan melarang dari berbuat munkar (nahi munkar) adalah sedekah. Semua itu cukup dengan dua rakaat yang dilaksanakan di waktu Dhuha.*" (HR. Muslim, Abu Dawud dan riwayat Bukhari dari Abu Hurairah).

⁷³ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin/Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jilid 2 Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: Gramedia, 2011), hal. 78

⁷⁴ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin...* hal.100-102

Adapun keutamaan dari shalat Dhuha adalah sebagai mana di sabdaka Rasulullah SAW;

Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: *“Barangsiapa mengerjakan shalat Dhuha sebanyak 12 (dua belas) rakaat, maka ALLAH akan membangunkan untuknya istana di surga”*. (HR. Turmuzi dan Ibnu Majah, hadis hasan).

Dalam pendapat lain dijelaskan ada enam rahasia keutamaan dari shalat Dhuha, diantaranya:

1. Sedekah bagi seluruh persendian tubuh manusia

Dari Abu Dzar al-Ghifari ra, ia berkata bahwa Nabi Muhammad saw bersabda: *“Di setiap sendiri seorang dari kamu terdapat sedekah, setiap tasbih (ucapan subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (ucapan alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (ucapan lillahillallah) adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, mencegah dari kemungkaran adalah sedekah. Dan dua rakaat Dhuha diberi pahala”* (HR Muslim).

2. Ghanimah (keuntungan) yang besar

Dari Abdullah bin `Amr bin `Ash radhiyallahu `anhuma, ia berkata: Rasulullah saw mengirim sebuah pasukan perang. Nabi saw berkata: *“Perolehlah keuntungan (ghanimah) dan cepatlah kembali!”*. Mereka akhirnya saling berbicara tentang dekatnya tujuan (tempat) perang dan banyaknya ghanimah (keuntungan) yang akan diperoleh dan cepat kembali (karena dekat jaraknya). Lalu Rasulullah saw berkata; *“Maukah kalian aku tunjukkan kepada tujuan paling dekat dari mereka (musuh yang akan diperangi), paling banyak ghanimah (keuntungan) nya dan cepat kembalinya?”* Mereka menjawab; *“Ya! Rasul saw berkata lagi: “Barangsiapa yang berwudhu’, kemudian masuk ke dalam masjid untuk melakukan shalat Dhuha, dia lah yang paling dekat tujuannya (tempat perangnya), lebih banyak ghanimahnya dan lebih cepat kembalinya.”* (Shahih al-Targhib: 666)

3. Sebuah rumah di surga

Bagi yang rajin mengerjakan shalat Dhuha, maka ia akan dibangunkan sebuah rumah di dalam surga. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi Muhammad saw: *“Barangsiapa yang shalat Dhuha sebanyak empat rakaat dan empat rakaat sebelumnya, maka ia akan dibangunkan sebuah rumah di surga.”* (Shahih al-Jami` : 634)

4. Memeroleh ganjaran di sore hari

Dari Abu Darda' ra, ia berkata bahwa Rasulullah saw berkata: Allah ta`ala berfirman: *“Wahai anak Adam, shalatlah untuk-Ku empat rakaat dari awal hari, maka Aku akan mencukupi kebutuhanmu (ganjaran) pada sore harinya”* (Shahih al-Jami: 4339).

Dalam sebuah riwayat juga disebutkan: *“Innallaa`azza wa jalla yaqulu: Yabna adama akfnini awwala al-nahar bi'arba'i raka'at ukfika bihinna akhira yaumika”* (Sesungguhnya Allah `Azza Wa Jalla berkata: “Wahai anak Adam, cukuplah bagi-Ku empat rakaat di awal hari, maka aku akan mencukupimu di sore harimu”).

5. Pahala Umrah

Dari Abu Umamah ra bahwa Rasulullah saw bersabda: *“Barang siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci untuk melaksanakan shalat wajib, maka pahalanya seperti seorang yang melaksanakan haji. Barang siapa yang keluar untuk melaksanakan shalat Dhuha, maka pahalanya seperti orang yang melaksanakan `umrah...”* (Shahih al-Targhib: 673).

Dalam sebuah hadits yang lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda: *“Barang siapa yang mengerjakan shalat fajar (shubuh) berjamaah, kemudian ia (setelah usai) duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia shalat dua rakaat (Dhuha), ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah; sempurna, sempurna, sempurna..”* (Shahih al-Jami` : 6346).

6. Ampunan Dosa

Siapa pun yang melaksanakan shalat Dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan. (HR Tirmidzi).⁷⁵

Dari beberapa kegiatan *religious* diatas maka dapat di jelaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis *religious* sangat tergantung pada keaktifan seorang guru untuk mendidik dan memberikan pengamalan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari

Begitu pula dengan memperingati Isra' Wa Mi'raj Nabi Muhammad SAW, para siswa dapat mengetahui bagaiman permulaan diwajibkan shalat lima waktu bagi umat Islam, bagaimana proses penerimaan perintah shalat tersebut. Dan bagaimana rasa kasih sayang Rasulullah kepada umatnya sehingga beliau berjuang naik turun beberapa kali untuk mengurangi jumlah shalat tersebut dari 50 kali hingga jumlahnya 5 kali dalam sehari semalam.

Banyak manfaat yang dapat di ambil dari kegiatan memperingati hari-hari besar Islam tersebut, agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mempelajari dan mengambil hikmah yang baik dari kisah-kisah orang terdahulu, sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْرَتِكُمْ مِمَّا كُنتُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿١٠١﴾ وَإِذْ يُرَوِّدُكُمْ إِلَى الْمَوْتِ تَقُولُونَ يَا وَيْلَتَا أئِنَّآ إِنَّمَا نَحْنُ بَشَرٌ مِّثْلُ مَا كُنتُمْ تُنذِرُونَ ﴿١٠٢﴾ فَذُكِّرُوا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ وَتُحْيَىٰ لِقَاءِ رَبِّكَ ﴿١٠٣﴾﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*” (Q.S. Yusuf: 111)⁷⁶

Selanjutnya pada ayat yang lain Allah menjelaskan:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْرَتِكُمْ مِمَّا كُنتُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿١٠١﴾ وَإِذْ يُرَوِّدُكُمْ إِلَى الْمَوْتِ تَقُولُونَ يَا وَيْلَتَا أئِنَّآ إِنَّمَا نَحْنُ بَشَرٌ مِّثْلُ مَا كُنتُمْ تُنذِرُونَ ﴿١٠٢﴾ فَذُكِّرُوا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ وَتُحْيَىٰ لِقَاءِ رَبِّكَ ﴿١٠٣﴾﴾

⁷⁵ <http://anfaku.biz/rahasia-dan-keutamaan-shalat-dhuha> 25 juli 2014

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya...*, hal. 248



Artinya; “Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (Q.S. Az-Zuma: 18)⁷⁷

Dari kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur’an dijadikan sebagai pengajaran bagi manusia, sehingga berbuat kebajikan dan menggunakan akal sehatnya untuk melihat realita yang terjadi di sekitarnya. Ternyata kitab suci (Al-Qur’an dan al-Hadits) sebagai peta menuju kejalan yang lurus, kita akan memperoleh petunjuk setelah menelaah, mempelajari isinya, dan yang sangat penting adalah kesediaan kita untuk membuka jendela hati untuk dapat menerima hasil dari telaah dan mempelajari isi dari kitab suci tersebut.⁷⁸

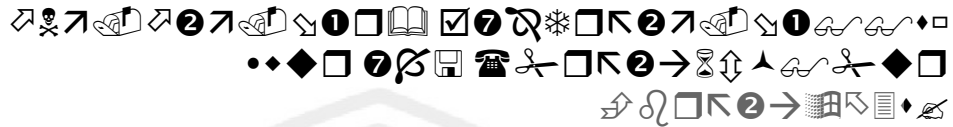
Tausiyah dan dzikir malam merupakan kegiatan yang bertujuan untuk muhasabah diri dalam rangka mendekatkan diri pada Allah SWT. muhasabah disajikan dalam bentuk nasihat dengan nada suara yang khas sehingga dapat menyentuh kalbu setiap peserta yang mendenganya, biasanya materi berkisar tentang seputar masalah yang dekat dengan para peserta, fungsi muhasabah atau tausiyah ini adalah untuk melunakkan hati yang keras dan membangkang, menghilangkan sifat sombong dan sifat-sifat tercela. Karena manusia tidak memiliki daya dan kekuatan kecuali hanya kekuatan Allah.

Sementara dzikir ialah dilakukan dengan cara menyebut kalimat-kalimat thaibah, yang lazimnya seperti : *Astaghfirullah, Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar* dan *La Ilaha Illa Allah*. Sebanyak 100 X. atau dengan jumlah yang lain. Selain bacaan di atas banyak juga yang menambah dengan membaca kalimah lain seperti *Asma’ Al-Husna, la haula walakuata illa Billah* dan lain lain. Kegiatan dzikir ini merupakan kegiatan spiritual untuk mengingat Allah yang berfungsi untuk menenangkan jiwa.

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahannya...*, hal, 460

⁷⁸ Achmad Chodjim, *Al-Fatihah: Membuka Mata Batin Dengan Surah Pembuka* (Jakarta: PT Srambi Ilmu Semesta, 2008), hal. 235

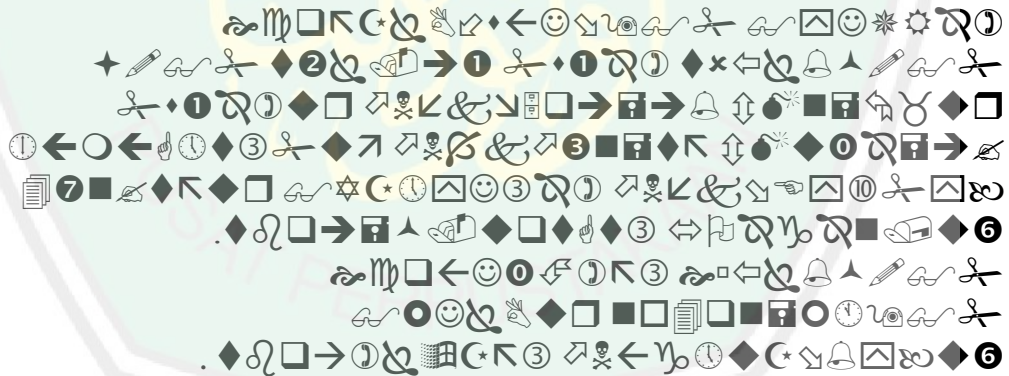
Selain menenangkan jiwa, dengan mengingat Allah di setiap keadaan maka orang itu juga akan diingat oleh Allah dalam keadaan apaun, Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 152



Artinya: “maka ingatlah kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”⁷⁹

Dari ayat di atas menganjurkan pada manusia agar selalu ingat kepada Allah agar manusia itu juga diingat oleh Allah dalam keadaan senang dan sedih. Dengan kata lain, bila kita selalu menghadirkan Allah didalam jiwa kita maka Allah akan menolong kita pada saat kita membutuhkannya, karena hanya Dialah Maha penolong bagi semua hambanya di jagat raya ini. Jadi kegiatan dzikir ini juga merupakan kegiatan yang efektif dalam menumbuhkan karakter siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT.

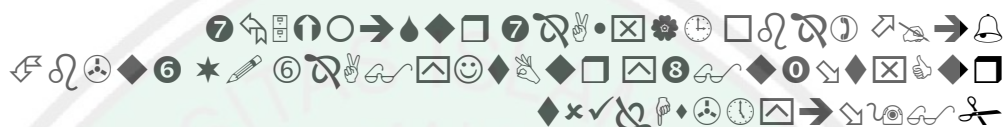


Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka” (Al-Anfal: 2-3).⁸⁰

⁷⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya dilengkapi dengan Kajian 'Ushul Fiqh dan Intisari Ayat* (Bandung: SYGMA Publisng 2011), hal. 23

⁸⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya dilengkapi dengan Kajian 'Ushul Fiqh dan Intisari Ayat* (Bandung: SYGMA Publisng 2011), hal. 177

Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan suatu yang sepatutnya ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT. dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuannya. Dengan kebersihan dan pementapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya.⁸¹



Artinya: “Katakanlah (Muhammad): Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Al-An’am: 162)⁸²

G. Strategi Mewujudkan Budaya Religious Sekolah

Esensi dari perwujudan budaya *religious* tersebut dan teorinya akan diuraikan sebagai berikut:⁸³

1. Penciptaan Suasana *Religious*

Penciptaan suasana *religious* merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku *religious* (keagamaan). Hal itu dapat dilakukan dengan kepemimpinan, skenario penciptaan suasana *religious*, wahana perbadatan atau tempat ibadah, dukungan warga masyarakat.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah SAW sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan Akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

⁸¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 101

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya...*, hal. 150

⁸³ Asmaun Sahlan.op.cit.hlm: 128

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus, untuk menyempurnakan akhlak”.

Dalam mewujudkan budaya religious sekolah menurut Muhaimin, dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.

3. Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi yakni mermbuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah. Bisa pula berupa antisipasi yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.

4. Pembudayaan

Terbentuknya budaya religious yang lebih dominan aspek strukturalnya, mengandalkan komitmen pimpinan melalui kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan sekolah, untuk melakukan berbagai upaya sistematis, melalui proses penciptaan suasana religious, keteladanan, pembiasaan dan pada akhirnya akan tercipta budaya religious.

5. Membangun Kesadaran Diri

Berdasarkan pandangan Malik Fadjar yang menyatakan bahwa fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang

mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

6. Pembentukan sikap dan perilaku

Pembentukan sikap dan perilaku siswa dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan cara memberikan nasehat kepada siswa dan adab bertutur kata yang sopan dan bertata krama baik terhadap guru maupun orangtua. Proses pembentukan sikap dan perilaku siswa tidak hanya dilakukan oleh guru Agama saja, melainkan juga semua guru, dimana mereka berupaya untuk membentuk pola pikir, sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembentukan sikap dan perilaku siswa berarti proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuh kembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran.

7. Konsep Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya, perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Secara formal, sejak zaman Belanda sudah terdapat sekolah artinya kurikulum juga sudah ada. Pada zaman Belanda, pelaksanaan pendidikan dan persekolahan mempunyai ciri khas, yang mana kurikulum pendidikan diwarnai oleh misi penjajahan Belanda, begitu juga halnya dengan kurikulum zaman Jepang. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan atau tujuan pendidikan pada zaman ini untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat membantu misi penjajahan di tanah air.

Pendidikan di tanah air terus berkembang, termasuk dalam hal perhatian pemerintah dalam perkembangan kurikulum. Perubahan itu antara lain terjadi karena orang tak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Suatu kurikulum hanya mungkin baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengeahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya.

Azas-azas kurikulum adalah prinsip-prinsip dasar yang masih bersifat umum yang digunakan sebagai dasar dari orientasi pengembangan kurikulum. Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan kurikulum adalah dokumen yang berisikan tentang perencanaan pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman dan arah dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pendidikan.⁸⁴

Dalam pengembangan kurikulum, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Apapun jenis kurikulumnya pasti memerlukan asas-asas yang harus dipegang. Asas-asas tersebut cukup kompleks dan tidak jarang memiliki hal-hal yang bertentangan, karena harus memerlukan seleksi. Pengembangan kurikulum pada suatu negara, baik di negara-negara berkembang (*developing countries*), negara terbelakang (*underdeveloping countries*), dan negara-negara maju (*developed countries*), bisa dipastikan mempunyai perbedaan-perbedaan yang mungkin mendasar, tetapi tetap ada persamaannya.⁸⁵

Falsafah yang berlainan, bersifat otoriter, demokrasi, sekuler atau religius, akan memberi warna yang berbeda dengan kurikulum yang dimiliki oleh bangsa bersangkutan. Begitu juga apabila dilihat dari perbedaan masyarakat, organisasi bahan yang digunakan, dan pilihan psikologi belajar dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Lebih lanjut akan diuraikan empat asas pengembangan kurikulum tersebut.⁸⁶

a. Asas Filosofis

Falsafah dalam arti sebenarnya adalah cinta akan kebenaran, yang merupakan rangkaian dari dua pengertian, yakni *philein* (cinta), dan *shopia* (kebajikan). Dalam batasan modern, filsafat diartikan sebagai ilmu yang berusaha memahami semua hal yang muncul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia, yang berharap agar manusia dapat mengerti dan mempunyai pandangan menyeluruh dan

⁸⁴ Lias Hasibuan, *Kurikulum&Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta:Gaung Persada (GP Press),2010, hlm: 51).

⁸⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori&Praktik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010,hlm: 67).

⁸⁶ Abdullah Idi, *op.cit.* hlm: 67.

sistematis mengenai alam semesta dan tempat manusia di dalamnya. Intinya, manusia merupakan bagian dari dunia.⁸⁷

Pandangan menyeluruh dan sistematis yang diharapkan dapat dikuasai oleh manusia adalah lebih dari sekadar pengetahuan. Sebagai induk dari semua pengetahuan (*the mother of knowledge*), filsafat dapat dirumuskan sebagai kajian tentang:⁸⁸

- 1) *Metafisika*, yakni studi tentang hakikat kenyataan atau realitas.
- 2) *Epistemologi*, yakni studi tentang hakikat pengetahuan.
- 3) *Aksiologi*, yakni studi tentang nilai.
- 4) *Etika*, yakni studi tentang hakikat kebaikan.
- 5) *Estetika*, yakni studi tentang hakikat keindahan.
- 6) *Logika*, yakni studi tentang hakikat penalaran.

Pendidikan pada prinsipnya bersifat *normatif* yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut. Tujuan pendidikan adalah membina “*warga negara yang baik*”, dan norma-norma yang baik tersebut tercantum dalam falsafah bangsa, bagi Indonesia adalah falsafah Pancasila. Pandangan mengenai sesuatu yang baik dan berbagai aspek lainnya, tentu berbeda-beda secara esensial berdasarkan aliran masing-masing. Mengenai hal itu, ada empat aliran pokok filsafat yang akan membicarakannya, yakni: a). Idealisme, b). Realisme, c). Pragmatisme, d.) Eksistensialisme.

b. Falsafah Bangsa

Setiap negara di dunia ini, baik negara berkembang maupun negara maju, memiliki falsafah atau pandangan pokok mengenai pendidikan. Setiap individu memiliki pandangan tertentu mengenai pendidikan yang kadang tidak sama dengan pandangan umum. Keberadaan kurikulum adalah untuk memelihara keutuhan dan persatuan bangsa dan negara. Kondisi masyarakat menyangkut suku, agama, golongan, kepentingan politik tertentu, akan turut memengaruhinya. Keberadaan filsafat Pancasila telah diterima oleh semua pihak, bahkan tidak

⁸⁷ Abdullah Idi, op.cit. hlm: 68

⁸⁸ Abdullah Idi, op.cit. hlm: 68

bertentangan dengan filsafat Pendidikan Islam atau filsafat pendidikan (agama) lain. Keselarasan filsafat pendidikan nasional dengan filsafat Pendidikan Islam terletak pada tujuan filosofi pendidikan masing-masing. Menurut UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berakhlak, berkecakupan, bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN No. 2 Tahun 1989, Bab II Pasal 4), atau bertujuan untuk agar potensi anak didik berkembang dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁹

Tujuan filsafat Pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan dasar tujuan ajaran Islam. Filsafat Pendidikan berisi teori umum tentang Pendidikan Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jadi, tujuan filsafat Pendidikan Islam adalah mencapai tingkat penciptaan manusia. Tujuan filosofis pendidikan nasional dan Pendidikan Islam tidaklah saling bertentangan bahkan saling mengisi, mengingat tujuan pendidikan nasional sangat mementingkan persoalan iman, takwa dan keterampilan sebagaimana halnya dengan tujuan filosofi Pendidikan Islam, namun tujuan filosofis Pendidikan Islam bersifat hakiki dan mutlak atas keberadaannya.⁹⁰

Pemahaman mengenai dua tujuan (*filosofis*) pendidikan di atas, dapatlah dimengerti bahwa dalam menentukan (proses) filsafat pendidikan nasional Indonesia bukanlah hal yang mudah, aspek lain yang perlu diperhatikan oleh para pengembang (*developers*), agar keberadaan suatu kurikulum pendidikan nasional memang betul-betul menjadi milik semua pihak. Keberadaan falsafah Pancasila harus dijadikan kerangka utama (*mainstream*) dalam mengontrol pelaksanaan lembaga-lembaga pendidikan pada suatu negara, karena

⁸⁹ Abdullah Idi, op.cit. hlm: 69-70

⁹⁰ Abdullah Idi, op.cit. hlm: 71

keberadaan filsafat tersebut akan memengaruhi semua kebijakan dan keputusan dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, pelaksanaan lembaga pendidikan pada tingkat tertentu masih merupakan kelanjutan atas tingkat tertentu masih merupakan kelanjutan atas tingkat pendidikan sebelumnya, yang menggambarkan pencapaian tingkat pendidikan nasional, sejak jenjang pendidikan dasar (SD/MI), menengah (SMP/MTs, SMA/MA), dan perguruan Tinggi (PT/PTAI), dengan tetap berdasar pada filosofi Pancasila.⁹¹

c. Falsafah Lembaga Pendidikan

Pancasila merupakan falsafah nasional yang tegas dan telah diterima oleh segenap bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan, Pancasila dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan untuk mengembnagkan falsafah atau pandangan masing-masing sesuai dengan misi tujuan nasional serta nilai-nilai masyarkat yang dilayaninya. Tiap lembaga pendidikan, sebagai contoh UIN/IAIN bisa jadi mempunyai sesuatu yang khas yang ada perbedaannya dengan UIN/IAIN/STAIN di daerah lain.⁹²

d. Falsafah Pendidikan

Adanya pengetahuan tentang falsafah lembaga pendidikan dimana dia bertugas menjadi suatu tuntutan pokok. Keberadaan falsafah membuat seorang pendidik dituntut untuk selalu relevan dengan falsafah yang berlaku. Dalam operasional kurikulum, peran pendidik memang sangat penting. Ia selalu terlibat dan karenanya peran falsafahnya dalam perencanaan, pengorganisasian, dan penyampaian pelajaran merupakan suatu hal yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum sekolah bersangkutan. Akan sangat tidak berarti suatu kurikulum yang baik jika pendidik memiliki falsafah yang berbeda dalam memahami, menafsirkan dan melaksanakan kurikulum tersebut, dalam konteks operasional kurikulum, pendidik merupakan pemegang peran utama.⁹³

⁹¹ Abdullah Idi, op.cit. hlm: 71-72

⁹² Abdullah Idi, op.cit. hlm:72-73

⁹³ Abdullah Idi, op.cit. hlm:73

Kemudian pengembang (*developers*) kurikulum perlu menyadari kemungkinan adanya falsafah berbeda yang memiliki para pengajar. Sebagaimana telah diungkapkan di muka bahwa *fanatisme* terhadap suatu aliran filsafat akan bisa menghambat proses belajar mengajar atau tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Seorang pendidik harus betul-betul memahami keberadaan suatu kurikulum kaitannya dengan hal lain. Keberadaan *falsafah* seorang pendidik memang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Oleh karenanya, seorang pendidik mesti *profesional*. Pendidik profesional secara implisit selalu menempatkan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua, dan orang tua pun sangat mengharapkan anaknya untuk memiliki pendidikan yang baik dan profesional.⁹⁴

Keberhasilan anak didik menerima ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan orang tua, masyarakat, dan bangsa sangat ditentukan oleh falsafah pendidik terhadap profesinya. Karena itu, dimensi filsafat perlu memperoleh perhatian serius dalam wacana pendidikan nasional. Seperti diungkapkan A. Sudiarja (Basis, 2006: 12), dimensi filsafat cenderung memperoleh perhatian dalam wacana pendidikan nasional, karena dianggap abstrak dan idealis. Situasi ini mendapatkan tantangan, karena perkembangan mental pemerintah dan masyarakat sudah terbawa arus neo-liberal, yang cenderung memikirkan persoalan pendidikan secara pragmatis, atas dasar permintaan dan kebutuhan pasar yang sifatnya sesaat.⁹⁵

e. Asas Sosiologis

Anak tidak hidup sendiri terisolasi dari manusia lainnya, ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Disitu pula harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak, maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus

⁹⁴ Abdullah Idi, op.cit. hlm:73

⁹⁵ Abdullah Idi, op.cit. hlm:74

menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tuntutan masyarakat tidak dapat diabaikannya.⁹⁶

Tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang tidak dapat tiada harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya lalu dinyatakannya dalam kelakuannya. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya. Tiap anak akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Juga perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor pertimbangan dalam kurikulum. Oleh sebab itu masyarakat suatu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat dijadikan salah satu asas. Dalam hal ini, harus dijaga, agar asas ini tidak terlampau mendominasi sehingga timbul kurikulum yang berpusat pada masyarakat atau “society-centered curriculum”.⁹⁷

Asas sosiologi mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pada masyarakat dan bangsa di muka bumi ini. Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, sudah sewajarnya kalau pendidikan memerhatikan aspirasi masyarakat, dan pendidikan mesti memberikan jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan. Seperti militer, politik, agama, industri, pemerintah, swasta, ekonomi, dan lain-lain.⁹⁸

Sudut pandang sosiologis, dalam sistem pendidikan serta lembaga-lembaga pendidikan terdapat bahan yang memiliki beragam fungsi bagi kepentingan masyarakat (Nasution) yakni:⁹⁹

- 1) Mengadakan revisi dan perubahan sosial
- 2) Mempertahankan kebebasan akademis dan kebebasan melaksanakan penelitian ilmiah
- 3) Mendukung dan turut memberi kontribusi kepada pembangunan

⁹⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm: 13)

⁹⁷ S. Nasution, *op.cit*, hlm: 13-14

⁹⁸ Abdullah Idi, *op.cit*, hlm: 75-76

⁹⁹ Abdullah Idi, *op, cit*, hlm: 76

- 4) Menyampaikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisional serta mempertahankan *status quo*
- 5) Mengeksploitasi orang banyak demi kesejahteraan golongan
- 6) Mewujudkan revolusi sosial untuk melenyapkan pengaruh-pengaruh pemerintah terdahulu
- 7) Mendukung kelompok-kelompok tertentu, antara lain kelompok militer, industri, atau politik
- 8) Menyebarkan falsafah, politik, dan kepercayaan tertentu, dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, para pengembang (*development*) kurikulum, memiliki tugas atau tanggung jawab untuk:¹⁰⁰

- a) Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang, peraturan, keputusan pemerintah, dan lain-lain
- b) Menganalisis masyarakat dimana sekolah berada
- c) Menganalisis syarat dan tuntutan terhadap tenaga kerja
- d) Mengintepretasi kebutuhan individu dalam ruang lingkup kepentingan masyarakat

Para pengembang kurikulum (*curriculum developers*) kadangkala menghadapi bermacam kendala, antara lain ketentuan pemerintah yang hingga pada taraf tertentu membatasi keputusan yang diambilnya. Tantangan yang dihadapi *developers* akan beragam menurut tingkat kesukaran dan jenjang pendidikan yang ada. Tingkat kesukaran dalam mengembangkan kurikulum untuk perguruan tinggi (Universitas, Akademi, Institut) tidak serumit atau sekompleks merumuskan dan mengembangkan kurikulum untuk tingkat sekolah dasar (SD/MI) dan Sekolah Menengah (SMP/ MTs, SMA/MA). Meskipun demikian, prinsip dasar dalam pengembnagan itu sendiri tetap diberlakukan sama. Misalnya, perlunya pemahaman filosofis bangsa, filosofis pendidikan,

¹⁰⁰ Abdullah Idi, op, cit, hlm: 77

kebutuhan masyarakat, dan lain-lain. Kebutuhan masyarakat perlu ditampung untuk dianalisis, diseleksi dan diambil suatu keputusan, karenanya dalam proses pengembangan kurikulum ditemukan istilah *a matter of choise*, yakni persoalan pilihan.¹⁰¹

Sangat banyak kebutuhan masyarakat yang perlu dipilah-dipilah, disaring, dan diseleksi. Agar kebutuhan itu menjadi suatu keputusan dalam pengembangan kurikulum, maka tugas pengembangan kurikulum pun sangat kompleks. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, kompleksnya kehidupan dalam masyarakat disebabkan karena:¹⁰²

- (1) Dalam masyarakat terdapat tata kehidupan yang beraneka ragam
- (2) Kepentingan antara individu berbeda-beda
- (3) Masyarakat selalu mengalami perubahan dan perkembangan

Kurikulum sedapat mungkin dibangun dan dikembangkan tetap merujuk pada asas kemasyarakatan sekaligus dengan kebutuhan masyarakat.

f. Asas Psikologis

Psikologi mengkaji setiap fase perkembangan manusia, perilaku dan internalisasinya. Tetapi diakui pula bahwa, sulit untuk mendapatkan pemahaman dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia dalam satu bentuk kajian.¹⁰³

Nana S. Sukmadinata mengemukakan bahwa: *“Perkembangan atau kemajuan pada sebagian besar terjadi karena anak belajar, baik melalui proses peniruan (imitasi), pengingatan, latihan, pembiasaan, pemahaman, penerapan, maupun pemecahan masalah. Pendidik atau guru melakukan berbagai upaya dan menciptakan berbagai media agar anak belajar. Cara belajar mana yang menghasilkan hasil yang optimal dan bagaimana proses pelaksanaannya membutuhkan studi*

¹⁰¹ Abdullah Idi, op, cit, hlm: 78

¹⁰² Abdullah Idi, op, cit, hlm: 78

¹⁰³ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejujuran*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010, hlm: 24)

yang sistematis dan mendalam. Studi yang demikian merupakan bidang kajian Psikologi belajar”.¹⁰⁴

Kontribusi psikologi terhadap studi terhadap studi kurikulum memiliki dua bentuk. *Pertama*, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. *Kedua*, berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan. Dalam memilih pengalaman belajar yang akurat, psikologi secara umum sangat membantu. Teori-teori belajar, teori-teori kognitif, pengembangan emosional, dinamika group, perbedaan kemampuan individu, kepribadian, model formasi sikap dan perubahan, dan mengetahui motivasi, semuanya sangat relevan dalam merencanakan pengalaman-pengalaman pendidikan (*educational experiences*). Jean Piaget maupun Bruner menawarkan beberapa pertimbangan atas hakikat ilmu pengetahuan.¹⁰⁵

g. Teori-Teori Belajar

Untuk merencanakan suatu kurikulum, sangat penting memiliki teori bagaimana pembelajaran ditentukan dan bagaimana kondisi pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih efisien. Berbagai teori psikologi tentang cara belajar, setidaknya secara eksplisit, membuat petunjuk-petunjuk akurat bagi para pendidik untuk dipraktikkan ke anak didik. Pencarian teori digunakan untuk menjelaskan jumlah maksimum fenomena-fenomena dengan jumlah minimal peraturan-peraturan (*laws*), dan itu merupakan tugas khusus yang sulit dalam menghadapi kompleksitas kesadaran dan tingkah laku manusia.

h. Asas Organisatoris

Organisasi kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, op.cit, hlm: 25

¹⁰⁵ Abdullah Idi, op, cit, hlm:80

¹⁰⁶ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*. (Bandung: Jemmars, 1990) hlm: 142

Keadan masyarakat senantiasa berubah dan mengalami kemajuan pesat sehingga tentu akan memberi beban baru bagi pengembang kurikulum, yang berperan sebagai pembuat keputusan dan memilih terhadap apa yang harus diajarkan. Dalam hubungan ini, Nasution menyatakan, ada dua masalah pokok yang harus dipertimbangkan. *Pertama*, pengetahuan apa yang paling berharga untuk diberikan bagi anak didik dalam suatu bidang studi. *Kedua*, bagaimana mengorganisasi bahan itu agar anak didik dapat menguasainya dengan sebaik-baiknya.¹⁰⁷

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-ciri sendiri.¹⁰⁸

1) Mata Pelajaran Terpisah-pisah (*isolated subject*)

Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah. Tiap mata pelajaran disampaikan sendiri-sendiri tanpa ada hubungannya dengan mata pelajaran lain. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu, dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa, semua materi diberikan sama.

2) Mata Pelajaran-Mata Pelajaran Berkorelasi (*correlated*).

Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh ialah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan siswa memahami pelajaran tersebut.

3) Bidang Studi (*broadfield*)

Beberapa mata pelajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama dikorelasikan/ difungsikan dalam satu bidang pengajaran,

4) Program yang berpusat pada Anak (*Childcentered Program*)

Program ini adalah orientasi baru dimana kurikulum dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran. Guru menyiapkan program yang meliputi kegiatan-kegiatan yang

¹⁰⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm: 112-113

¹⁰⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm: 27-29

menyajikan program yang meliputi kegiatan-kegiatan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

5) *Core Program*

Core artinya inti atau pusat. core program adalah suatu program inti berupa suatu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu mata pelajaran tertentu.

6) *Electic Program*

Electic Program adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dan yang berpusat pada peserta didik. Caranya ialah memilih unsur-unsur itu diintegrasikan menjadi suatu program. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kematangan peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang “pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara” dengan fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islama berbasis *religious culture* di SMA Nenggeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata, lisan atau perilaku dari orang-orang yang dapat di amati dan dijadikan sumber informan, Kirk dan Miller dalam Moleong (2007) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.¹ Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah, sebagai berikut: 1) Latar Alamiah, 2) Manusia Sebagai Alat (instrumen), 3) Metode Kualitatif, 4) Analisis Data Secara Induktif, 5) Teori dari Dasar (*grounded theory*), 6) Deskriptif, 7) Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil, 8) Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus, 9) Adanya Kriteria Khusus dalam Keabsahan Data, 10) Desain yang Bersifat Sementara, 11) Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama.²

Sedangkan tujuan metode kualitatif menurut Sugiyono adalah menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori,

¹ Lexy J. Moleong, M. A. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

² Lexy J. Moleong, M. A, *OpCit.*, hal. 8-13

menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.³

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SMA Negeri 15 Takengon terletak di provinsi Aceh Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Pegasing, Sebagaimana kepala sekolah, staf, guru, karyawan dan siswa mayoritas beragama Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 23

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan
7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁴

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari informan dan responden “ jika responden dan informan dibedakan maka informan lebih di identifikasi di nilai sebagai individu yang mampu atau diminta oleh peneliti untuk memberi uraian, cerita detail selain tentang dirinya dan terutama tentang individu lain situasi dan kondisi atau peristiwa di lokasi penelitian, karena itu informan adalah tokoh, pemimpin mereka yang banyak tahu dan hidup lama dilokasi penelitian.yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum sebagai pemimpin yang memeberi intruksi dalam pengembangan religious culture di SMA Negeri 1 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. dan Responden adalah individu yang hanya diminta bercerita tentang apa yang diketahui, dialami dirinya dalam menjawab pertanyaan peneliti”⁵ dalam penelitian ini peneliti menetapkan sebagai

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 307-308

⁵ Hamidi, *Penelitian Kulaitatif, pendekatan praktis penulisan proposal dan laporan penelitian* (Malang : UMM Press, 2008) Cet ke-8 hal. 76

responden adalah Guru dan Siswa di SMA Negeri 15 Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Dalam hal ini yang di observasi adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada sekolah yaitu tentang *religious culture* yang dilakukan pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi obyek yang akan diamati, yaitu:⁷

a. Observasi partisipan dan observasi non partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sebaliknya, observer yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi partisipasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah:

- 1) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati
- 2) Observer harus membina hubungan yang baik (*Good Rapport*)

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

⁷ S. margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.161-162

b. Observasi sistematis dan observasi non sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati disebut observasi non sistematis.

Beberapa cara teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang sistematis. Teknik observasi ini digunakan penulis digunakan untuk mengamati secara langsung, terutama data tentang:

- 1) Letak geografis SMA Negeri 15 Takengon,
- 2) Keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam upaya membentuk kepribadian muslim
- 3) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembina dan pengurus (Guru) sebagai pengajar dan pengembang Badan Dakwah Islam (BDI) dalam upaya peningkatan kepribadian muslim.

2. Metode interview (wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸

Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan Interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana internalisasi nilai-nilai agama pada siswa di SMA Negeri 15 Takengon melalui kegiatan pengembangan keagamaan Badan Dakwah Islam (BDI), peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan

⁸ Suharsimi Arikunto, *OpCit.*, hal 155

Religious Culture, dan Faktor Penghambat dan Pendukung pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon

3. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁹

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Profil SMA Negeri 15 takengon; (2) Data tentang Guru, Karyawan, dan Siswa; (3) Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim; (4) Kegiatan Ekstra Badan Dakwah Islam (BDI), yaitu struktur organisasi, nama-nama pengurus, dan program kegiatan.

F. Analisa Data

Menurut Guba dan Lincoln observasi berperan penting dilakukannya dengan beberapa alasan: (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung; (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (c) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data; (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit (e) pada kasus-kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat berguna, dan (f) sering terjadi keraguan pada penelitian, yang

⁹ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu,1975), hal: 64

menyebabkan kekeliruan data atau bias. Untuk mengecek keabsahan data tersebut adalah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.¹⁰

Teknik demikian ini digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengadakan observasi situasi sekolah/madrasah, sarana dan prasarana sekolah/madrasah pola kerja dan hubungan antara komponen warga sekolah/madrasah dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana tertulis didalam dokumen. Disamping itu pula mengamati bagaimana aktivitas di lingkungan SMA Negeri 15 Takengon Aceh Tengah.

Bodgan dan Taylor (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan untuk memberikan bantuan pada tema serta hipotesis itu. Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”¹¹

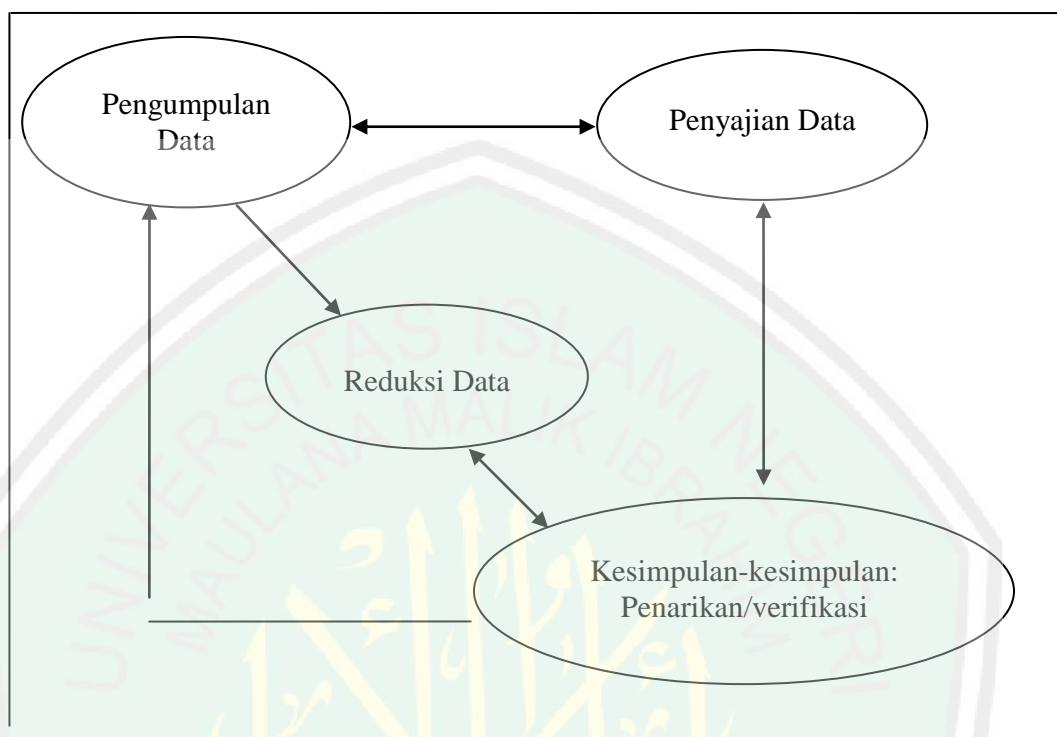
Beberapa data dari hasil penelitian yang akan diteliti berupa catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan data lainnya. Kemudian peneliti akan mengadakan analisis dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokan dan pengolahan data tersebut agar menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi tiori substantif, dan inilah yang menjadi prinsip pokok penelitian kualitatif, yaitu menemukan teori dan data.

Demikian juga penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah dalam melakukan inovasi akan berusaha menganalisis data hasil penelitian untuk menemukan tema yang akhirnya diangkat menjadi teori yang ada. Adapun tahapan analisis penulis menggunakan model analisis *Interaktif*. Konseptualisasi, kategorisasi, dan diskrepsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika dilapangan berlangsung. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data analisa data menjadi tidak

¹⁰ Guba dan Lincoln (1981) dalam Lexy J. Moleong, (2007) op. Cit.,halm: 174-175

¹¹ Moleong, 2000, hal 103

mungkin dipisahkan. Kedudukan berlangsung secara simultan atau serempak. Perosesnya berbentuk siklus, bukan linier, seperti gambar berikut:



Tabel. 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Interaktif Hubermen dan Miller¹²

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data, di mana dalam pengumpulan data peneliti akan melakukan perbandingan-perbandingan apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, maupun teoritis. Sebab jika tidak dilakukan perbandingan-perbandingan proses pengumpulan data tidak akan mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif hingga ketinggian memadai muatan-muatan yang tercakup dalam konsep dan teoritis.

Kemudian data selanjutnya diadakan reduksi (*reduction*) meliputi kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya dalam konsep yang sesuai dengan tema pendidikan.

Sedangkan hasil reduksi data diorganisasikan ke dalam bentuk tertentu (*display*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dan penyajian data selanjutnya dibuat kesimpulan. Dan untuk memudahkan upaya pemaparan

¹². Hubermen dan miler

dan penegasan kesimpulan hasil penelitian, maka akan dibuat matriks, atau berbentuk sketsa atau sinopsis tersendiri.

Siklus analisis data model interaktif tersebut prosesnya tidak sekali jadi melainkan berinteraktif secara timbal balik beberapa proses yang akan dicari sampai diketemukan, juga bergantung pada seberapa tajam pisau analisis yang dipakai saat mengumpulkan data, yakni kepekaan daya lacak peneliti dalam melakukan komparasi waktu pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung pada saat di lapangan untuk mengurut dan mensistematisasikan data.

Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang dikode, mana yang diperlukan dan mana data yang dibuang. Sehingga pilihan tersebut merupakan pilihan analisis yang terkait dengan fokus. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa hingga dapat mengambil kesimpulan.

Tahap akhir dari reduksi data, yaitu, dimana peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Suatu bentuk ringkasan amat diperlukan bagi peneliti untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang kuat.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/Verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan kesepakatan intersubjektif.

Demikian juga penelitian kualitatif dengan rancangan didesain studi kasus akan melakukan analisis pada masing-masing kasus melalui dua pendekatan, yaitu analisis kasus individu dan analisis lintas kasus.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi terknik pengumpulan data, dan waktu.¹³

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. Analisis Kasus Negatif

Adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Kasus negatif digunakan untuk menjelaskan hipotesis kerja alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

4. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya.

5. Uraian Rinci

Uraian rinci adalah usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Uraianya harus

¹³ Sugiyono, *Op,Cit* .,hal. 372

mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

6. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil keluaran. Penelusuran audit (*audit trail*) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiskal.¹⁴

Demikian halnya dengan penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lokasi penelitian
 - b. Mengurus perizinan ke lokasi penelitian
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMA Negeri 15 Takengon
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Pengumpulan Data
 - 1) Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi yang terkait dengan pengembangan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

¹⁴ Lexy J. Moleong, M. A, op.cit., hal. 329-332

- 2) Adapun informan penelitian adalah: kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah (bidang kurikulum), guru PAI, siswa

b. Mengidentifikasi Data

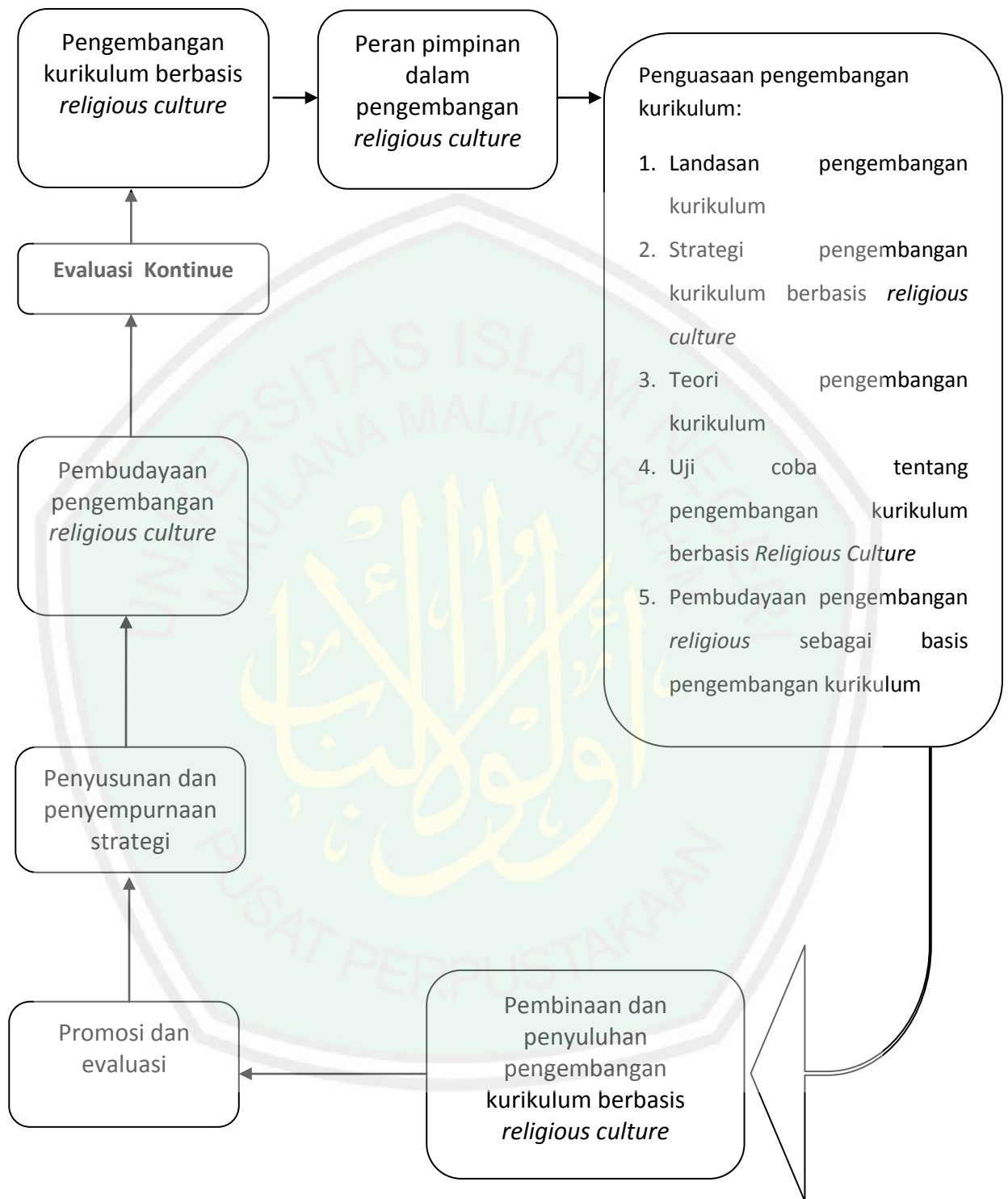
Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Adapun tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di dewan penguji
- d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan



Gambar 3.1. Kerangka Berpikir Penelelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara terletak di jalan Lukub Badak Blang Bebangka Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah, keadaan lingkungan jauh dari keramaian kota dan sangat kondusif dalam melaksanakan Belajar Mengajar

Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 Tepatnya pada awal bulan juli 2010 SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Kabupaten Aceh Tengah telah mulai menerima siswa baru kelas X sebanyak 3 (tiga) kelas dengan jumlah siswa sebanyak 90 orang, dan pada pertengahan bulan juli 2010 mulai beroperasi dan menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan program Pendidikan Nasional Dan Program Binaan, selanjutnya akhir bulan juni kembali SMA Negeri 15 Takengon Nenggeri Antara menerima siswa/i baru tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 77 orang, Bulan Juni 2012 kembali SMA Negeri 15 Takengon Nenggeri Antara menerima siswa/i baru tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 90 orang sehingga jumlah keseluruhan di kurangi siswa yang *drof out* menjadi 231 orang siswa.¹

Dari dokumentasi di atas bapat di uraikan kembali bahwa keadaan sekolah yang sangat strategis, jauh dari keramaian dan penerimaan siswa yang tidak begitu banyak sehingga mendukung proses belajar mengajar yang epektif dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan yang bersifat *religious culture*.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara memiliki visi.

¹ Suber Data: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon 2014*

Menciptakan Peserta Didik yang Intelektual, Muslim, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berbudaya, serta Berwawasan Global Berlandaskan Iman dan Taqwa

Adapun misi SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara adalah:

- a. Mengkondisikan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah untuk melaksanakan amanah agama.
- c. Penerapan Al-Qur'an keseluruh mata pelajaran.
- d. Menyalurkan bakat melalui kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa islami.
- e. Membekali pengetahuan intelektual bagi peserta didik.
- f. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kedalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pengembangan kepribadian peserta didik dengan pola pikir yang disiplin, kreatif, tekun, mandiri, rajin dan optimis.
- h. Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan.
- i. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi.²

Dari visi misi di atas dapat di jelaskan kembali oleh peneliti bahwa pengembangan tujuan dan harapan pendidikan yang ingin dilaksanakan SMA Negeri 15 Takengon Nenggeri Antara adalah meningkatkan kekreatifan siswa/i dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang mempunyai landasan keislaman yaitu al-qur'an dan hadits baik dalam proses belajar mengajarnya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Strategi Pencapaian Visi dan Misi

- a. Imtaq dan Iptek

Mengoptimalkan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti agar mempunyai ketangguhan moral (Ahklak), berbudaya juang tinggi sehingga menjadi warga yang *religious* dan kreatif. mengintegrasikan Imtaq dan Iptek dalam lingkungan teori maupun praktek untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Lingkungan hidup yang asri
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berwawasan wiyatamandala

² Suber Data: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon 2014*

- d. Mengupayakan serta memelihara lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat.
- e. Mengembangkan dan memacu profesionalisme seluruh sumber daya manusia.
- f. Meningkatkan ketangguhan daya saing sehingga mampu berkompetisi baik secara lokal, nasional maupun internasional.
- g. Meningkatkan kedisiplinan pada seluruh warga sekolah
- h. Mengintegrasikan potensi sekolah dan masyarakat dalam lingkungan manajemen berbasis sekolah sehingga terwujud kekuatan sinergis untuk mencapai hasil optimal
- i. Mengoptimalkan korelasi pembelajaran dengan kompetensi peserta didik sehingga output sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- j. Menumbuh kembangkan lingkungan sekolah yang demokratis, transparansi, dan partisipasi aktif.
- k. Menciptakan budaya sekolah yang meliputi tatanan nilai, kebiasaan, musyawarah-mupakat yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari terutama budaya yang bersifat mendukung terhadap visi dan misi sekolah.³

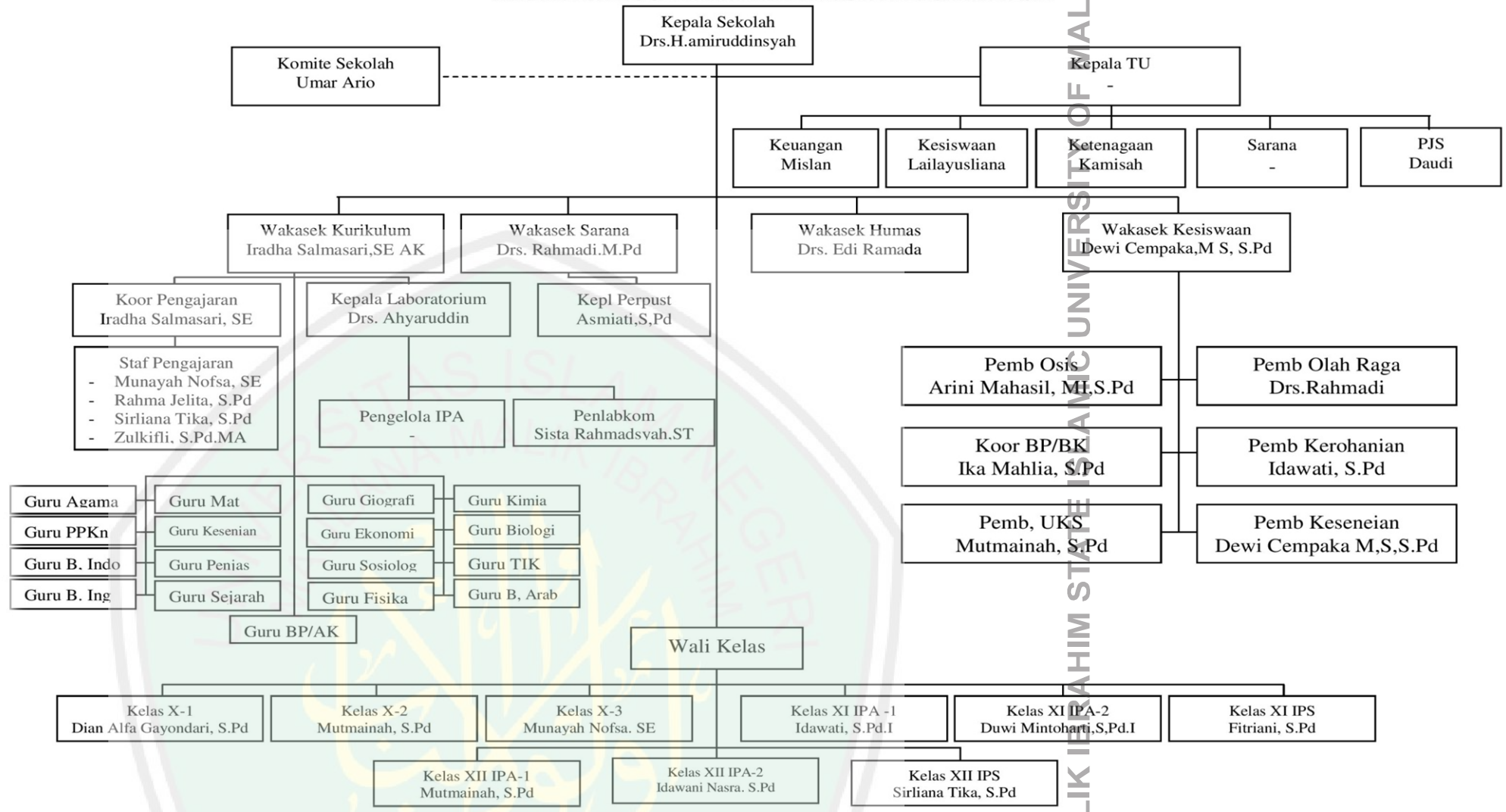
Dari strategi pencapaian Visi Misi diatas dapat dijelaskan bahwa harapan dan dan tujuan sekolah dapat memberikan rasa semangat untuk menggapai dari tujuan pendidikan secara nasional dan terlebih khusus untuk menggapai tujuan pendidikan secara nasional dan mampu menghadapi tantangan global dan menumbuh kembangkan norma-norma keislaman pada diri siswa.

4. Setruktur Organisasi SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

³ Suber Data: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon 2014*

STRUKTUR ORGANISASI PEMBAGIAN TUGAS DAN MEKANISME KERJA SMA NEGERI 15 BINAAN NENGGERI ANTARA TAHUN PELAJARAN 2014



Gambar 4.1 Struktur Tugas Dan Mekanisme Kerja SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Dilihat dari gambar di atas dapat digambarkan bahwa proses terlaksananya kegiatan pembelajaran apabila ada hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antara pemimpin/kepala sekolah dengan bawahan dalam satuan struktural untuk menunjang kinerja pimpinan. Dari garis hubungan tersebut dapat di petakan masing-masing tugas (*job description*) seperti penjelasan berikut:

a. Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan, kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai: penanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan seluruh kegiatan sekolah sesuai fungsi yang di sebut “emas” (*Educator, manajer, Administrator dan Supervisor*). Atau “emaslim” “*Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator*.”

b. Wakasek Kesiswaan

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah kesiswaan meliputi penyusunan program kerja dan kegiatan bidang pembinaan kesiswaan sesuai ketentuan dan petunjuk yang berlaku.

c. Wakasek Kurikulum

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah Kurikulum yakni menyusun dan mempersiapkan program pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, serta mengembangkan kurikulum dengan kondisi daerah setempat.

d. Wakasek Sarana dan Prasarana

Adapun Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah Sarana dan Prasarana yakni menyusun dan merencanakan program dalam melengkapi sarana dan prasarana belajar pada tahun ajaran yang sedang berjalan dan tahun ajaran berikutnya.

e. Wakasek Humas

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah Hubungan Masyarakat meliputi penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

f. Koodinator BP/BK

Tugas dan tanggung jawab Bimbingan dan penyuluhan/Bimbingan Konsling meliputi penyusunan program dan jadwal kerja guru bimbingan dan penyuluhan setiap tahun pelajaran.

g. Wali Kelas

Tugas dan tanggungjawab wali kelas meliputi melaksanakan administrasi kelas serta bertanggungjawab terwujudnya BK (Bimbingan Konsling) demi tercapainya keberhasilan setiap tahun pelajaran.

h. Guru

Tugas dan tanggung jawab guru-guru dalam suatu organisasi pendidikan adalah sebagai pembimbing dan pendidik serta memperlancar intraksi pembelajaran *trasfer of knowlage* sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkarakter mulia.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Adapun keadaan bangunan atau fasilitas sarana prasarana pendidikan SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara cukup memadai, tertata dengan rapi dan bersih, bangunan secara permanen dan semi permanen yang berada pada lokasi yang strategis hingga menunjang proses pendidikan *tranfer of knowlage*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1
Daftar Ruangan SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Nenggeri Antara

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Administrasi/TU	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Belajar/Teori	9	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Mushala	1	Baik

8	Ruang WC Guru	2	Baik
9	Ruang WC Murid	9	Baik
10	Lapang Olah Raga Bola Kaki	1	Baik
11	Lapangan Bola Volly	1	Baik
12	Lapangan Upacara	1	Baik
13	Tempat Wuduk	3	Baik
14	Tempat Parkir	2	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Ruang Komputer	1	Baik
17	Ruang Lab, Biologi	1	Baik
18	Ruang Lab. Fisika/Kimia	1	Baik
19	Ruang Aula Serba Guna	1	Baik
20	Ruang Koperasi	1	Baik
21	Ruang Kantin Kejujuran	1	Baik
22	Ruang Multimdia	1	Baik
23	Rumah PJS. Claning Servis, Satpam	3	Baik
24	Asrama Siswa	1	Baik

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon 2014.*

Dari keadaan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa keadaan ruangan yang sangat strategis un tuk mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta mendukung pengembangan dan penerapan kegiatan *religious* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

6. Kadaan Guru SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Kadaan Guru SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara berjumlah 31 (Tiga Puluh Satu) orang. Terdiri dari 24 (dua puluh empat) guru tetap yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). 7 (Tujuh) orang Guru Tidak Tetap. Berikut tabel yang menggambarkan tentang keadaan guru SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

TABEL 4.2
Daftar Nama Guru Tetap SMA Negeri 15
Binaan Nenggeri Antar Takengon

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Amiruddinsyah	Kepala Sekolah	Pend. Agama Islam
2	Dra. Sarmiati	Guru Kelas	IPA (Fisika)
3	Drs. Ahyaruddin	Laboratorium	Kimia
4	Drs. Rahmadi, M.Pd	Ketua Sarana Prasarana	Penjaskes
5	Drs. Edi Ramada	Humas	PPKn
6	Iradha Salamsari, SE.Ak	Waka Kurikulum	Ekonomi
7	Fitriani, S.Pd	Guru Kelas	Giografi
8	Idawani Nasra, S.Pd.I	Wali Kelas	Bahasa Inggris
9	Rosmawati.N,S.Pd	Guru	Kimia
10	Asmiati, S.Pd	Kep. Perpustakaan	Bahasa Indonesia
11	Arini Mahasilmi, S.Pd	Guru	Geografi
12	Mutmainah, S.pd	Wali Kelas	Ekonomi Akutansi
13	Zulkifli, S.Pd.I. MA	Guru Agama	Pend. Agama Islam
14	Silmi, S.Pd	Guru	Biologi
15	Ika Mahlia, S.Pd	BP	BK
16	Munayah Nosfa, SE	Wali Kelas	Ekonomi
17	Sirliana Tika, S.Pd	Guru Kelas	Sejarah
18	Idawati, S.Pd.I	Guru Agama	Pend. Agama Islam
19	Duwi Mintoharti, S.Pd	Guru/Wali Kelas	Bahasa Inggris
20	Dewi Cempaka M,S,S.Pd.	Guru	Pend. Seni
21	Dian Alfia Gayondari,S.Pd	Guru	Fisika
22	Rahma Jelita, S.Pd	Guru/Wali kelas	Biologi
23	Sari Febrini,S.Pd	Guru	Kimia

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon 2014*

TABEL 4.3
Daftar Nama Guru Tidak Tetap Pada SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Nenggeri Antara

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Sista Rahmatsyah, ST	GTT	TIK
2	Musniada sari, S.Pd	GTT	BK
3	Desy Diana, S.Pd	GTT	Pend. Seni
3	Marisa, S.Pd	GTT	Matematika
4	Eli Erliana, S.Pd	GTT	Bhs.Indonesia
	Masila Rahmana, S.Pd	GTT	Matematika
	Hajir Julia	GTT	Biologi
	Sri Wahyuni Tanjung, S.Pd	GTT	Bhs.Indonesia

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon 2014*

TABEL 4.4
Daftar Nama Administrasi Dan Pegawai Pada Lingkungan SMA Nenggeri 15
Takengon Binaan Negeri Antara

No	Nama	Jabatan
1	Mislan	PN
2	Kamisah	Kontrak
3	Laila Yusliana, A.Md	PTT
4	Daudi	PTT
5	Fithra Zuliska	PTT

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon 2014*

7. Keadaan Siswa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Dalam daftar buku administrasi SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, siswa yang terdaftar berjumlah 166 Terdiri dari 77 siswa kelas X. dan 86 siswa kelas XI. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah

TABEL 4.5
Keadaan Siswa/i SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Nenggeri Antara

Kls	Jlh Kls	WNA		Jumlah Murid		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Jumlah
X.1	1			6	21	27
X.2	1			12	16	28
X.2	1			16	17	33
XI.P1	1			9	18	27
XI.P2	1			8	16	24
XI.S	1			18	18	36
XII.P1	1			5	18	23
XII.P2	1			14	6	20
XII.S	1			8	10	18
Jumlah	9			96	140	236

Sumber: *Dokumen Administrasi Tata Usaha SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 2014*

B. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Data yang di sajikan diisi adalah data yang ditemukan peneliti tentang pengembangan kurikulum berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara berupa data diskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya berdasarkan jawaban yang diberikan oleh sumber data dan hasil yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian dan pembahasan, setelah itu diadakan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu menjelaskan dari data atau peristiwa khusus kepada peristiwa umum Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan para informan yakni: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan para guru PAI SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, ditambah dengan data-data dan hasil observasi peneliti saat dilapangan, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum berbasis *Religious Culture* yang dilaksanakan di sekolah.

Sebelum pengembangan kurikulum SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dilakukan bahwa dapat digambarkan perencanaan

pendidikan sangat erat kaitannya dengan struktur penduduknya. Beberapa alternatif pendekatan dalam perencanaan yaitu pendekatan kebutuhan sosial, pendekatan kebutuhan ketenagakerjaan, pendekatan efisiensi biaya, akan tetapi semua itu adalah faktor pendukung dalam sebuah pendidikan, hal yang paling mendasar dalam pembentukan rencana sekolah berbasis *religious culture* hingga terciptanya panduan sekolah dalam membentuk kepribadian siswa mampu mengamalkan budaya agama tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang perencanaan Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* adalah:

Rencana pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan yang ingin di capai melalui sebuah instansi pendidikan yang mengacu pada undang-undang dan tujuan pendidikan, hal ini di dasari oleh dorongan yang kuat terhadap rasa tanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan yang mampu mengaplikasikan intelektualitas siswa kepada pengetahuan luas dan perubahan terhadap kenakalan siswa pada umumnya, serta kreatifitas siswa terhadap tantangan global yang dihadapi masa kini dan yang akan datang, hal tersebut tidak terlepas dari pembudayaan agama (*religious culture*).⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* ini bertujuan agar siswa dapat menghadapi tantangan global dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta berwawasan keagamaan, yang mana pengembangan perencanaan ini didasari oleh keinginan dan dorongan terhadap rasa tanggung jawab sebagai pendidik, khususnya pada bidang keagamaan. Dan awal Untuk menciptakan pendidikan berbasis *religious* tentu harus ada proses yang ingin di laksanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Awal mula terjadi pendidikan berbasis *religious culture* ini adalah mulai dari dasar pemikiran yang direncanakan bersama Pemerintah bagian pendidikan serta Bupati Aceh Tengah yang mempunyai landasan terhadap kurikulum, mempunyai mekanisme, serta tujuan kurikulum yang berbasis *religious culture*, yang akan membawa perubahan yang signifikan terhadap pendidikan serta karakter siswa⁵.

⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takegeon Binaan Nenggeri Antara 03 Maret 2014

⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takegeon Binaan Nenggeri Antara 03 Maret 2014

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diuraikan bahwa perencanaan pengembangan pendidikan berbasis *religious culture* maka dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu: 1. dasar pemikiran pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon binaan Nenggeri Antara, 2. landasan terhadap kurikulum, 3. Mekanisme pengembangan kurikulum, 4. tujuan kurikulum yang berbasis *religious culture*. yang akan membawa perubahan yang signifikan terhadap pendidikan serta karakter siswa.

1. Dasar Pemikiran Pengembangan kurikulum berbasis *religious culture*.

Pendidikan adalah salah satu tanggung jawab masyarakat atau lebih khususnya tanggung jawab pendidik terhadap peserta didik dan tanggung jawab pelajar terhadap bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang terbaik bagi bangsa dan negara. Kegiatan pendidikan yang dilakukan adalah dasar dari sebuah program yang ingin di capai untuk melestarikan pengetahuan siswa yang mampu berpikir secara hati nurani, dalam proses pendidikan di perlukan juga pedoman yang menjadi patokan dalam melaksanakan pendidikan, dalam hal ini dasar pemikiran dalam pembentukan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam berbasis *religious culture*, sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah menerangkan bahwa:

Dasar pemikiran saya selaku kepala sekolah adalah, bagaimana membentuk pendidikan yang bersifat keagamaan serta di dorong oleh rasa tanggung jawab, karena Penciptaan manusia dilandasi oleh sebuah tujuan yang mulia. Maka, tentu saja keberadaannya disertai dengan berbagai tanggung jawab. Konsekuensi kepasrahan manusia kepada Allah Swt, dibuktikan dengan menerima seluruh tanggung jawab yang di berikan, serta melangkah sesuai dengan aturannya. Berbagai tanggung jawab ini, membentuk suatu relasi tanggung jawab yang terjadi antara Tuhan, manusia dan alam. Tanggung jawab manusia terhadap Tuhan, tanggungjawab manusia terhadap sesama, tanggung jawab manusia terhadap alam semesta serta tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri.⁶

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengeon Binaan Nenggeri Antara 03 Maret 2014

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa dasar pemikiran dalam mendirikan pendidikan yang bersifat *religious culture* dikarenakan rasa tanggung jawab yang sudah melekat pada diri seorang pendidik, yang dalam arti kata rasa tanggung jawab untuk mendirikan dan menciptakan pendidikan bermoral tinggi. Dengan rasa penuh tanggung jawab dalam pendidikan maka untuk mengaplikasikan dalam sebuah pendidikan tentu harus ada dorongan dan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, hal ini di perjelas kembali oleh kepala sekolah yaitu:

Saya selaku pribadi bisa mengatakan sebagai dasar pemikiran untuk menciptakan pendidikan yang berbasis *religious culture* di karenakan pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua kalangan dan diri saya pribadi selaku pelaksana dalam pendidikan serta perubahan moral haruslah dilakukan dalam sebuah institusi pendidikan yang mampu menanamkan wawasan keislaman sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara kita.⁷

Berkaitan dengan peraturan yang berlaku dan penuh rasa tanggung jawab terhadap sebuah pendidikan maka terciptalah inspirasi seorang pendidik untuk menciptakan pendidikan yang mempunyai nilai lebih dalam bidang keagamaan di karenakan pendidikan adalah perubahan yang harus dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. untuk membentuk karakter siswa berwawasan keislaman haruslah banyak yang perlu di lakukan dalam institusi sekolah, hal senada kembali di jelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara tentang rasa tanggung jawab dalam pendidikan berbasis *religious culture* yaitu:

Rasa tanggung jawab yang telah tertanam dalam lubuk hati terhadap pendidikan kemudian saya lakukan pembicaraan dengan pihak-pihak terkait, terutama bupati Aceh Tengah, beliau juga menginginkan sekolah unggulan, sehingga himbauan bupati terhadap dinas pendidikan untuk membentuk sekolah yang berwawasan keislaman ini terbentuk dengan baik, kemudian pada saat itu tanggal 06 Oktober 2010 sekolah ini diresmikan oleh bupati

⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 Maret 2014

Aceh Tengah yaitu Ir. Nasaruddin, MM, dan di namakan dengan SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.⁸

Dari ulasan di atas dapat diuraikan kembali bahwa inspirasi yang tertanam dalam benak seorang pendidik di sosialisasikan kepada pemerintah setempat dan pemerintah setempat mengabdikan perencanaan pembentukan sekolah berbasis *religious culture* tersebut dengan berpatokan terhadap peraturan yang berlaku pada negara, dalam bentuk pendidikan karakter, hingga sekolah yang telah di bentuk tersebut di berikan sekolah Binaan. Berkaitan dengan dasar pemikiran untuk membentuk pendidikan berkarakter dan berwawasan keislaman dasar pijakan yang harus di amati adalah landasan yang harus di perkuat.

2. Landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *Religious Culture*.

Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah meja belajar yang tidak menggunakan landasan atau tiang yang kuat serta di berikan penguat dalam mengikat sesamanya, maka ketika diterpa oleh benda dan sandaran untuk menopang atau terjadi guncangan yang kencang, meja tersebut akan mudah roboh dan patah. Demikian pula dengan halnya kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang menjadi taruhannya adalah manusia sebagai peserta didik yang dihasilkan oleh pendidik itu sendiri. Landasan pengembangan kurikulum berbasis *religious* di paparkan oleh Bapak Amiruddinsyah selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon, beliau menjelaskan bahwa:

Berkaitan landasan kurikulum pengembangan kurikulum maka SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara ini juga mengacu kepada undang-undang yang berlaku pada negara, sebagaimana dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan undang-undang yang menyatakan tentang

⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 Maret 2014

standar isi dalam satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan melaksanakan kurikulum yang berlaku, hanya saja ketika pengembangan dalam isi kurikulum yang berbeda dan pelaksanaan pembinaan yang di terapkan berbeda dengan sekolah lainnya, serta tanggung jawab seorang pendidik ditekankan haruslah lebih mematuhi aturan yang berlaku dan melaksanakannya. kemudian untuk mendapatkan keberhasilan siswa pengetahuan sebagaimana dari tujuan pendidikan tersebut maka kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru haruslah lebih luas, serta mampu mengembangkan baik itu dari kurikulum dan sistem pengajarannya terlebih dalam bagian *religious culture*, sebagaimana diketahui bahwa pada sekolah ini memiliki pengembangan *religious* yang harus di lakukan dan dikembangkan, sebagaimana yang tertera dalam peraturan sekolah hal ini disesuaikan dengan karakter yang seharusnya di lakukan.⁹

Uraian diatas maka dapat peneliti dapat jelaskan bahwa perencanaan pendidikan yang dilakukan mengacu pada landasan peraturan dalam pendidikan, landasan pengembangan kurikulum mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara ini, kemudian peraturan yang di buat tersebut haruslah di pahami oleh semua guru, berkaitan dengan perundang-undangan yang berlaku pada negara.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Ibu Iradha Salamsari bagian kurikulum SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, beliau menjelaskan bahwa:

Landasan paling mendasar dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* pada sekolah ini adalah Al-qur'an dan Hadits, tanggung jawab seorang pendidik disertai oleh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah termaktub dalam kurikulum yang ada yaitu secara keseluruhan mengacu kepada Undang-undang yang berlaku dan Peraturan pemerintah Serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.¹⁰

Berdasarkan Hasil wawancara di atas baik dengan Kepala sekolah dan wakil Kepala sekolah Bagian kurikulum penulis dapat menjelaskan

⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 10 Maret 2014

¹⁰ Wawancara dengan ibu Iradha Salamsari, SE AK, (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 10 Maret 2014

bahwa landasan pengembangan kurikulum Pendidikan yang di gunakan sesuai dengan landasan kurikulum secara nasional yaitu:

Sesuai Hasil survei penulis pada dokumen I kurikulum sekolah yaitu: 1) Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan 2) Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006.¹¹

Dari hasil survei di atas dapat di jelaskan bahwa Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup sentral dalam perkembangan pendidikan, oleh sebab itu dibutuhkan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas, Dalam aspek kekuatan yang mendorong pengembangan kurikulum di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan salah satu kewajiban yang menekankan perubahan dalam berpikir untuk berkembang dan memperbaiki akhlak, serta mendorong menyampaikan amanah, sehingga manusia mampu berpikir positif dalam menjalankan kehidupan sehari hari.

3. Mekanisme Perencanaan dan Keterlibatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Mekanisme perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan merupakan perencanaan yang terstruktur dan sistematis akan di laksanakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, secara sistematis pengembangan kurikulum tersebut akan mengalami

¹¹ Hasil Survei Penulis pada Dokumen I tentang Kurikulum sekolah pada pada 10 Maret 2014

perubahan kepada arah yang lebih efektif karena tanpa ada mekanisme perencanaan dalam pengembangan kurikulum sudah tentu keberhasilan dalam pengembangan kurikulum sangatlah bertolak belakang sebagaimana tujuan sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri antara menerangkan bahwa:

Mekanisme perencanaan pengembangan kurikulum di sekolah ini dapat di katakan, 1) Studi kelayakan pengembangan kurikulum berbasis *Religious Culture*, 2) Penyusunan konsep awal dalam pengembangan kurikulum, 3) Pengembangan rencana untuk melaksanakan pengembangan kurikulum, 4) pelaksanaan penyesuaian lapangan dalam pengembangan kurikulum, 5) pelaksanaan kurikulum PAI berbasis *Religious Culture*, 6) penilaian dan pemantauan kurikulum Selama pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan penilaian, 7) Pelaksanaan perbaikan dan penyesuaia Berdasarkan penilaian dan pemantauan kurikulum diperoleh data dan informasi yang akurat, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada kurikulum tersebut bila diperlukan.¹²

Hal senada juga di jelaskan oleh Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

Mekanisme Perencanaan pengembangan kurikulum sebagaimana yang telah di jelaskan oleh kepala sekolah tersebut saya dapat menambahkan kembali ketika dalam prosesnya haruslah melibatkan semua pihak yang terkait dikarenakan pengembangan kurikulum ini adalah sebuah program yang harus dicapai dalam pendidikan, terutama berkomunikasi dengan pemerintah daerah Aceh Tengah yaitu: DPRK Aceh Tengah (Bagian Pendidikan), Bupati Aceh tengah, Dinas Pendidikan, Para Pimpinan sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, Komite Sekolah, dan Tokoh Masyarakat, dalam hal ini yang dibahas adalah pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* dan menciptakan sekolah menjadi sekolah Binaan pada daerah Aceh ini terlebih khusus pada kabupaten Aceh Tengah ini.¹³

Dari paparan diatas dapat penulis jelaskan bahwa mekanisme perencanaan pengembangan kurikulum di atas bahwa Studi kelayakan

¹² Wawancara dengan Bapak Drs. Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 11 Maret 2014

¹³ Wawancara dengan Ibu Iradha Salamsari, SE AK, (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 11 Maret 2014

dan kebutuhan Pengembang kurikulum melakukan kegiatan analisis kebutuhan program dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum tersebut. Untuk itu pengembang perlu melakukan studi dokumentasi dan/atau studi lapangan. Penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum Konsep awal ini dirumuskan berdasarkan rumusan kemampuan, selanjutnya merumuskan tujuan, isi, strategi pembelajaran sesuai dengan pola kurikulum sistemik. Pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum Penyusunan rencana ini mencakup penyusunan silabus, pengembangan bahan pelajaran dan sumber-sumber material lainnya. Pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan Pengujian kurikulum di lapangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektifannya, kemungkinan pelaksanaan dan keberhasilannya. Hambatan dan masalah-masalah yang timbul dan faktor-faktor pendukung yang tersedia, dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum Ada 2 kegiatan yang perlu dilakukan, ialah : 1) Kegiatan desiminasi, yakni pelaksanaan kurikulum dalam lingkup sampel yang lebih luas. 2) Pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh yang mencakup semua satuan pendidikan pada jenjang yang sama. Pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum Selama pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan penilaian dan pemantauan yang berkenaan dengan desain kurikulum dan hasil pelaksanaan kurikulum serta dampaknya terhadap pendidikan. Dalam hal ini perlu kiranya melibatkan semua pihak baik dari pemerintah setempat dan pendidik serta para penikmat pendidikan yaitu Masyarakat. Pelaksanaan tersebut tentunya ada mekanisme untuk merancang pengembangan kurikulum sebagaimana kepala SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara menjelaskan bahwa:

Dilakukan melalui survei kondisi daerah dengan kontrol yang ketat untuk memelihara kualitas data. Kegiatan pengembangan ini dikaitkan dengan tahapan dalam proses perencanaan untuk menentukan titik berangkat perencanaan. Dengan adanya data ini segala keberhasilan, kekuatan, kesulitan,kelemahan dapat ditelusuri

sedemikian rupa hingga *planner* dapat mengembangkan titik berangkat perencanaan sesuai dengan tahap yang telah dicapai.¹⁴

Lebih lanjut di jelaskan kembali oleh bagian kurikulum Ibu Iradha salmasari yaitu:

Mekanisme perencanaan pengembangan kurikulum adalah melakukan hubungan (sosialisasi) dengan masyarakat daerah setempat dan melakukan rancangan secara matang menyediakan visi dan misi yang di sempurnakan kemudian melakukan komunikasi dengan pemerintah daerah, hal ini dapat menumbuhkembangkan kepedulian terhadap pendidikan.¹⁵

Paparan diatas dapat di simpulkan bahwa mekanisme perencanaan pengembangan kurikulum yang di kembangkan disekolah dengan cara menyiapkan bahan dan alat kurikulum kemudian mensosialisasikan program pengembangan kepada dinas terkait serta memberikan penjelasan kepada masyarakat betapa pentingnya pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* ini dikarenakan mengingat dan menimbang sistem hukum yang dilakukan pada Daerah Aceh tersebut adalah Syari'at Islam. Maka dari itu SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara ini ingin mewujudkan dan menciptakan siswa-siswa yang mempunyai wawasan tentang keagamaan.

Terkait dengan pelaksanaan *religious culture* tentu adanya rancangan yang harus dilaksanakan berikut ini akan dijelaskan oleh kepala sekolah sebagaimana rancangan kurikulum berbasis *religious culture* yang telah di tetapkan di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara:

Rancangan yang di tetapkan dalam penyusunan kurikulum yaitu pendahuluan, landasan kurikulum, pengertian kurikulum, tujuan penyusunan kurikulum, visi dan misi sekolah, kerangka dasar, struktur kurikulum SMA, kelompok Mata pelajaran dan muatan kurikulum, mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, beban belajar, ketuntasan belajar, penilaian kenaikan kelas penjurusan dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, keunggulan lokal dan global, serta standar kompetensi lulusan, kalender

¹⁴Wawancara dengan Bapak Drs. Amirudinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 11 Maret 2014

¹⁵ Wawancara dengan ibu Iradha Salamsari, SE AK, (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 10 Maret 2014

pendidikan, rincian minggu efektif, penjabaran kalender pendidikan, alokasi waktu, analisis dan profil sekolah, lingkungan sekolah, kerjasama instansi terkait, dan penutup.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa Bagi setiap pendidik, baik yang berstatus sebagai kepala sekolah maupun sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk memahami konsep-konsep dasar tentang perencanaan pendidikan, pendekatan dalam perencanaan pendidikan dan beragam model perencanaan pendidikan, Demikian juga bagi guru, kualitas pemahaman terhadap konsep perencanaan tersebut akan mendukung pelaksanaan profesionalisme guru dalam proses layanan pendidikan kepada peserta didik. Dan di harapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan itu sendiri.

4. Tujuan Penyusunan Kurikulum SMA Negeri 15 Takengon Nenggeri Antara

Kurikulum adalah operasional yang disusun oleh kelembagaan dan dilaksanakan di masing-masing instansi pendidikan. terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus. Sekolah bisa menentukan silabusnya sendiri namun standar kompetensi dan isinya harus sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah. dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan wilayah, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara:

Tujuan kurikulum SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dirumuskan mengacu kepada tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 21 Maret 2014

mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut meliputi: 1) peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, 2) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, 3) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, 4) tujuan pembangunan daerah dan nasional, 5) Tuntutan dunia kerja, 6) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 7) Agama yaitu meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di sekolah, 8) dinamika perkembangan global, 9) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan 10) kondisi sosial budaya masyarakat setempat 11) kesetaraan gender, 12) karakteristik satuan pendidikan.¹⁷

Hal senada dijelaskan kembali oleh wakil kepala sekolah tentang tujuan pendidikan SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara beliau menuturkan:

Tujuan kurikulum SMA Negeri 15 Binaan nenggeri Antara mengacu kepada tujuan pendidikan berikut, tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih luas, oleh karena itu pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah haruslah di pahami dan dikembangkan oleh guru-guru dari berbagai mata pelajaran dan di sesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan pada negara kita, kemudian secara rinci guru harus bisa memahami dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang berbasis *religious* disinalah penekanan terhadap SMA Binaan.¹⁸

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa, Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Kurikulum dikembangkan dengan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs.Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 21Maret 2014

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Iradha Salamsari, SE AK (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 19 Maret 2014

memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku budaya, dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu. Kurikulum tersebut disusun secara berkaitan dan berkesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

Dari berbagai sumber wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara adalah proses yang direncanakan untuk mendapatkan pendidikan yang maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan, serta memenuhi kebutuhan siswa terhadap pendidikan yang bermoral tinggi, dibarengi dengan rasa tanggung jawab pendidik yang tinggi terhadap beban yang telah diberikan kepada pihak sekolah, perencanaan tersebut diawali oleh angan-angan yang ingin diaplikasikan terhadap pendidikan yang bermoral sesuai dengan cita-cita pihak pendidikan, seperti yang telah dijelaskan pada wawancara dari berbagai sumber awal mula terbentuk pendidikan berbasis *religious culture* yaitu Awal mula terjadi pendidikan berbasis *religious culture* ini adalah mulai dari dasar pemikiran yang direncanakan bersama Pemerintah bagian pendidikan serta Bupati Aceh Tengah yang mempunyai landasan terhadap kurikulum, mempunyai mekanisme, serta tujuan kurikulum yang berbasis *religious culture*, yang akan membawa perubahan yang signifikan terhadap pendidikan serta perilaku siswa.

C. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek kehidupan dan factor-faktor yang mempengaruhinya, mulai dari pemikiran sampai pada pelaksanaannya, agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Pengembangan kurikulum dimulai dengan suatu proses perencanaan, yaitu menetapkan berbagai kebutuhan,

mengadakan identifikasi tujuan dan sasaran, menyusun persiapan dan pelaksanaan penyajian yang sesuai dengan segala persyaratan kebudayaan, sosial, dan pribadi. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus disertai dengan analisis yang bertalian dengan berbagai akibat pendekatan-pendekatan yang dilakukan sebelum penyajian tersebut dilaksanakan. Dalam perencanaan kurikulum, terjadi suatu proses pengembangan misi berdasarkan nilai-nilai pengembangan kebijakan; menetapkan tujuan, sasaran dan standar; memilih aktivitas belajar; menjamin implementasi yang tepat, mengadakan peninjauan kembali dan siap melakukan revisi bila ternyata terjadi kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* ini adalah inti dari sebuah rancangan yang telah disiapkan untuk di aplikasikan kepada siswa agar sesuai dengan harapan sekolah, pelaksanaan kurikulum ini terdapat beberapa bagian yang harus dibahas untuk mendapatkan pematangan yang lebih sempurna antara lain yaitu: kesiapan pelaksanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum, serta pengaruh implementasi pengembangan kurikulum tersebut terhadap perilaku siswa.¹⁹

dari paparan diatas maka dapat peneliti uraikan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terdapat berbagai macam cara pematangan terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum antara lain yaitu kesiapan pelaksanaan pengembangan kurikulum, implementasi pengembangan kurikulum, serta pengaruh implementasi pengembangan kurikulum dari beberapa bagian ini maka penulis ingin menguraikan kembali tentang hal tersebut untuk mendapatkan temuan hasil penelitian yang maksimal.

1. Kesiapan pelaksanaan kurikulum berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Sebelum pelaksanaan pengembangan kurikulum SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dilaksanakan bahwa dapat digambarkan banyak para pimpinan sekolah menginginkan sekolah itu sebagai sekolah

¹⁹ Wawancara dengan ibu Iradha Salamsari, SE AK, (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 19 Maret 2014

yang mampu menjadikan siswanya sebagai siswa yang intelektual serta berakhlakul karimah dalam hal ini tentu proses untuk mencapai tersebut banyak yang harus di lakukan dan dikembangkan di sekolah terutama dalam bidang kurikulum dan aplikasinya terlebih dulu adalah kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis *religious cuture*. Berkaitan dengan kemampuan guru untuk pengembangan kurikulum berbasis *religious* hasil wawancara penulis dengan kepala SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, bahwa:

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah adalah sebuah aturan yang harus dilaksanakan oleh semua pihak dalam instansi sekolah ini, berkaitan dengan hal tersebut untuk menunjang kemampuan yang di miliki oleh siswa tentu haruslah berdasarkan kemampuan seorang guru, bisa di katakan kemampuan seorang guru untuk mendidik siswa sangatlah dituntut di sekolah ini, baik dalam pengembangan kurikulumnya serta kemampuan seorang guru untuk menguasai materi, namun dalam hal ini juga seorang guru terlebih dahulu di arahkan oleh para pimpinan, melalui kegiatan rapat-rapat, serta melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah ini.²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa persiapan pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* adalah melalui pelatihan dan rapat-rapat yang dilakukan di sekolah tersebut hal ini bertujuan untuk mematangkan kemampuan seorang guru untuk membina dan mendidik siswa agar mampu secara optimal. Lebih lanjut di jelaskan oleh ibu Iradha Salamsari bagian kurikulum SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon, beliau menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis *religious* saya selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bisa mengatakan bahwa pengembangan kurikulum berbasis *religious* kebanyakan dari guru belum memehami dan berusaha lebih untuk memahami dan mengembangkan kurikulum berbasis *religious* sebagaimana pemahaman yang telah di berikan kepada guru-guru tersebut terlebih khusus kepada guru PAI dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap pendidikan perlu kiranya peningkatan mutu dalam pendidikan dan manajemen waktu dalam pendidikan yang dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis *religious* di sekolah, pembaharuan pengelolaan pendidikan secara

²⁰ Wawancara dengan Bapak Drs.Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 21Maret 2014

terencana, terarah, dan berkesinambungan kepada arah pembudayaan agama.²¹

Dari pernyataan Wakil kepala sekolah tersebut dapat dipahami bahwa pada saat itu guru belum sepenuhnya mengerti tentang kurikulum yang dikembangkan serta pengembangan kurikulum yang dilakukan berbasis *religiuos* namun ketika guru-guru tersebut diberikan beban, penjelasan dan pengarahan tentang bagaimana pengembangan yang dilakukan disekolah tersebut mereka langsung memberikan tanggapan positif dikarenakan kepedulian guru terhadap pendidikan sangatlah tinggi apalagi ketika menghadapi aplikasi tentang moral siswa. Lebih lanjut dijelaskan kemali oleh Bapak Zulkifli, tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis *religious culture*:

Kesiapan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* kami haruslah sangat siap untuk pelaksanaannya sebagaimana hak dan kewajiban kami selaku guru di sekolah ini, kemudian kesadaran akan rasa tanggung jawab untuk mendidik dan membina siswa di sekolah ini, seperti contoh Saat ini proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai sore hari, dengan menambah jam pelajaran yang menitik beratkan pada pendalaman agama (al-qur'an-hadits, pengetahuan umum agama), mata pelajaran yang di ujian nasionalkan, sains, serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab melalui *comversation* dan *muhadatsah* dan ini haruslah kami laksanakan.²²

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa beban pendidikan yang diberikan oleh kepala sekolah sangatlah berarti bagi kemajuan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dan kegiatan belajar mengajar lebih menitik beratkan kepada kegiatan *religious culture* hal ini di buktikan bahwa penambahan jam sampai sore hari dengan kegiatan pengetahuan, pengamalan agama yang di lakukan di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara. Pernyataan tersebut di perkuat kembali oleh Ibu Idawati, selaku guru Pendidikan Agama Islam saat saat peneliti melakukan wawancara:

²¹ Wawancara dengan ibu Iradha Salamsari, SE AK, (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 19 Maret 2014

²² Wawancara dengan bapak Zulkifli, S.Pd,I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 21 Maret 2014

Internalisasi nilai-nilai agama islam memang merupakan beban bagi semua pihak termasuk bimbingan dari seorang guru namun dalam hal ini saya selaku pendidik bisa mengatakan bahwa inilah tanggung jawab seorang guru harus menghadapi tantangan yang telah di bebankan maka dari itu selaku pendidik harus benar-benar kami lakukan secara bersama serta terkait dengan kebijakan kepala sekolah, yakni melibatkan semua pihak termasuk orang tua siswa, hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang mulia, berakhlakul karimah, terlebih pada pembentukan kebiasaan mereka beribadah kepada Allah SWT sebagai ucapan rasa syukur dan sebagai tujuan manusia diciptakan.²³

Dilihat dari penjelasan diatas bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* sangatlah matang terlebih menekankan terhadap guru yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga bisa menumbuh kembangkan rasa percaya diri terhadap siswa. Kemudian untuk menunjang dalam pelaksanaan kurikulum berbasis *religious* tersebut maka aturan yang di terapkan di sekolah tersebut dapat terlaksana dengan baik sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara bahwa:

Aturan yang dilakukan terhadap siswa pada sekolah ini adalah aturan secara tertulis dan dapat berupa sanggsi terhadap siswa tersebut antara lain aturan tersebut adalah aturan tentang kredit poin terhadap siswa yang nakal atau berkelakuan tidak baik, tentang kredit poin atau pelanggaran tata tertip siswa antara lain adalah pelanggaran ringan, yaitu sanksi dari segi efektif, pelanggaran sedang dan bisa mencapai kepada pelanggaran berat berupa drop out, dan apa bila jumlah kredit siswa mencapai 100 (seratus) atau lebih maka siswa akan dikembalikan pada orang tua.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat di jelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan berkelakuan baik pada setiap saat dengan sesama manusia serta terhadap tuhan, hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang mampu menghadapi global dan berakhlak mulia, kemudian untuk menunjang kegiatan dan keefektipan tersebut maka di buatlah sebuah peraturan berupa sanksi terhadap pelanggaran siswa yang telah diterapkan di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara tersebut.

²³ Wawancara dengan Ibu Idawati, S.Pd,I. (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 23 Maret 2014

²⁴ Wawancara dengan Bapak Drs.Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 21 Maret 2014

2. Implementasi pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi kurikulum dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan yang kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar. Hal ini di jelaskan kembali oleh guru PAI pada saat wawancara beliau menuturkan:

Implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik sebagaimana yang telah dirancang dalam perencanaan pengembangan kurikulum hal ini dapat di buktikan pada saat proses belajar mengajar dan di luar kegiatan proses belajar mengajar.²⁵

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* sudah berjalan dengan baik implementasi tersebut dapat dibuktikan pada saat proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran sebagaimana yang telah di jelaskan diatas. Hal ini di jelaskan kembali oleh waka kurikulum pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dapat di lihat bahwa kurikulum SMA negeri 15 BNA ini memiliki jam pembelajaran yang di sesuaikan dengan pendidikan nasional dan memiliki jam tambahan pada

²⁵ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.Pd.I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 01 Maret 2014

sore hari yang jumlahnya yaitu Kelas X : 45 jam pelajaran Kelas XI : 45 Jam Pelajaran dan Kelas XII : 49 Jam Pelajaran.²⁶

Pada uraian diatas menunjukkan bahwa jam pelajaran pendidikan sangatlah memungkinkan untuk pengembangan dan penerapan kurikulum berbasis *religious culture* dikarenakan jam yang sangat panjang untuk melakukan kegiatan keagamaan. Hal ini di perkuat kembali oleh kepala sekolah :

Kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran lain berbentuk: 1) Praktik lapangan/penerapan teori, 2) Pembinaan kepribadian, 3) Remedial teaching, pengayaan dan klinis, 4) Pembinaan ibadah, pengajian dan dakwah, 5) Dan lain-lain sesuai kebutuhan ekstra kurikuler.

Dalam mendukung pelaksanaan pendidikan siswa wajib setiap hari mengikuti pra proses belajar mengajar di mulai 07.30 s.d 08.00. sebagai berikut.

Senin	: Upacara Apel Bendera
Selasa	: Senam pagi, kuis dan pengarahan
Rabu	: Pidato berbahasa Indonesia, pengarahan
Kamis	: Pidato berbahasa Inggris dan bahasa Arab, pengarahan
Jum'at	: Baca yasin, Tausiah dan infaq
Sabtu	: Evaluasi dan pengembangan diri. ²⁷

Paparan diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan penunjang yang dilakukan sangatlah efektif untuk kegiatan *religious culture* karena kesiapan dan pematangan yang dilakukan sangatlah mendukung dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* karena strategi yang digunakan sangatlah berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini diperkuat kembali oleh guru PAI yaitu:

Kegiatan wajib pendukung lainnya :a) Pada jam istirahat wajib shalat dhuha, b) Wajib shalat berjama'ah, c) Satu kali dalam satu semester wajib mengikuti rangkaian Dzikir Malam dan tahajjud di sekolah.²⁸

Dari kegiatan tersebut dapat di jelaskan bahwa merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada sekolah tersebut mengingat pengabdian hamba kepada

²⁶ Wawancara dengan ibu Iradha Salamsari, SE AK, (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 01 April 2014

²⁷ Wawancara dengan Bapak Drs.Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengeon Binaan Nenggeri Antara 01 April 2014

²⁸ Wawancara dengan bapak Zulkifli, S.Pd,I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 01 Maret 2014

tuhannya, tentu hal ini juga mendorong keefektifan dalam mutu pendidikan yang mempunyai norma-norma yang tinggi. Kegiatan proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan murid dengan jumlah jam yang telah ditentukan oleh sekolah, interaksi ini dilakukan untuk mencapai tujuan dan target dalam menyelesaikan jam pelajaran dan target penyelesaian pada kurikulum, untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan keislaman dengan alokasi jam pelajaran normal tidaklah cukup, berdasarkan pengembangan implementasi kurikulum dapat dijelaskan oleh guru PAI yaitu:

Untuk membentuk karakter pribadi siswa dalam implementasi pengembangan kurikulum tentu harus menambah kegiatan diluar jam pelajaran yang berlaku di sekolah sebagai contoh melalui kegiatan pengembangan diri, layanan bimbingan konsling, pengembangan potensi dan mengekspresikan diri, bina prestasi akhlak, agama dan peringatan hari besar dan nasional yaitu: a)Pembinaan dzikir dan renungan malam, b)Kegiatan ramadhan bersama di sekolah, c)Kegiatan pesantren kilat dibulan ramadhan, d)Peringatan maulid nabi, e)Peringatan tahun baru hijriyah, f)Peringatan isra' wal mi'raj, g) Idul adha.²⁹

Dari jabaran tentang kegiatan *religious* di atas dapat dijelaskan bahwa peran penting bagi seorang pendidik adalah mengubah kebiasaan dan pribadi siswa kepada arah yang lebih baik agar mampu menghadapi semua tantangan global yang mampu membawa kearah yang tidak baik. kegiatan implementasi pengembangan kurikulum dapat dijabarkan dalam beberapa bagian yaitu:

a) Tadarrus Al-qur'an dan hafalan Al-qur'an

Salah satu upaya yang dilakukan dalam implementasi kurikulum berbasis *religious* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara adalah menghafal al-qur'an dan mempelajari ilmu yang terkandung di dalam al-qur'an tersebut hal ini bertujuan untuk memberntuk karakter mulia siswa yang mampu memahami dan mengamalkan al-qur'an, sesuai dengan harapan dari pihak pendidik tersebut sebagaimana Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, saat di wawancarai mengatakan bahwa:

²⁹ Wawancara dengan bapak Zulkifli, S.Pd,I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon binaan Nenggeri Antara pada 03 Maret 2014

Kegiatan pembacaan al-qur'an yang diterapkan pada sekolah ini dilakukan pada saat sebelum proses belajar mengajar agar siswa mampu menumbuh kembangkan pengetahuan dan pengalamannya terhadap ilmu agama, dengan membiasakan membaca dan memahami isi kandungan yang terkandung dalam al-qur'an diharapkan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu saling menghargai dan saling merasa berserah diri pada tuhan. ³⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik suatu ulasan bahwa dengan kegiatan membaca al-qur'an diharapkan siswa mampu memahami dan mengamalkan isi yang terkandung didalam al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan dengan hal yang diatas ibu Idawati pada saat wawancara juga mengungkapkan:

Membiasakan siswa untuk membaca al-qur'an merupakan suatu upaya untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai agama islam kedalam diri siswa sehingga tercapai dari tujuan kurikulum pendidikan agama islam berbasis *religious*, hal ini dilaksanakan pada saat pagi hari sebelum proses belajar mengajar minimal 5 ayat yang dibacakan, dan dilanjutkan dengan pembacaan asma'ulhusna secara bersama-sama dan tentang penghafalan al-qur'an siswa diminta pada setiap harinya menghafal ayat al-qur'an sebanyak yang dia bisa, dan hafalan tersebut akan disetor kepada guru atau wali kelas masing-masing kelas, hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa sehingga menjadi terbiasa dalam kehidupannya. ³¹

Dari paparan diatas dapat diuraikan bahwa kegiatan pembacaan al-qur'an yang dilakukan di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada setiap pagi harinya bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang mampu membiasakan menghafal dan menanamkan nilai-nilai kerohanian yang terkandung dalam al-qur'an tersebut, serta diharapkan untuk menunjang pencapaian dari tujuan kurikulum berbasis *religious culture* pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara tersebut.

b) Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah

Selain upaya membaca dan menghafal Al-Qur'an seperti yang di uraikan di atas, di SMA Negeri 15 ini juga berupaya untuk membiasakan para siswa/i untuk mendirikan shalat Dhuha pada jam Istirahat dan Shalat

³⁰ Wawancara dengan bapak Zulkifli, S.Pd.I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon binaan Nenggeri Antara pada 07 April 2014

³¹ Wawancara dengan Ibu Idawati, S.Pd.I. (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 07 April 2014

Dzuhur berjama'ah. Kegiatan ini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spritual (nilai Ilahiyah) yang di tanamkan kedalam jiwa siswa, yakni berkaitan dengan implementasi dari pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* pada Pendidikan Agama Islam baik yang di ajarkan oleh guru bidang Studi Agama Islam di sekolah maupun yang di pelajari siswa dilingkungan masyarakat seperti pengajian-pengajian dirumah ustaz. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, beliau mengatakan:

Dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, selain upaya membiasakan siswa/siswi untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa juga diminta untuk mendirikan shalat Dhuha pada saat jam Istirahat, sehingga pada saat bel istirahat berbunyi para siswa-siswi langsung menuju tempat wudhu', setelah itu menuju mushala sekolah untuk melakukan shalat Dhuha secara berjama'ah. Mengenai shalat Dzuhur, ini memang sudah menjadi suatu kewajiban bagi kita bersama selaku umat Islam. Jadi kami juga membuat peraturan disekolah ini untuk mewajibkan siswa/siswi untuk mendirikan Shalat Dzuhur berjama'ah di mushala sekolah, salah satu tujuan lain ialah bahwa shalat yang dilakukan secara berjama'ah pahalanya 27 derajat dibanding shalat sendiri, selain itu untuk memepererat ikatan emosional antar sesama muslim dan meningkatkan nilai-nilai spritualitas kepada Allah SWT. dan sebagai wahana untuk implementasi materi pendidikan agama Islam.³²

Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah di atas, Selanjutnya peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau mengatakan

Dalam menciptakan siswa berakhlakul karimah, di sekolah ini berupaya menganjurkan siswa-siswi untuk melakukan shalat Dhuha pada saat jam Istirahat, agar siswa mendapat ketenangan bathin dan melancarkan pikirannya, selain itu shalat Dhuha memilik fadhilah untuk melancarkan rizki. Oleh karena itu siswa/i diminta untuk membiasakan shalat sunat Dhuha pada saat jam istirahat. Selain itu siswa diwajibkan untuk melakukan shalat Dzuhur secara berjama'ah di sekolah, jadi pada saat masuk waktu Dzuhur, kegiatan belajar mengejar diberhentikan dan dipersilahkan para siswa/i untuk menunaikan Shalat Dzuhur serta di ikuti oleh para gurunya.³³

³² Wawancara dengan Bapak Drs, Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 April 2014

³³ Wawancara dengan ibu Iradha Salamsari, SE AK, (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 01 April 2014

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pembentukan karakter mulia melalui pengembangan dan pembudayaan *religious* sehingga siswa terbiasa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membiasakan siswa dalam manajemen waktu, dalam artian siswa terbiasa manajemen waktu untuk digunakan dengan hal-hal yang baik bukan hanya di gunakan untuk berpesta pora, sebagaimana di jelaskan oleh guru pendidikan agama Islam beliau menyebutkan:

Mengajak siswa-siswi untuk melaksanakan shalat Dhuha berjam'ah, meskipun ini merupakan shalat sunat, akan tetapi memiliki fadhilah yang besar bagi orang yang melakukannya. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk prilaku siswa supaya selalu mendekatkan diri pada Allah serta memberikan bimbingan kepada mereka untuk manajemen waktu sehingga waktu istirahat tidak hanya dijadikan untuk bermain-main dan bermalas-malasan, namun lebih berarti jika digunakan untuk beribadah kepada Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada kita. Begitu juga dengan shalat Dzuhur yang merupakan perintah Allah SWT. yang wajib kita laksanakan, sehingga disekolah ini juga memwajibkan melakukan shalat Dzuhur berjam'ah dan ini merupakan salah satu wadah dalam mengimplementasikan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, jadi pendidikan agama Islam itu bukan hanya diajarkan secara teori akan tetapi juga disertai dengan prakteknya sehingga benar-benar melakat dalam diri siswa/i dan merasakan hikmah dari ibadah tersebut.³⁴

Pengembangan *religious culture* melalui pembiasaan shalat sunat Dhuha dan shalat Wajib dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 BNA Takengon memang benar-benar dilakukan dan para siswa juga menjadi terbiasa melakukan kegiatan tersebut dan tidak merasa keberatan dalam menjalankan perintah Allah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 03 Maret 2014 sampai selesainya penelitian. Peneliti mengamati kondisi sekolah sambil menunggu waktu istirahat, ketika bel tersebut berbunyi peneliti mengamati prilaku siswa yang keluar dari kelas langsung menuju tempat wuduk, setelah berwuduk para siswa/siswi menuju Mushala dan mengerjakan

³⁴ Wawancara dengan bapak Zulkifli, S.Pd,I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon binaan Nenggeri Antara pada 07 April 2014

shalat sunat Dhuha secara berjama'ah, ada pun bagi siswi yang berhalangan mereka ada yang duduk dilapangan dan diteras sekolah sambil membaca buku dan diskusi dengan teman yang sama-sama berhalangan sambil menunggu teman yang lain selesai mengerjakan Shalat Dhuha. Setelah melaksanakan shalat Dhuha baru membeli jajan di Kantin Kejujuran yang di oprasikan oleh pengurus OSIS SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon.

Saat waktu Dzuhur peneliti masih berada dilokasi dan melihat hal yang sama, dimana saat Adzan dikumandangkan oleh salah seorang dari siswa yang piket, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diberhentikan dan para siswa/siswi di persilahkan oleh para gurunya untuk meninggalkan ruangan dan menuju Mushala shalat Dzuhur berjam'ah serta diikuti oleh para guru SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, jadi menurut hemat peneliti Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* melalui kegiatan Shalat berjam'ah memang benar-benar terealisasi dengan baik.

Demikian salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter Islami. Memberikan arahan dan bimbingan dalam membiasakan menunaikan shalat secara berjama'ah, karena shalat merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah kepada umat Islam, jadi tidak ada salahnya jika sekolah juga memberikan peraturan untuk mewajibkan siswa-siswi untuk mengerjakan shalat berjama'ah di Mushala sekolah, karena ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendidik generasi bangsa agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah.

c) Siraman rohani dan berpidato

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara mengenai kegiatan tersebut beliau menyebutkan:

kegiatan pidato ini dilakukan disekolah, agar terbinanya mental para siswa/siswi dalam menyamapaikan syi'ar Islamiyah, mengemukakan aspirasi, orasi ilmiah di depan publik, dan memiliki karakter yang berani dalam menyampaikan kebenaran di tengah-tengah masyarakat.

Di sekolah ini kegiatan ceramah tersebut dengan menggunakan tiga bahasa yakni bahasa arab, Inggris dan Indonesia dilakukan secara bergiliran.³⁵

Dari penjelasan kepala sekolah di atas, latihan pidato dan ceramah ini merupakan suatu upaya pembentukan karakter dari segi mental keberanian, dari kegiatan ini SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon berharap lulusan dari sekolah ini para siswa/siswi memiliki keberanian. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menambahkan:

Kita berharap dengan adanya kegiatan ini para siswa/i memiliki keberanian dan terlatih kepribadiannya dalam menyampaikan pidato atau ceramah tengah-tengah masyarakat dan memiliki jiwa pemimpin nantinya.³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 15 Takengon:

Kegiatan lain dalam membina karakter siswa/i dalam mengembangkan potensi dan mentalnya ialah dengan mengadakan latihan pidato dan ceramah di depan teman-temannya, kami berharap dengan adanya pelatihan ini akan menjadi batu loncatan bagi seluruh siswa/i untuk memiliki keberanian dalam mensyi'arkan agama Islam ditengah-tengah masyarakat, dan sebagai pemimpin yang memiliki wawasan keagamaan yang luas.³⁷

Kegiatan dalam membina mental siswa di SMAN 15 Takengon sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya yang dimilikinya. Dan kegiatan ini sangat disenangi oleh para siswa. proses kegiatan ceramah dan pidato tiga bahasa juga memberikan nilai positif kepada siswa/i untuk semangat dalam mempelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris, karena bahasa ini merupakan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi para pelajar di era globalisasi ini.

d) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

³⁵Wawancara dengan Bapak Drs, Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 April 2014

³⁶ Wawancara dengan ibu Iradha Salamsari, SE AK, (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 01 April 2014

³⁷ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.Pd,I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon binaan Nenggeri Antara pada 07 April 2014

Dalam membentuk kepribadian siswa yang memiliki pengetahuan dan perlakuan tentang menghargai sesuatu yang pernah dilakukan oleh para pejuang Islam dan menjadi I'tibar bagi generasi sekarang ialah dengan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam sehingga para siswa tidak melupakan perjuangan Nabi Muhammad dan para tokoh-tokoh Islam untuk umatnya. Mengenai kegiatan ini, guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil wawancara beliau menyebutkan:

memperingati hari-hari besar Islam ini merupakan suatu kegiatan yang bertalian dengan nilai-nilai agama Islam sehingga dari kegiatan tersebut juga dapat berimplikasi pada pembentukan pengetahuan keagamaan siswa, seperti acara memperingati Isra' Wal Mi'raj Nabi besar Muhammad SAW. Para siswa mendapatkan banyak pengetahuan tentang perjalanan Rasulullah SAW untuk mengambil perintah langsung dari Allah mengenai kewajiban shalat 5 waktu, begitu pula dengan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, hari Raya Aidil Fitri dan Aidil Adha, biasanya dalam kegiatan peringatan hari besar Islam ini dari pihak sekolah mengundang tim penceramah dari luar, sehingga para siswa/i mendapatkan informasi ilmu pengetahuan baru.³⁸

Dari kegiatan memperingati hari-hari besar Islam ini diharapkan para siswa mampu mengambil hikmahnya yakni menjadikan motivasi dalam hidup mengenai kegigihan para pejuang Islam dalam memperjuangkan agama Islam tanpa pamrih dan diharapkan para siswa juga memiliki loyalitas serta keihlasan dalam melakukan hal yang baik dan berguna bagi agama dan bangsa ini, terkait dengan hal di atas, bapak kepala sekolah juga menyebutkan:

kegiatan ini sudah diprogramkan oleh sekolah, dan pihak sekolah sangat mendukung untuk mengadakan acara peringatan hari-hari besar Islam dan hari-hari besar Nasional juga kita peringati, karena ini merupakan sarana untuk menghidupkan dan mengembangkan syi'ar-syi'ar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' wal Mi'raj Nabi, Tahun Baru Hijriah, halal bi halal, hari pahlawan Nasional dan kegiatan lain yang menyangkut dengan hari-hari besar dan bersejarah dalam Islam dan Negara, kita adakan di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara ini. Karena dengan adanya peringatan tersebut para generasi Islam atau siswa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara ini tidak lupa dengan perjuangan Rasulullah SAW dan para tokoh dalam mengembangkan Agama Islam ini hingga sampai ke

³⁸ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.Pd.I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon binaan Nenggeri Antara pada 07 April 2014

Negeri ini, dari situ siswa tahu bagaimana kepribadian Rasulullah yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Jadi dengan mengadakan acara-acara tersebut kita berharap siswa dapat memetik dan mengambil hikmahnya serta berimplikasi pada pembentukan pengetahuan dan akhlak mulia.³⁹

Banyak hal yang dapat di petik untuk dijadikan motivasi dan inspirasi dari mempelajari dan memperingati sejarah, dan seseorang itu tidak kehilangan identitas dari sesuatu yang dia pegang dalam hidup, Menurut peneliti kegiatan memperingati hari-hari besar Islam ini, merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kalangan pelajar, karena dengan kegiatan tersebut para siswa/i tidak melupakan sejarah tokoh-tokoh Islam yang memperjuangkan Agama Islam, salah satunya adalah sejarah kehidupan Rasulullah baik saat beliau kecil maupun setelah beliau diangkat menjadi Rasul, dengan kegiatan memperingati Maulid Nabi dan peristiwa Isra' wal Mi'raj, di sisi lain para siswa tahu dengan para sahabat yang dekat dengan Nabi dan tokoh-tokoh Islam lain yang berjuang mensyi'arkan agama Islam. Dan kegiatan ini akan menumbuhkan rasa cintanya kepada Nabi dan tokoh-tokoh Islam tersebut.

Nilai-nilai yang mendasar dalam pembentukan karakter dari kegiatan ini adalah kegigihan, keikhlasan dan kesabaran serta keyakinan dalam melakukan hal-hal yang berguna bagi agama dan Negara. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dalam diskusi hasil penelitian.

e) Tausiyah dan dzikir malam

Kegiatan lain yang dilakukan sebagai internalisasi nilai-nilai Ilahiyah ialah kegiatan tausiyah dan dzikir malam, Dalam hal ini menurut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon, mengatakan:

kegiatan ini adalah kegiatan kerohanian, yakni menanamkan nilai-nilai emosional dan spritual kedalam jiwa siswa/i, kegiatan tausiyah ini dilakukan pada jum'at pagi dari jam 07.15 wib sampai jam 08.00 wib, kita berharap dengan adanya kegiatan ini para peserta didik dapat memiliki rasa kepekaan sosial kepada masyarakat, alam dan lingkungannya, disamping itu dengan penanaman nilai-nilai spritual ini para peserta didik dapat mengenal dan mengetahui untuk apa

³⁹ Wawancara dengan Bapak Drs, Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 April 2014

manusia itu diciptakan, dan bagaimanakah perlunya manusia itu untuk mendekatkan dirinya pada Allah. Jadi kegiatan Dzikir ini dilakukan pada malam hari dengan suasana yang tenang sehingga mereka dapat merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam kalimat dzikir tersebut.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Upaya internalisasi nilai-nilai spritual (ilahiyah) ini merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk muhasabah diri, dimana tausiyah yang diberikan kepada siswa sangat menyentuh dan akrab dengan permasalahan yang di alami setiap individu, jadi hal ini dapat membentuk prilaku siswa yang memiliki nilai-nilai kepekaan sosial (emosional quotien), sementara dengan dzikir mereka dapat mengetahui bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. karena zikir ini artinya kan mengingat pada Allah, nah apabila mereka sering melakukan dzikir pada Allah maka pola dan tingkahlaku mereka akan semakin baik dan memiliki nilai spritual *religioun*, sebagai contoh bila mereka dalam keadaan marah lalu mengucapkan dzikir, maka rasa marah tersebut akan hilang sehingga tidak terjadi perkelahian atau tawuran antar sesamanya.⁴¹

Dari penjelasan di atas, bahwa kegiatan ini dilakukan untuk merubah pola sikap siswa/i dengan menumbuhkan emosional dan spritual. Nilai pembentukan karakternya adalah merubah tingkahlaku yang membangkang, sombong, rakus dan sifat-sifat buruk lainnya. Kegiatan ini memberikan penyadaran kepada siswa bahwa tidak ada yang perlu disombongkan dalam hidup ini karena apapun yang kita miliki adalah kepunyaan Allah SWT. dan kita selaku hamba-nya tidak boleh angkuh dan sombong dari harta, jabatan dan ilmu yang kita miliki, jangan memandang rendah orang lain karena di sisi Allah itu tidak ada yang berbeda kecuali hanya pada tingkat keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya.

f) Belajar tambahan sore

Bentuk upaya lain yang di lakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa ialah jam tambahan sore pada setiap mata pelajaran

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Drs, Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 April 2014

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.Pd.I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon binaan Nenggeri Antara pada 07 April 2014

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah beliau menyebutkan.

mengenai jam tambahan belajar sore kita adakan di sekolah ini yakni bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pada bidang ilmu masing-masing, kegiatan ini di adakan empat hari dalam seminggu yakni hari Senin, Selasa, Rabu dan Jum'at. Kegiatan belajarnya dimulai dari jam 14.30 sampai 16.30. WIB. untuk materi pelajaran Aqidah Akhlak saya sendiri yang ngajar. Dan untuk materi yang lain diserahkan pada guru bidang studi masing-masing.⁴²

Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menambahkan:

kegiatan belajar sore ada dilakuakn di sekolah, yakni empat hari dalam seminggu, kegiatan ini dalakukan untuk memantapkan siswa dalam menguasai ilmu penegtahuan dari materi yang di ajarkan pada jam biasanya. Kegiatan ini dilakukan mulai jam 14.30 sampai 16.30 WIB. Saya sendiri mengajar materi bahasa inggris, dengan adanya jam tambahan ini siswa lebih cepat menguasai materi bahasa Inggris terutama dalam bidang percakapan dengan bahasa inggris.⁴³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini benar dilakukan di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon, guna untuk memberikan materi tambahan kepada peserta didik agar lebih menguasai di bidang keilmuannya, dan ini juga merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter siswa, yakni efesiensi dalam menggunakan waktu, dan rajin belajar. Dalam kegiatan ini ada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu bentuk pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* yang di ajarkan langsung oleh Bapak kepala sekolah, untuk hal ini kepala sekolah mengatakan.

materi ini di ajarkan juga dalam jam tambahan agar siswa/i lebih memahami tentang bagaimana ber'aqidah kepada Allah dan bagaimana memiliki dan melatih akhlakul karimah, karena sesuai dengan visi misi sekolah yakni; Menciptakan Peserta Didik yang Intelektual, Muslim, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berbudaya, serta Berwawasan Gelobal Berlandaskan Iman dan Taqwa. Jadi untuk mewujudkan hal ini kita adakan jam belajar tammbahan pada sore hari.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Bapak Drs, Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 April 2014

⁴³ Wawancara dengan Ibu Idawati, S.Pd,I. (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 07 April 2014

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Drs, Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 April 2014

Demikian suatu upaya yang dilakukan sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dalam membentuk siswa yang mampu memahami kaidah agama islam dan mengamalkannya pada sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

3. Pengaruh implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious* terhadap rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Penerapan pembinaan pengetahuan tentang keagamaan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah dan pembiasaan penanaman serta pengawasan tentang tingkah-laku siswa merupakan kepercayaan dan keyakinan diri bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, yang terbaik untuk dirinya dan menumbuh kembangkan kewajiban bagi sesamanya dan kepada tuhan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Kepala sekolah yaitu:

Dari internalisasi nilai-nilai agama Islam, kami secara pribadi melihat bahwa siswa memahami dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Ilahiyah tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. hal ini terlihat dari tingkahlaku siswa/siswi apabila berbunyi bel isterhat mereka tidak bergesa atau lari berhamburan keluar kesanan-kemari, akan tetapi mereka langsung menuju ketempat wudhu' dan berwudu' untuk melakukan shalat Dhuha secara berjama'ah, begitu pula saat masuk waktu shalat Dzuhur. Dan bagi siswi yang berhalangan mereka ada yang tinggal di ruangan kelas dan ada juga yang duduk dilapangan, di teras sekolah sambil diskusi atau membaca buku. Setelah kebanyakan dari teman-temannya selesai melakukan shalat maka barulah mereka pergi kekantin untuk membeli jajan. Kami berupaya disekolah ini selain mengajarkan ilmu-ilmu pendikan umum, kita utamakan juga penanaman aqidah dan akhlak siswa, dalam artian bukan hanya intelektual siswa saja yang kita isi, akan tetapi emosional dan spritual juga kita utamakan. Jadi disini dapat kita simpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam sangat efektif dalam membentuk siswa berkarakter mulia, sesuai dengan visi misi sekolah SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara ini.⁴⁵

Dari pernyataan diatas bahwa Pengaruh implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious* terhadap rasa tanggung jawab pada diri siswa terbukti efektif dalam membentuk siswa berkarakter mulia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Drs, Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 April 2014

dimana sebelum internalisasi nilai-nilai Ilahiyah tersebut banyak siswa yang malas melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah sebagaimana di jelaskan pada kolndisi siswa sebelum internalisasi nilai-nilai agama Islam. Pada pertanyaan sama penulis mewawancarai guru PAI beliau menjelaskan bahwa:

Para siswa/siswi terlihat lebih rajin membaca dan menghafal Al-qur'an serta mengerjakan shalat Dhuha dan shalat dzuhur disekolah, dari sisi tersebut kita dapat melihat potensi keimanan dan ketaqwaan, kami melihat para siswa/siswi pada waktu isterhat mereka langsung bergegas ketempat wuduk dan menuju mushala untuk mengerjakan shalat Dhuha, demikian juga pada saat masuk waktu shalat Dzuhur. kami senang melihat tingkahlaku dari siswa/siswi karena dalam mengerjakan shalat tersebut para siswa/siswi tidak harus dipaksa lagi.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 11 Maret 2014 di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara, peneliti menemukan fenomena yang sangat menarik seperti yang di sebutkan oleh para informan di atas, bahwa siswa siswi terlihat memiliki kesadaran diri, saat bel isterhat berbunyi mereka langsung bergegas berwuduk untuk mengerjakan shalat Dhuha secara berjama'ah. Begitu juga pada saat melakukan shalat Dzuhur, Jadi menurut pengamatan peneliti mengani hal tersebut para siswa/siswi SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah memiliki karakter mulia dalam hal keyakinan kepada Allah dengan melaksanakan Ibadah Shalat untuk mendekatkan diri, serta siswa juga terlihat rajin menghafal Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Demikian implikasi dari internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dari berbagai sumber wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya, kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) belajar untuk memahami dan menghayati, 3) belajar untuk

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Zulkifli, S.Pd,I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 03 April 2014

mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan, Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah, Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

D. Evaluasi Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Cuolture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Evaluasi pada dasarnya adalah proses perbaikan yang di nilai sesuatu berdasarkan kriteria. Dalam proses evaluasi terdapat beberapa komponen, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan penilaian kurikulum. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan modal pengembangan kurikulum syang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat dipakai oleh guru, kepala sekolah maupun para pelaksana pendidikan lainnya untuk mengetahui perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode serta cara penilaian pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah mengatakan:

Kurikulum adalah seperangkat bahan dalam pendidikan yang disusun untuk mencapai dari sebuah tujuan, dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pencapaian yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta untuk mengetahui semua kekurangan yang akan diperbaiki

untuk disempurnakan dalam pendidikan tersebut, Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal.⁴⁷

Dari uraian diatas dapat di jelaskan bahwa evaluasi kurikulum dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan melengkapi kekurangan yang telah didapatkan dalam kurikulum yang telah dirancang dan di susun sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien pada sekolah tersebut, hal senada juga di jelaskan kembali oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat wawancara mengatakan:

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana proses pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai, serta evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru tersebut, lebih menjurus kembali evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana keefektipan kurikulum berbasis *religious* tersebut terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa Evaluasi kurikulum diadakan untuk mengetahui hingga manakah hasilnya memenuhi harapan-harapan yang terkandung dalam tujuan-tujuan sekolah dan dibuat dengan maksud untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkannya atau menggantikannya dengan yang baru kepada arah yang lebih baik, Evaluasi kurikulum sulit dirumuskan secara tegas, sebab evaluasi kurikulum selalu berkenaan dengan fenomena-fenomena yang terus berubah, selain itu obyek evaluasi kurikulum juga berubah-ubah sesuai dengan konsep kurikulum yang diterapkan serta evaluasi kurikulum itu dilakukan oleh seseorang yang sifatnya juga berubah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan:

Evaluasi kurikulum dilakukan secara matang dan melakukan perubahan kepada arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan dan harapan dari sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, kemudian evaluasi kurikulum dilakukan agar menyesuaikan dengan fenomena yang telah terjadi, berkaitan dengan fenomena tersebut, kami dari kepala sekolah dan pihak

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Drs, Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 April 2014

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Iradha Salamsari, SE AK, (Wakasek) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 01 April 2014

sekolah ingin juga menyesuaikan namun dalam hal ini kami membuatnya tidak terlepas dari aturan yang telah berlaku, akan tetapi pihak sekolah juga berkomitmen untuk melaksanakan evaluasi yang bersifat integrasi dengan *culture* yang telah disepakati bersama ketika perancangan kurikulum, yaitu bersifat *religious culture*. Apalagi sekarang ini kita menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan.⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat di uraikan bahwa perubahan kurikulum disesuaikan dengan keadaan yang telah terjadi, serta hasil evaluasi tersebut dilakukan dengan berkomitmen pada *religious culture* yaitu pada pelaksanaannya, perbaikan ini lakukan mengarah kepada fenomena yang terjadi yaitu perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah itu sendiri. Pengetahuan dan kemampuan berjalannya kurikulum dengan sempurna maka perlu pengamatan dan ketelitian secara mendalam, dalam hal ini perlu kiranya melakukan tes kelayakan terhadap kurikulum tersebut agar mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, mengatakan bahwa:

Tes biasanya digunakan untuk menilai hasil kurikulum, yang berupa hasil belajar siswa, tes dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu lisan, atau wawancara dengan siswa yaitu berupa pemahaman tentang isi kurikulum atau tentang *religious culture* yang mereka dapatkan sehari-hari, tes tertulis, yaitu tes menggunakan tulisan yang mereka ketahui, serta mencatat apa yang telah diberikan oleh guru atau dari kepala sekolah pada saat tausiyah di pagi hari dan tes perbuatan yaitu melihat kondisi siswa pada saat di sekolah dan memantau kegiatan siswa pada luar jam sekolah.⁵⁰

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa, pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan ketika bertausiyah, pemahaman dan tingkah laku siswa, hal ini dapat dijelaskan bahwa kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memahami pengembangan kurikulum yang telah di sediakan dan akan dilaksanakan, perbaikan tersebut dapat di katakan sangat efektif karena kegiatan evaluasi ini dapat juga berpengaruh besar dalam rancangan untuk melaksanakan pendidikan, dan terlebih penting lagi yaitu menciptakan kemampuan yang lebih matang lagi.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Drs, Amiruddinsyah (Kepala Sekolah) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 03 April 2014

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Zulkifli, S.Pd,I. MA (Guru PAI) SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara pada 03 April 2014

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan adalah untuk mengetahui penguasaan, harapan, serta perilaku siswa hal ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil pencapaian dan ketuntasan belajar serta pencapaian Visi Misi pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, kegiatan evaluasi ini dapat berupa peningkatan kualitas pendidik untuk menguasai materi pelajaran, dan evaluasi ini juga berdampak pada kualitas pengetahuan pengamalan terhadap tingkah laku yang dimiliki siswa baik yang diterapkan pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara maupun pada kehidupan siswa sehari-hari.



BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Arti dari pengembangan kurikulum menurut Audrey Nicolls dan S. Howards Nichools dalam bukunya Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assesment of the axtent to wich these changes have taken plece*. Yang artinya bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada siswa.¹

Perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *Religious Cultute* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara adalah proses yang direncanakan untuk mendapatkan pendidikan yang maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan, serta memenuhi kebutuhan siswa terhadap pendidikan yang bermoral tinggi, dibarengi dengan rasa tanggung jawab pendidik yang tinggi terhadap beban yang telah diberikan kepada pihak sekolah, perencanaan tersebut diawali oleh angan-angan yang ingin diaplikasikan terhadap pendidikan yang bermoral sesuai dengan cita-cita pihak pendidikan, seperti yang telah dijelaskan pada wawancara dari berbagai sumber awal mula terbentuk pendidikan berbasis *religious culture* yaitu Awal mula terjadi pendidikan berbasis *religious culture* ini adalah mulai dari dasar pemikiran yang direncanakan bersama Pemerintah bagian pendidikan serta Bupati Aceh Tengah yang mempunyai landasan terhadap kurikulum, mempunyai mekanisme, serta tujuan kurikulum yang berbasis *religious culture*, yang akan membawa perubahan yang signifikan terhadap pendidikan serta prilaku siswa.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

¹ Lihat kajian pustaka hal 26

penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum dibuat untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah sehingga satuan pendidikan bisa menyusunnya dengan sedemikian rupa, Rancangan dalam sebuah pendidikan adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam sebuah pendidikan terlebih khusus dalam merancang pedoman yang akan dilaksanakan pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

1. Dasar Pemikiran Pengembangan kurikulum Berbasis *religious culture*.
Di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Penanggung jawab pendidikan informal adalah orang tua dan keluarga di rumah. Mereka perlu mendidik anak mereka agar menjadi anggota masyarakat yang berbudi. Penanggung jawab pendidikan nonformal adalah masyarakat kursus dan sejenisnya. Mereka perlu mendidik peserta didik sehingga memiliki keterampilan yang memadai. Dan penanggung jawab pendidikan formal adalah sekolah dan perguruan tinggi. Peranan dan tanggung jawab pendidikan formal, informal dan nonformal ini sangatlah penting, keduanya saling berkaitan dan harus saling menunjang demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Indonesia yakni “membangun aqidah yang luhur dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu dari contoh bentuk tanggungjawab masyarakat atau lebih khususnya pelajar terhadap bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang terbaik bagi bangsa dan negara. Wujud tanggungjawab juga berupa pengabdian dan pengorbanan. Pengabdian dan pengorbanan adalah perbuatan baik untuk kepentingan manusia itu sendiri. Pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu

dilakukan dengan ikhlas. Pengabdian itu pada hakekatnya adalah rasa tanggungjawab. Apabila orang bekerja keras sehari penuh untuk mencapai kebutuhan, hal itu berarti mengabdikan kepada keluarga. Manusia tidak ada dengan sendirinya, tetapi merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai ciptaan Tuhan manusia wajib mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian berarti penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dan merupakan perwujudan tanggungjawab kepada Tuhan.

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut : “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.”² Sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang menjelaskan tentang dasar pemikiran dalam menciptakan pendidikan yang bermoral dan membudayakan *religious* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara mengatakan, bagaimana membentuk pendidikan yang bersifat keagamaan serta di dorong oleh rasa tanggung jawab, karena Penciptaan manusia dilandasi oleh sebuah tujuan yang mulia. Maka, tentu saja keberadaannya disertai dengan berbagai tanggung jawab. Konsekuensi kepasrahan manusia kepada Allah Swt, dibuktikan dengan menerima seluruh tanggung jawab yang di berikan, serta melangkah sesuai dengan aturannya. Berbagai tanggung jawab ini, membentuk suatu relasi tanggung jawab yang terjadi antara Tuhan, manusia dan alam. Tanggung jawab manusia terhadap Tuhan, tanggungjawab manusia terhadap sesama, tanggung jawab manusia terhadap alam semesta serta tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri.

Sejalan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia, keluarga khususnya orang tua dalam situasi tertentu atau sehubungan dengan bidang kajian tertentu, tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. Untuk itu, mereka memerlukan bantuan orang lain dalam hal ini masyarakat untuk ikut mendidik anak-anaknya. Masyarakat

² Lihat kajian pustaka hal. 25

yang terlibat dalam pendidikan sangat banyak antara lain; guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen diperguruan tinggi, kyai di pondok pesantren maupun organisasi lain yang bergerak dibidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang professional karna ia merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Ketika orang tua menyerahkan anaknya untuk disekolahkan, berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Dinegara-negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang india dahulu, menganggap guru sebagai orang suci dan sakti. Dijepang, guru disebut sensei, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris dan di Jerman *der lehrer* yang berarti pengajar. Akan tetapi, kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik di dalam maupun diluar sekolah ia harus menjadi penyuluh masyarakat.³

Dalam perspektif agama islam, guru/ulama (orang yang berilmu) sangat dihormati sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ
ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۢ بِمَاوَاللّٰهُ تَعْمَلُوْنَ خَيْرٌ



Artinya: 'Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

³ Lihat kajian pustaka hal 24

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Berdasarkan hal tersebut diatas maka kepala sekolah menginginkan pendidikan yang bermoral dikalangan masyarakat yang mampu merubah pola pikir kearah yang lebih baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya, dan Dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi selain fungsi teknis-ekonomis yaitu fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi kependidikan. Fungsi sosial-kemanusiaan merujuk pada kontribusi pendidikan terhadap perkembangan manusia dan hubungan sosial pada berbagai tingkat sosial yang berbeda. maka dari situ juga angan-angan dari rasa tanggung jawab tersebut SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara terwujud dengan berlandaskan agama islam serta Undang-undang tentang pendidikan.

2. Landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *Religious Culture* Di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup sentral dalam perkembangan pendidikan, oleh sebab itu dibutuhkan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Landasan-landasan tersebut antara lain :

- a. Landasan Agama

Sejalan dengan penjelasan ibu wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA negeri 15 Takengon Binaan neggeri Antara yang diuraikan dalam penelitian bahwa Landasan paling mendasar dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *religious culture* pada sekolah ini adalah Al-qur'an dan Hadits, tanggung jawab seorang pendidik disertai oleh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah termaktub dalam kurikulum yang ada yaitu secara keseluruhan mengacu kepada

⁴Lihat Kajian Pustaka hal 25

Undang-undang yang berlaku dan Peraturan pemerintah Serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

b. Landasan filsafat

landasan kurikulum yang mengacu pada cita-cita masyarakat dan kebutuhan peserta didik seperti pengakuan kepala sekolah dalam hasil penelitian bahwa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara mengacu kepada undang-undang yang berlaku pada Negara, sebagaimana dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan undang-undang yang menyatakan tentang standar isi dalam satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan melaksanakan kurikulum yang berlaku.

c. Landasan Psikologi

Dalam hal ini menurut hasil peneliti yang telah dilakukan pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara landasan psikologi yang diterapkan sangatlah berkaitan dengan kondisi siswa dan kebutuhan siswa akan pendidikan moral dan pengembangan pada kurikulum yang berbasis *religious culture* dikarenakan dalam proses ini siswa mampu memahami dan memaknai arti sesungguhnya dalam pendidikan.

d. Landasan Sosio-budaya

Seperti yang dijelaskan pada landasan kurikulum SMA Negeri 15 Takengon bahwa landasan yang digunakan juga mengacu pada daerah tempat domisili dalam arti kata adalah sosio dan budaya, karena di daerah Aceh pada umumnya mengacu pada Syari'at Islam maka dalam hal pendidikan juga harus menekankan tentang bagaimana membudayakan agama tersebut (*religious culture*)

e. Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pendidikan merupakan suatu usaha penyiapan peserta didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat dan terus berkembang. Sehingga dengan bekal ilmu

pengetahuan dan teknologi, setelah siswa lulus diharapkan dapat menyesuaikan diri di lingkungannya dengan baik.⁵

Agar tujuan pendidikan dalam kurikulum PAI yang berbasis *religious culture* di sekolah dapat benar-benar tercapai, maka perlu adanya suatu pengembangan kurikulum yang berdasarkan pada landasan-landasan serta prinsip-prinsip yang berlaku. Hal ini mengingat bahwa suatu kurikulum tersebut diharapkan dapat memberikan landasan dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat serta dapat menjadi siswa yang beriman dan bertakwa.

3. Mekanisme Perencanaan dan Keterlibatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Kurikulum disajikan dalam bagian-bagian ilmu pengetahuan, mata pelajaran yang diintegrasikan. Ciri-ciri ini berhubungan dengan maksud, metode, organisasi dan evaluasi. Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Para ahli akademis terus mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang akan melengkapi peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, dengan konsep dasar dan metode untuk mengamati, hubungan antara sesama, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran/mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu.⁶

Mekanisme pengembangan kurikulum menurut hemat penulis adalah rancangan yang dipersiapkan untuk menyusun sebuah cara untuk mengambil langkah-langkah yang akan ditemui dalam pengemangan kurikulum agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rancana dan seperti yang diharapkan dalam rancangan tersebut, mekanisme ini

⁵ Lihat kajian pustaka hal. 28

⁶ Lihat kajian pustaka hal 29

dilakukan mengandung tahapan-tahapan yang kan dilakukan seperti ungkapan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengatapkan, Mekanisme perencanaan pengembangan kurikulum di sekolah ini dapat di katakan, 1) Studi kelayakan pengembangan kurikulum berbasis *Religious Culture*, 2) Penyusunan konsep awal dalam pengembangan kurikulum, 3) Pengembangan rencana untuk melaksanakan pengembangan kurikulum, 4) pelaksanaan penyesuaian lapangan dalam pengembangan kurikulum, 5) pelaksanaan kurikulum PAI berbasis *Religious Culture*, 6) penilaian dan pemantauan kurikulum Selama pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan penilaian, 7) Pelaksanaan perbaikan dan penyesuaia Berdasarkan penilaian dan pemantauan kurikulum diperoleh data dan informasi yang akurat, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada kurikulum tersebut bila diperlukan

Mekanisme Pengembangan Kurikulum: *Tahap 1* : Studi kelayakan dan kebutuhan Pengembang kurikulum melakukan kegiatan analisis kebutuhan program dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum tersebut. Untuk itu si pengembang perlu melakukan studi dokumentasi dan/atau studi lapangan. *Tahap 2* : Penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum Konsep awal ini dirumuskan berdasarkan rumusan kemampuan, selanjutnya merumuskan tujuan, isi, strategi pembelajaran sesuai dengan pola kurikulum sistemik. *Tahap 3* : Pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum Penyusunan rencana ini mencakup penyusunan silabus, pengembangan bahan pelajaran dan sumber-sumber material lainnya. *Tahap 4*: Pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan Pengujian kurikulum di lapangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keandalannya, kemungkinan pelaksanaan dan kebrhasilannya. Hambatan dan masalah-masalah yang timbul dan faktor-faktor pendukung yang tersedia, dan iain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. *Tahap 5*: Pelaksanaan kurikulum Ada 2 kegiatan yang perlu dilakukan, ialah : 1) Kegiatan desiminasi, yakni pelaksanaan kurikulum dalam

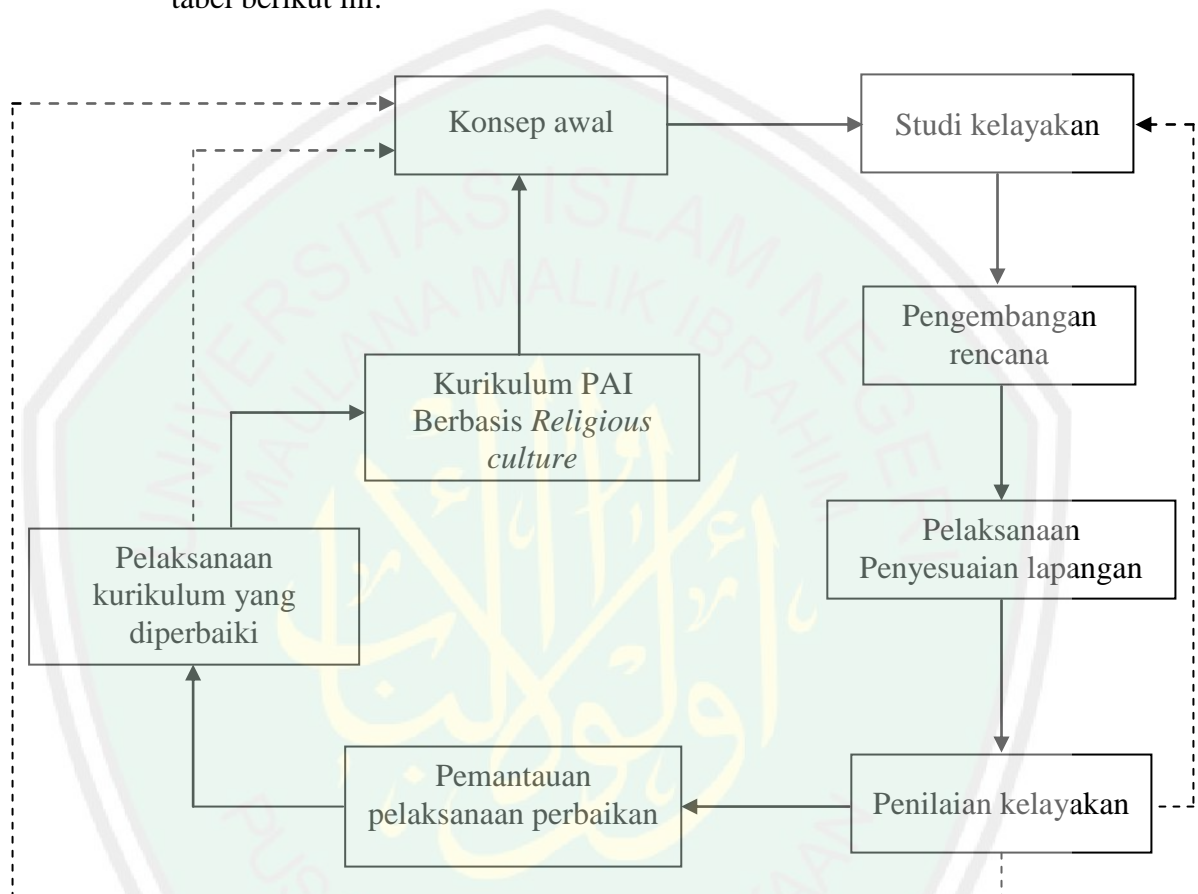
lingkup sampel yang lebih luas. 2) Pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh yang mencakup semua satuan pendidikan pada jenjang yang sama. *Tahap 6:* Pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum Selama pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan penilaian dan pemantauan yang berkenaan dengan desain kurikulum dan hasil pelaksanaan kurikulum serta dampaknya. *Tahap 7:* Pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian Berdasarkan penilaian dan pemantauan kurikulum diperoleh data dan informasi yang akurat, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada kurikulum tersebut bila diperlukan, atau melakukan penyesuaian kurikulum dengan keadaan. Perbaikan dilakukan terhadap beberapa aspek dalam kurikulum tersebut.⁷

Dilanjutkan dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah yang mengatakan tentang mekanisme yang dilakukan serta tentang keterlibatan dari semua pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Negeri Antara mengatakan bahwa Mekanisme Perencanaan pengembangan kurikulum sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah tersebut saya dapat menambahkan kembali ketika dalam prosesnya haruslah melibatkan semua pihak yang terkait dikarenakan pengembangan kurikulum ini adalah sebuah program yang harus dicapai dalam pendidikan, terutama berkomunikasi dengan pemerintah daerah Aceh Tengah yaitu: DPRK Aceh Tengah (Bagian Pendidikan), Bupati Aceh tengah, Dinas Pendidikan, Para Pimpinan sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Negeri Antara, Komite Sekolah, dan Tokoh Masyarakat, dalam hal ini yang dibahas adalah pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* dan menciptakan sekolah menjadi sekolah Binaan pada daerah Aceh ini terlebih khusus pada kabupaten Aceh Tengah ini.

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa mekanisme yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum mempunyai

⁷ Lihat kajian pustaka hal. 30

tahapan-tahapan dan mempunyai keterkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam merancang dan merencanakan pengembangan kurikulum PAI berbasis *religious culture*, hal ini dapat penulis uraikan sesuai alur yang telah ditetapkan dan di jelaskan, dalam tabel berikut ini:



Gambar Tabel 5.1 Alur Mekanisme Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis *Religious Culture* SMA Nengeri 15 Takengon Binaan Nengeri Antara
Catatan:

————> : Garis alur mekanisme pengembangan kurikulum sesuai harapan

- - - -> : Garis alur mekanisme Pengembangan kurikulum perbaikan

Berdasarkan gambar tabel yang telah penulis buat maka dapat di jelaskan kembali mekanisme yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis *religious culture* bahwa menggunakan alur perbaikan dimana ada kejanggalan yang tidak diharapkan sesuai dengan uraian dan gambar alur di atas.

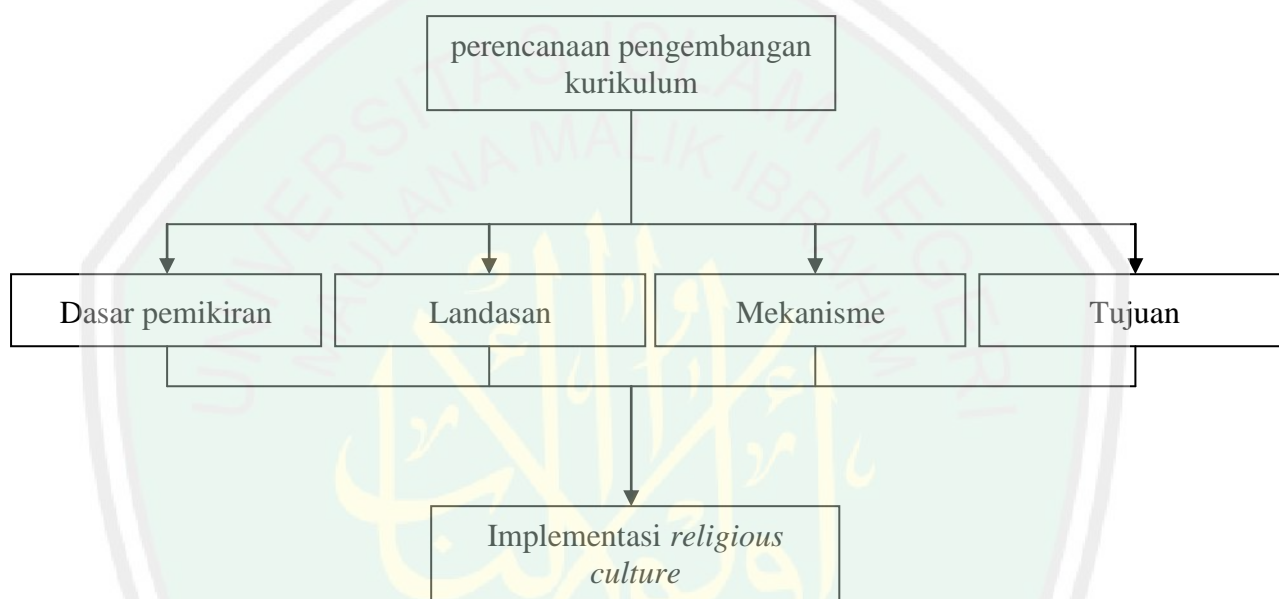
4. Tujuan Penyusunan Kurikulum SMA Negeri 15 Takengon Nenggeri Antara

Jika sesuatu itu berfungsi maka berakibat pada adanya hasil. Demikian juga sebaliknya, jika sesuatu itu tidak berfungsi akan berakibat pada tidak tercapainya hasil yang diharapkan (tujuan). Atas dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa fungsi kurikulum berkaitan dengan komponen-komponen yang ada dan mengarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Sudah jelas bahwa kurikulum mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan, karena dalam fungsi dan peran kurikulum menyangkut semua aspek-aspek yang terlibat dalam system pendidikan, dimana semua terkait dan saling melengkapi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara, menegaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum PAI berbasis *religious culture* yaitu Tujuan kurikulum SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dirumuskan mengacu kepada tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut meliputi: 1) peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, 2) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, 3) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, 4) tujuan pembangunan daerah dan nasional, 5) Tuntutan dunia kerja, 6) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 7) Agama yaitu meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di sekolah, 8) dinamika perkembangan global, 9) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan 10) kondisi sosial budaya masyarakat setempat 11) kesetaraan gender, 12) karakteristik satuan pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sitem nilai pancasila di rumuskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003, pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan khidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari berbagai penjelasan di atas maka penulis dapat memetakan dalam gambar di bawah ini:



Gambar Bagan 5.2 Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam berbasis *religious culture*

Catatan:

→ : garis jalur pencapaian perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam berbasis *religious culture*

B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya, kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) belajar untuk

memahami dan menghayati, 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan, Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, Kurikulum dilaksanakan dengan memanfaatkan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah, Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

1. Kesiapan pelaksanaan kurikulum berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Kesiapan adalah kemampuan seseorang untuk berformasi dan siap memberi respon atau jawaban dalam melaksanakan tugas dengan cara tertentu sesuai dengan tuntutan situasi. Kesiapan itu meliputi kesiapan fisik, mental, dan kondisi psikologi dari seseorang, Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran berbasis kompetensi yaitu: Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian berbasis kelas. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi pada diri peserta didik, sedangkan penilaian berbasis kelas berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai. Sedangkan peranan guru bagi berbagai lingkungan sosialnya diatur dalam kode etik guru bagian IV Nilai-Nilai Operasional Jabatan Guru pasal 8 sampai pasal 14 yang memuat :

- a. Hubungan guru dengan peserta didik
- b. Hubungan guru dengan orang tua/wali siswa

- c. Hubungan guru dengan masyarakat
- d. Hubungan guru dengan sekolah dan rekan sejawat
- e. Hubungan guru dengan profesi
- f. Hubungan guru dengan organisasi profesinya
- g. Hubungan guru dengan pemerintah⁸

Seperti ungkapan seorang guru mengatakan Kesiapan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* kami haruslah sangat siap untuk pelaksanaannya sebagaimana hak dan kewajiban kami selaku guru di sekolah ini, kemudian kesadaran akan rasa tanggung jawab untuk mendidik dan membina siswa di sekolah ini, seperti contoh Saat ini proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai sore hari, dengan menambah jam pelajaran yang menitik beratkan pada pendalaman agama (al-qur'an-hadits, pengetahuan umum agama), mata pelajaran yang di ujian nasionalkan, sains, serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab melalui conversation dan muhadatsah dan ini haruslah kami laksanakan.

2. Implementasi pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara
 - a. Tadarus Al-Qur'an dan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon ialah dengan membiasakan para siswa/siswi untuk membaca Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan secara *contunue* Binaan Nenggeri Antara disetiap pagi harinya. Dengan kegiatan ini SMA Negeri 15 Takengon berupaya untuk membentuk karakter siswa yang senantiasa mengingat Allah dengan petunjuk yang telah diberikannya berupa Al-Qur'an kepada manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT.

.....أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ

⁸ Lihat Kajian Pustaka hal. 30

Artinya: ...diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)... (Q.S. Al-Baqarah: 185)⁹

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa Al-Qur'an itu merupakan tuntunan bagi manusia untuk mendekatkan diri pada Allah, dan sebagai pembeda bagi manusia dalam memilih mana yang baik dan yang buruk, Sehingga manusia memiliki aturan hidup dalam melakukan sesuatu dan tidak semena-mena dalam bertindak. Al-Qur'an memiliki banyak nama setidaknya ada 54 nama yang diterangkan langsung oleh Allah dalam berbagai ayat,¹⁰ dan nama-nama tersebut sesuai dengan fungsi Al-Qur'an itu sendiri, namun disini akan dijelaskan beberapa saja nama Al-Qur'an tersebut yang dianggap berkenaan dengan pembentukan karakter manusia, diantaranya: *Al-Qur'an*, *Al-Kitab*, *Al-Furqan* dan *Adz-Dzikir*.

Kegiatan membaca Al-Qur'an disekolah ini memiliki unsur pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, penyucian dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam Surat Al-Dzariat 56: "*Aku tidak menciptakan manusia dan jin kecuali untuk menjadikan tujuan Akhir atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian kepadaku*"¹¹

Kata "Taqwa" dalam Al-Qur'an mencakup segala bentuk dan tingkat kebajikan dan karenanya ia merupakan wasiat Tuhan kepada seluruh makhluk dengan berbagai tingkatnya sejak Nabi hingga orang-orang awam.

Dalam pembentukan keperibadian siswa yang bertaqwa di SMA, tidaklah bertentangan dengan tujuan pendidikan Nasional akan tetapi memiliki relevansi yang sangat erat sekali kaitannya, Kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah dilakukan pada pagi hari, para siswa/siswi di ruangan kelas melakukan tadarus Al-Qur'an dan

⁹ Lihat kajian pustaka hal. 44

¹⁰ Lihat kajian pustaka hal. 44

¹¹ Lihat kajian pustaka hal. 45

membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dan Mengenai hafalan Al-Qur'an peneliti juga melihat langsung dilapangan bahwa kegiatan ini benar-benar dilakukan. Pada jam istirahat, setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah, beliau mengajak peneliti berjalan-jalan dilingkungan sekolah pada saat itu datang beberapa siswa dan siswi mengucapkan salam dan menjabat tangan dengan kami. Dan bapak Drs. Amriruddin bertanya "*berapa ayat yang sudah kamu hafal hari ini nak*" siswa menjawab "*hari ini saya sudah hafal 5 ayat pak*" dan saat itu pula siswa tersebut membacakan ayat beserta artinya dan mengungkapkan apa makna yang tersirat dalam ayat tersebut. Dan setelah itu para siswa minta izin sembari mengucapkan salam dan menjabat tangan kami dan pergi untuk melakukan aktifitasnya. Ini merupakan fenomena yang sangat menarik dan mengesankan mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara ini.

Pengembangan kurikulum berbasis *religious culture* dengan kegiatan membaca dan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara sebagai upaya membentuk siswa berkarakter mulia, mendapat dukungan dari para orangtua siswa. Terbukti pada saat peneliti mendatangi beberapa wali murid dan menanyakan tentang hal di atas, mereka merasa senang dan mendukung kegiatan tersebut di sekolah, dan para orangtua berharap dengan kegiatan ini anak-anaknya memiliki karakter yang mulia dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, dan yang lebih utama ialah dapat membacakan Al-Qur'an pada saat orangtuanya wafat nanti. Sementara dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an para orangtua siswa berharap kelak anaknya bisa menjadi imam di tengah-tengah masyarakat dan minimal bisa mengimami keluarganya.

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakkukan oleh sekolah ini merupakan suatu langkah awal yang baik untuk mencetak generasi Islam yang cinta pada Al-Qur'an dan dapat menjadi pandangan hidup sehari-hari. Dewasa ini bisa kita lihat seiring dengan arus globalisasi

dan teknologi yang semakin canggih, jarang sekali kita mendengar suara lantunan ayat suci Al-Qur'an yang keluar dari dalam rumah-rumah penduduk. Akan tetapi kebanyakan yang keluar adalah suara-suara televisi dengan siaran bola dan hiburan-hiburan lainnya, pada sisi lain manusia saat ini telah dilalaikan dan ketergantungan dengan pegangan-pegangan alat elektronik seperti *hand phon*, komputer dan elektronik lainnya sehingga jarang memegang Al-Qur'an.

Berangkat dari kondisi tersebut, SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon, mencoba untuk mengembalikan budaya gemar membaca Al-Qur'an dikalangan para pelajar sehingga kelak menjadi generasi *Qur'ani* yang memiliki karakter mulia dan berpandangan hidup berlandaskan Al-Qur'an serta mengidupkan kembali budaya membaca Al-Qur'an pada malam hari saat mereka berada dirumah.

b. Shalat Dhuha Shalat dan Dzuhur berjama'ah di sekolah

Selain upaya di atas, berdasarkan hasil penelitian SMA Negeri 15 Takengon Binaan nenggeri Antara juga menerapkan kegiatan rutinitas yakni dengan membiasakan siswa/siswi untuk melakukan Shalat sunat Dhuha dan shalat wajib Dzuhur dengan berjama'ah, menurut hasil wawancara tersebut, kegiatan ini diterapkan dalam membina karakter siswa untuk selalu berupaya mendekatkan diri pada Allah SWT. dan membentuk jiwa *Rabbaniyah*, dasamping karena shalat itu merupakan tiang agama dan wajib didirikan olah umat Islam.

Kegiatan melakukan shalat ini perlu dilakukan disetiap sekolah agar terbinanya siswa yang berkarakter mulia dan memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam yang diimplementasikan dengan melakukan shalat yang telah diperintahkan oleh Allah dan di sunnahkan oleh Rasulullah SAW.

Keutamaan lain yang terdapat dibalik rahasia shalat jama'ah ialah untuk mempererat tali silaturahmi (ikatan emosional) antar sesama umat Islam, selain itu memiliki nilai filosofis dari merapatkan *shaf* pada shalat jam'ah ialah agar tumbuh kekuatan dan persatuan antara sesama muslim sehingga tidak dapat di adu domba atau dipecah belah

oleh umat lain bahkan syetan sekalipun. Maka dari itu, dalam melakukan shalat berjama'ah diharuskan untuk meluruskan dan merapatkan *shaf* shalat hingga jari kaki jama'ah yang satu menyentuh jari kaki jama'ah yang satunya, begitu pula dengan bahu lengannya sehingga jika dijatuhkan jarum dari atas tidak sampai menembus jatuh ke lantai.

Bila dinalisis kondisi umat Islam dan bangsa Indonesia ini rasa persatuan dan ikatan emosioal antar sesama muslim dan sesama bangsa, sehingga banyak terjadi kerusuhan seperti tawuran, pemerkosaan, pencurian dan penjarahan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan hilangnya rasa kepekaan sosial (emosional) karena hatinya yang mudah di adu domba oleh syetan karena jarang mengerjakan shalat berjama'ah dan tidak merapatkan *shaf* shalatnya. Nilai dalam membetuk ikatan emosional yang terdapat dalam shalat inilah yang diterapkan oleh SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, sehingga antar siswa saling menghargai dan menghormati dengan menjaga persatuan dan tidak berkelahi ataupun tawuran dengan sekolah lain. Walaupun nilai utamanya adalah untuk membentuk karakter yang memiliki nilai spiritual (*spiritual quotient*) sebagai hamba Allah.

Didalam shalat berjam'ah ini juga terdapat nilai dalam membentuk karakter tanggung jawab, ialah pada saat seseorang terpilih jadi imam shalat. Seorang imam bertanggung jawab bagi orang-orang yang diimaminya, sebagaimana Rasulullah SAW. Pernah bersabda dalam hadits beliau, "*seorang imam adalah penanggung jawab bagi siapa saja yang menjadi makmumnya. Sedangkan seorang mu'adzin adalah pemegang amanah dalam pelaksanaan shalat. (H.R. Bukhari)*"¹²

Dan shalat Dhuha ini termasuk dalam kategori shalat sunat yang lazim. Sunat Dhuha adalah salah satu shalat sunat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka adalah kebaikan bagi kita untuk mengetahui sunnah ini.

¹² Lihat kajian pustaka hal. 48

kegiatan *religious* yang memiliki rasa cinta pada Allah, ketika bel isterhat berbunyi peneliti mengamati perilaku siswa yang keluar dari kelas langsung menuju tempat wuduk, setelah berwuduk para siswa/siswi menuju Mushala dan mengerjakan shalat sunat Dhuha secara berjama'ah, ada pun bagi siswi yang berhalangan mereka ada yang duduk dilapangan dan diteras sekolah sambil membaca dan diskusi dengan teman yang sama-sama berhalangan sambil menunggu temannya yang lain selesai mengerjakan Shalat Dhuha. Setelah melaksanakan shalat Dhuha baru mereka ke kantin untuk membeli jajan.

Begitu juga pada saat waktu Dzuhur tiba, peneliti masih berada dilokasi dan melihat hal yang sama, dimana saat Adzan dikumandangkan oleh salah seorang dari siswa yang piket, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diberhentikan dan para siswa/siswi di persilahkan oleh para gurunya untuk meninggalkan ruangan belajar dan menuju Mushala untuk mendirikan shalat Dzuhur berjama'ah serta diikuti oleh para guru SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, jadi menurut hemat peneliti bahwa internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang *Rabbaniya* atau beriman dan bertaqwa melalui kegiatan Shalat berjama'ah memang benar-benar ter-realisis dengan baik.

c. Pidato dan ceramah

Dalam menumbuhkan karakter percaya diri dan mental yang tangguh, SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon mengadakan kegiatan pembelajaran pada siswa/siswi untuk melatih mental/keberanian melalui kegiatan pidato dan ceramah. Dengan mengadakan pelatihan ini SMA Negeri 15 BINA Takengon berupaya untuk menumbuhkan karakter siswa yang tangguh, berani dalam mengeluarkan aspirasi, baik melalui ceramah ditengah-tengah masyarakat atau dengan diskusi dan orasi ilmiah.

Dengan keberanian yang mereka miliki, dan dapat mengaktualisasikan skilnya diberbagai bidang, sebagai contoh bila suatu saat mereka diminta untuk menyampaikan ceramah atau menjadi

khatib ditengah-tengah masyarakat, mereka telah terbiasa dan siap secara mental. Begitu pula dengan berbagai profesi yang akan mereka tempati nantinya, ada yang jadi dosen atau guru, jadi wira usahawan, jadi pemimpin dilembaga pemerintahan dan sebagainya, jadi dengan adanya pembinaan mental karakter ini mereka berani dalam bertindak dan mengambil keputusan dengan tepat.

d. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Kegiatan PHBI ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sejarah dan keteladanan kepada para siswa-siswi sehingga apa yang diceritakan dalam memperingati hari-hari tersebut dapat menjadi motivasi hidup bagi siswa. Sebut saja seperti maulid Nabi Muhammad SAW, didalam acara memperingati Maulid nabi tersebut, stidaknya pembahasan atau materi yang disajikan tidak terlepas dari awal bagaimana proses dan keadaan saat Nabi dilahirkan, bagaimana kehidupan semasa kecil beliau, bagaimana saat menjelang dewasa dan detik-detik menjelang kenabian, bagaiman sifat dan karakter nabi dalam kehidupannya, serta bagaimana perjalanannya dalam menyi'arkan agama Islam hingga kewafatannya.

Menurut peneliti kegiatan ini merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam pengembangan *religious*, dengan adanya kegiatan tersebut siswa/i tidak melupakan profil sang tokoh umat yang sangat berjasa dalam mengangkat derajat dan martabat manusia dari kenistaan kesuatu tempat yang sangat berperadaban. Jadi siswa dan siswi sebagai generasi muda Islam tidak kehilangan identitasnya sebagai umat Islam. Dimana Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* (suri teladan) bagi umat Islam, sehingga setiap umatnya dapat mengikuti sifat-sifat dan tingkahlaku beliau.

Begitu pula dengan memperingati Isra' wa Mi'raj Nabi Muhammad SAW, para siswa dapat mengetahui bagaiman permulaan diwajibkan shalat lima waktu bagi umat Islam, bagaimana proses penerimaan perintah shalat tersebut. Dan bagaimana rasa kasih sayang Rasulullah kepada umatnya sehingga beliau berjuang naik turun beberapa kali

untuk mengurangi jumlah shalat tersebut dari 50 kali hingga jumlahnya 5 kali dalam sehari semalam.

Dari kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an dijadikan sebagai pengajaran bagi manusia, sehingga berbuat kebajikan dan menggunakan akal sehatnya untuk melihat realita yang terjadi di sekitarnya. Ternyata kitab suci (Al-Qur'an dan al-Hadits) sebagai peta menuju kejalan yang lurus, kita akan memperoleh petunjuk setelah menelaah, mempelajari isinya, dan yang sangat penting adalah kesediaan kita untuk membuka jendela hati untuk dapat menerima hasil dari telaah dan mempelajari isi dari kitab suci tersebut.¹³

Berdasarkan hal tersebut SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon, berupaya mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar yang bersejarah dalam Islam, agar menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi siswanya, dan para siswa memahami betapa pentingnya sejarah untuk dipelajari. Adapun nilai yang ditanamkan dari kegiatan ini adalah siswa dapat mengambil hikmah dan mencontoh sifat-sifat mulia nabi Muhammad SAW., dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam keluarga.

e. Tausiyah dan Dzikir Malam

Tausiyah dan dzikir malam merupakan kegiatan yang bertujuan untuk muhasabah diri dalam rangka mendekatkan diri pada Allah SWT. muhasabah disajikan dalam bentuk nasihat dengan nada suara yang khas sehingga dapat menyentuh kalbu setiap peserta yang mendenganya, biasanya materi berkisar tentang seputar masalah yang dekat dengan para peserta, fungsi muhasabah atau tausiyah ini adalah untuk melunakkan hati yang keras dan membangkang, menghilangkan sifat sombong dan sifat-sifat tercela. Karena manusia tidak memiliki daya dan kekuatan kecuali hanya kekuatan Allah.

Sementara dzikir ialah dilakukan dengan cara menyebut kalimat-kalimat thaibah, yang lazimnya seperti : *Astaghfirullah*, *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Allahu Akbar* dan *La Ilaha Illa Allah*. Sebanyak 100 X.

¹³ Lihat kajian pustaka hal 52

atau dengan jumlah yang lain. Selain bacaan di atas banyak juga yang menambah dengan membaca kalimat lain seperti *Asma' Al-Husna, la haula walakuata illa Billah* dan lain lain. Kegiatan dzikir ini merupakan kegiatan spiritual untuk mengingat Allah yang berfungsi untuk menenangkan jiwa.

Dalam hal kebudayaan agama manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, yakni dengan mengisi jiwa siswa dengan nilai-nilai spritual, berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara mengadakan kegiatan ini pada malam hari di sekolah. Dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan adalah nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, dengan tausiyah ini siswa dapat merenungkan dan memuhasabah diri sehingga siswa memiliki hati yang lembah-lembut dan sabar kepada Allah, memiliki rasa bersyukur atas rizkinya, memiliki rasa sosial kepada orang yang tidak seberuntung mereka, dan dengan dzikir ini dapat membentuk keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya.

f. Belajar Tambahan Sore

Dalam upaya menambah pemahaman siswa mengenai ilmu pengetahuan baik ilmu eksat maupun ilmu keagamaan, SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara mengadakan jam tambahan belajar pada sore hari, adapun kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter ialah, dengan adanya kegiatan ini, pihak sekolah berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa dalam segi keilmuan, disamping itu menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk menggunakan waktu yang baik untuk terus belajar, sehingga siswa dapat berpontesi, cerdas dan kreatif.

Dalam belajar sore ini, kepala sekolah sendiri memangku mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak, kepala sekolah mengadakan mata pelajaran ini pada sore hari bertujuan agar siswa siswi lebih memahami tentang bagaimana ber'akidah kepada Allah dan bagaimana memiliki dan melatih akhlakul karimah, karena sesuai dengan visi misi sekolah yakni; Menciptakan Peserta Didik yang

Intelektual, Muslim, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berbudaya, serta Berwawasan Gelobal Berlandaskan Iman dan Taqwa. Dalam hal penambahan waktu di sekolah berikut beberapa strategi penambahan waktu pembelajaran yang dapat dilakukan,

Jadi kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon ini merupakan kegiatan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, yakni di adakan pada Hari Seni, Selasa, Rabu dan Jum'at dengan durasi waktu dari 14.30 sampai 16.30. dengan bidang studi unggulan Aqidah Akhlak, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dan ditambah dengan mata pelajaran yang lain. Kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, dan kegiatan ini juga mendapat dukungan dari para orangtua siswa.

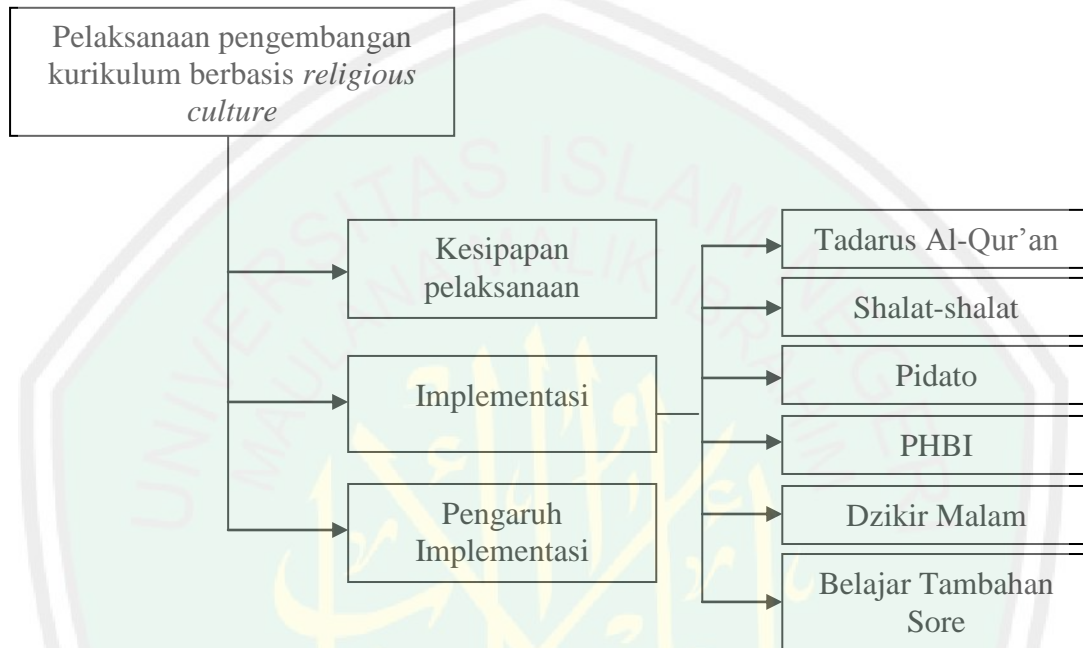
3. Pengaruh implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam berbasis *religious culture* terhadap rasa tanggung jawab pada diri siswa

Sementara dalam ranah aplikasi iman ialah ditasdidkan (yakin) dengan hati, diikrarkan (diucapkan) dengan lidah dan diamalkan (dilakukan) dengan anggota tubuh. Salah satu contohnya ialah shalat, kita yakin bahwa shalat itu merupakan perintah Allah dan wajib kita turuti, setelah kita meyakini maka kita ikrarkan dengan lidah serta dilakukan dengan mengikutkan seluruh anggota tubuh dalam gerakan shalat untuk bersujud dihadapan Allah SWT dengan penuh khusu'.

Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) belajar untuk memahami dan menghayati, 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri. Pengaruh implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis *religious cultre* seperti aqidah dapat dirasakan dari ketekunan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan rutin dalam mengerjakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjama'ah. Kondisi

ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam telah terserap kedalam jiwa para siswa/i tersebut.

Dari berbagai sumber tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan maka penulis dapat menggambarkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar Bagan 5.3 Alur pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Catatan

→ : garis jalur pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam berbasis *religious culture*.

C. Evaluasi Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Cuolture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Evaluasi pada dasarnya adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses evaluasi terdapat beberapa komponen, yaitu mengumpulkan data/informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi obyek evaluasi. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum.

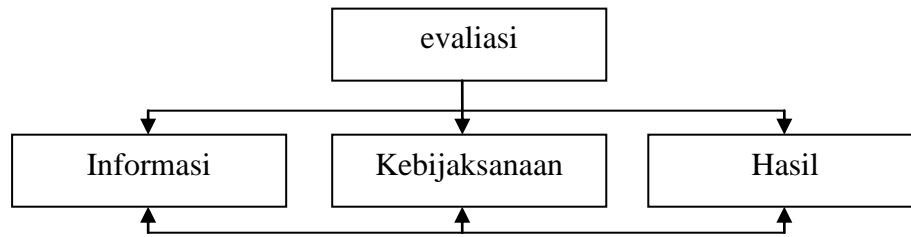
Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan modal pengembangan kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat dipakai oleh guru, kepala sekolah maupun para pelaksana pendidikan lainnya untuk mengetahui perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode serta cara penilaian pendidikan. Aspek Kurikulum yang dievaluasi.

Evaluasi kurikulum diadakan untuk mengetahui hingga manakah hasilnya memenuhi harapan-harapan yang terkandung dalam tujuan-tujuannya dengan maksud untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkannya atau menggantikannya dengan yang baru, bila segala sarana dan prasarana telah disiapkan yang antara lain mengenal pendidikan guru dan alat-alat instruksional.

Evaluasi harus dilakukan secara kontinyu setelah kurikulum itu diresmikan sepanjang kurikulum itu masih dipakai. Demikian juga bahan perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan zaman. Dengan demikian mutu kurikulum senantiasa dapat dipelihara bahkan ditinggalkan.

Evaluasi tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan adalah untuk mengetahui penguasaan, harapan, serta perilaku siswa hal ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil pencapaian dan ketuntasan belajar serta pencapaian Visi Misi pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, kegiatan evaluasi ini dapat berupa peningkatan kualitas pendidik untuk menguasai materi pelajaran, dan evaluasi ini juga berdampak pada kualitas pengetahuan pengamalan terhadap tingkah laku yang dimiliki siswa baik yang diterapkan pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara maupun pada kehidupan siswa sehari-hari.

Kegiatan evalisi ini dapat penulis gambarka pada bagan di bawah ini yaitu:

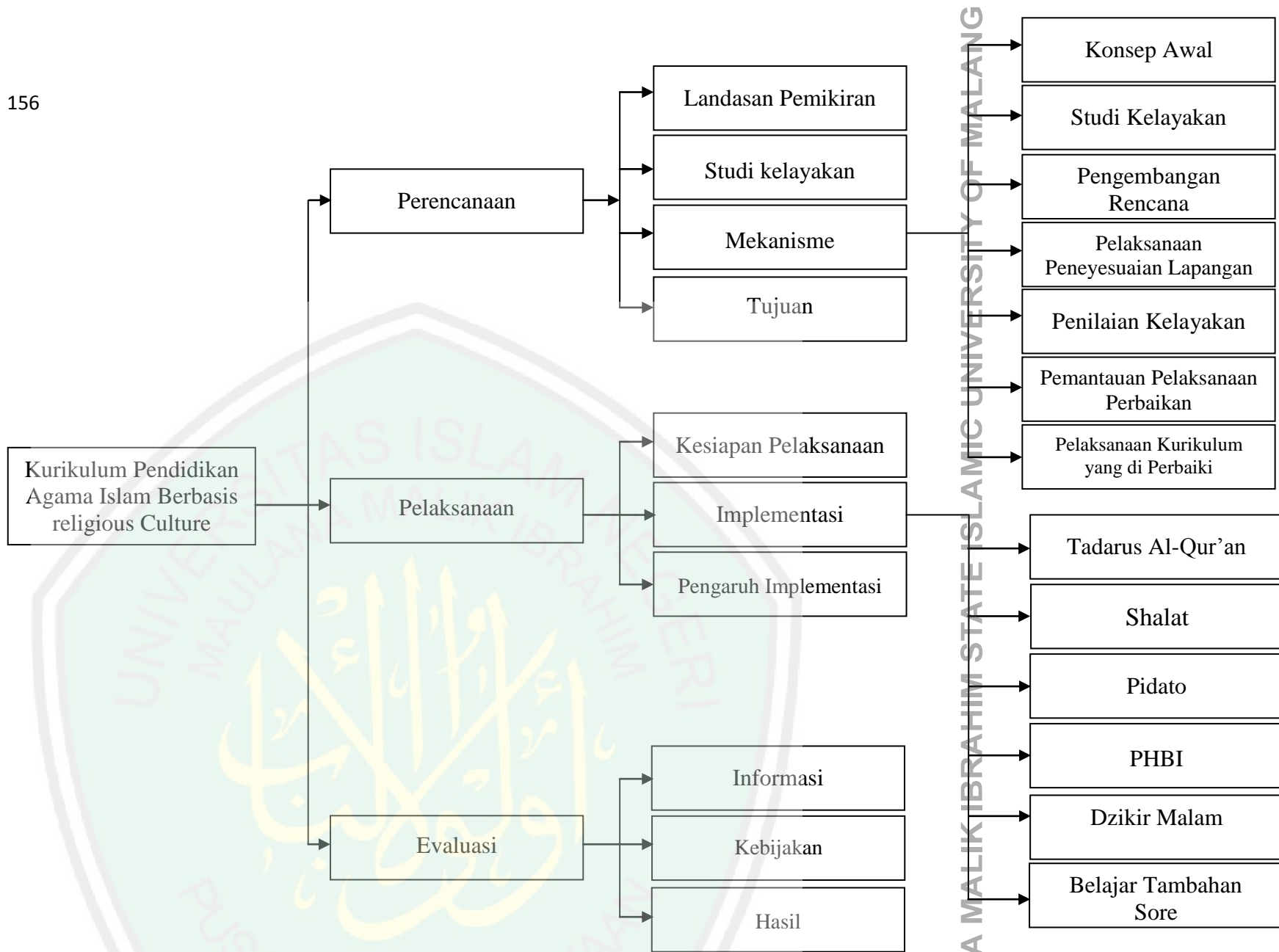


Gambar Bagan 5.3 Alur pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Catatan

→ : garis jalur pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam berbasis *religious culture*.

Dari berbagai masam penjelasan dan bagan di atas maka penulis ingin merangkumkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dapat di nyatak menganut pada sistem undang-undang dan peraturan yang berlaku pada pendidikan, dan juga mengacu kepada kepentingan tradisi yang ada pada daerah tersebut, untuk menjadikan sekolah binaan adalah memberikan nilai plus terhadap kegiatan maka layaklah kiranya sekolah tersebut dinamakan dengan SMA 15 Binaan yang berada di Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Untuk memberikan keterangan lebih lanjut maka penulis dapat menguraikan dan memberikan alternatif alur bagan yang penulis temukan pada saat penelitian di lapangan, sebagai jalan untuk memicu keberhasilan siswa yaitu:



Gambar Bagan. 5.4. Alur Kesimpulan dari Diskusi Hasil Penelitian

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. perencanaan pengembangan pendidikan berbasis *religious culture* di SMA Negeri 15 Takengon binaan Nenggeri Antara berdasarkan hasil penelitian maka dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu:
 - a. dasar pemikiran pengembangan kurikulum berbasis *religious culture*
 - b. Landasan terhadap kurikulum. berbasis *religious culture*
 - c. Mekanisme pengembangan kurikulum, berbasis *religious*
 - d. Tujuan kurikulum yang berbasis *religious culture*. yang akan membawa perubahan yang signifikan terhadap pendidikan serta karakter siswa.
2. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya, kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) belajar untuk memahami dan menghayati, 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan, Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah, Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
3. kegiatan evaluasi tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan adalah untuk mengetahui penguasaan, harapan, serta perilaku siswa hal ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil pencapaian dan ketuntasan belajar serta pencapaian Visi Misi pada SMA Negeri 15

Takengon Binaan Nenggeri Antara, kegiatan evaluasi ini dapat berupa peningkatan kualitas pendidik untuk menguasai materi pelajaran, dan evaluasi ini juga berdampak pada kualitas pengetahuan pengamalan terhadap tingkah laku yang dimiliki siswa baik yang diterapkan pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara maupun pada kehidupan siswa sehari-hari.

B. Saran-saran

1. Bagi semua pelaku pembuat kurikulum. Penulis harapkan mampu bersikap kooperatif dalam menyikapi perbedaan pandangan serta hubungan timbal balik antara kurikulum dan pembelajaran
2. Bagi para pelaksana pengembangan kurikulum agar lebih mendalami tentang peran kurikulum dalam pendidikan yang akan di aplikasikan khususnya bagi mata pelajaran pendidikan agama Islam
3. Bagi siswa SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon hendaknya lebih menguasai dan mengikuti untuk kegiatan *religious* yang telah ditetapkan dalam pendidikan khususnya ketetapan oleh pihak sekolah terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis *religious culture* dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya, dengan harapan tesis ini menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang urgen bagi para peneliti seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fuad, Hamdani Ihsan. 2007 *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Abdullah Idi, 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Abdul Rachman Shaleh, 2004. *Madrasah dan pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan aksi*. (Jakrta. Raja grafindoPersada)
- Abd. Rachman Assegaf. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari berbasis integratif-konektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Achmad Chodjim, 2008. *Al-Fatihah: Membuka Mata Batin Dengan Surah Pembuka* (Jakarta: PT Srambi Ilmu Semesta,)
- Al-Ghazali, 2011. *Ihya 'Ulumuddin/Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama* , Jilid 2 Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: Gramedia.)
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. (Malang: UIN Maliki Press.)
- Burhan Nurgiantoro, 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE,)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V Ilmu
- E Mulyasa,. 2009 *Kurikulum yang disempurnakan, Pengembangan standar Kompetensi dan kompetensi Dasar* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya)
- E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hamidi, 2008, *Penelitian Kulaitatif, pendekatan praktis penulisan proposal dan laporan penelitian* Malang : UMM Press
- Hamalik Oemar ,2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- H, A. Hasanudin.,1988. *Agama Islam & Bekal Langkah Berda'wah*, Surabaya: Al- Ikhlas
- Hasibuan Lias ,2010. *Kurikulum &Pemikiran Pendidikan*. Jakarta:Gaung Persada (GP) Press
- Heri Gunawan, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta,
- HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim (Muttafaqun Alaih) dari Hadits Ibnu Umar RA terdapat dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karangan Imam Al-Ghozali, Ismail raji al-faruqi, 1982. *Islamization Of Knowledge: General Principle And Workplan*, (washington DC, International Institute of Islamic thought,)
- J Steven Taylor, Robert Bagdan. 1992 *Introduction to Qualitatif Methode*, Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional
- Kementrian Agama RI, 2011. *Al-Qur'an & Terjemahannya dilengkapi dengan Kajian 'Ushul Fiqh dan Intisari Ayat* (Bandung: SYGMA Publising)
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan,)
- Lias Hasibuan, 2010. *Kurikulum&Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta:Gaung Persada GP Press),
- Lexy J. Moleong M.A, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Nasir. Budiman, 2001. *Pendidikan Dalam Perpektif Al-Qur'an*. Jakarta: Madani Press.
- M. Quraish Shihab, 1997. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Cet. XV* (Bandung: Mizan)
- Muhammad Quthb, Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah, (Dar Al-Syuruq, Kairo, 1400 H, Cet. IV, Jilid I)
- Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali. 1989, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa,)
- Muhammad Zaini, 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras)

- Muhaimin.2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dan perguruan tinggi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, mengurai benang kusut dunia pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada,
- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moh Yamin, 2013. *Ideologi & Kebijakan Pendidikan, Menuju pendidikan berideologis dan berkarakter*. Malang: Madani, (Kelompok Penerbit Instans)
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Oemar Hamalik, 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Reksoatmodjo Tedjo Narsoyo, 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejujuran*. Bandung: PT Refika Aditam
- S. Nasution,1990. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars
- S. Nasution, 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- S. Margono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Banduang: Alfabeta,)
- Suci Amalia, *Dakwah Sekolah* (<http://www.google.com>,diakses 27 Juni 2013, pukul, 10.00 WIB
- Sejarah Perjalanan UUD '45 Dari Tahun 1945 Sampai Sekarang* (Surabaya: Karya Ilmu)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, Bandung: CV. Alvabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 1991. *Metodelogi Reseach II*, Jakarta: Andi Ofset

Sutari Imam Barnadib, 1984 *Pengantar ilmu pendidikan sistematis*.
yogyakarta:IKIP yogyakarta,

Syaodih Nana Sukmadinata, 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*.
Bandung: Remaja Rosdakarya

Sunarto. 2001. Tesis: *Internalisasi nilai-nilai agama melalui penciptaan suasana keagamaan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang*.
Malang, Perpustakaan Universitas Muhamadiyah Malang.

T.M. Hasby Ash-Shiddieqy, 1974. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*,
(Bulan Bintang: Jakarta)

Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejujuran*. (Bandung: PT Refika Aditama)

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*,
(suatu pengantar ilmu pendidikan islam. Surabaya. Karya Aditama..

Zakiah, Daradjat, Dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:
Bumi Aksara

_____, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 15 TAKENON
BINAAN NENGERI ANTARA

Jalan : Lukup Badak No. _____ Pegasing

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 509/SMA-BNA/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, menerangkan bahwa :

Nama : PIRDAUS
NIM : 12770015
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, dengan Judul "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Relegious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Aceh*".

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih

Pegasing, Juni 2014
Kepala Sekolah,

H. ANIRUDDINSYAH
NIP. 195611201978031004

Kisi-kisi Pengumpulan Data
 Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture
 di SMA Negeri 15 Takengon Aceh

Jenis Data	Indikator	Diskriptor	Sumber Data	Renc. Metode
Perencanaan kurikulum pendidikan agama islam berbasis <i>religious culture</i> di SMA Negeri 15 takengon	1.1 Penetapan Visi dan Misi dalam pendidikan di sekolah	1.1.1 Adanya visi dan misi yang berbasis <i>religious culture</i> 1.1.2 Proses perumusan visi dan misi melibatkan stake holders	Kepala sekolah	Wawancara Dokumentasi
	1.2 Landasan Pengembangan <i>religious culture</i> di sekolah	1.2.1 Adanya landasan pengembangan <i>religious culture</i> 1.2.2 Pengembangan <i>religious culture</i> disesuaikan dengan kurikulum 1.2.3 Adanya Semua guru terlibat dalam pengembangan <i>religious culture</i> di sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	1.3 Dasar Pemikiran Pengembangan <i>Religious Culture</i> yang di masukkan kedalam kurikulum	1.3.1 Adanya Mekanisme perencanaan pengembangan kurikulum berbasis <i>religious</i> 1.3.2 adanya kesiapan dalam pengembangan kurikulum berbasis <i>religious</i> 1.3.3 Adanya Kesiapan (pematangan) pelaksanaan pengembangan <i>religious culture</i> sebagai basis pengembangan kurikulum	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru Siswa	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
Pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis <i>religious culture</i>	2.1 Perencanaan dalam pengembangan <i>religious culture</i>	2.1.1 Adanya Pelaksanaan pengembangan <i>religious culture</i>	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		2.1.2 Adanya rancangan pengembangan kurikulum PAI berbasis <i>religious culture</i>	Guru siswa	Dokumentasi
		2.1.3 Adanya Perencanaan melibatkan semua pihak sekolah		
		2.1.4 Adanya Pengembangan <i>religious culture</i> berdasarkan hukum Islam		
		2.1.5 Adanya Landasan pengembangan <i>religious culture</i> yang di masukkan kedalam kurikulum		
		2.1.6 Adanya Mekanisme pengembangan <i>Religious</i>		

		Culture			
evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>religious culture</i>	2.2 Perencanaan dalam pengembangan kurikulum berbasis <i>religious culture</i>	2.2.1 adanya mekanisme yang jelas dalam perencanaan pengembangan kurikulum berbasis <i>religious culture</i>	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru sekolah Siswa	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	
	3.1 Penetapan pengembangan <i>religious culture</i> sebagai basis pengembangan kurikulum	3.1.1 adanya peraturan terhadap pengembangan <i>religious culture</i> di sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru sekolah Siswa	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	
		3.1.2 Adanya harapan yang ingin di capai dalam pengembangan <i>religious culture</i> sebagai basis pengembangan kurikulum	Siswa		
		3.1.3 uji coba pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis <i>religious culture</i>			
		3.1.4 Penyempurnaan pengembangan <i>religious culture</i> sebagai basis pengembangan kurikulum			
		3.2.1 tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang bersifat <i>religious culture</i>	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru sekolah Siswa	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	
	3.2 Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan bersifat <i>religious culture</i>	3.2.2 tersedianya tempat ibadah			
		3.2.3 tersedianya buku-buku penunjang pengembangan kurikulum <i>religious culture</i>			
		3.2.4 pengadaan sarana dan prasarana melibatkan semua pihak			
	3.3 Evaluasi pengembangan <i>religious culture</i> yang di masukkan	3.3.1 Pembudayaan pengembangan <i>religious culture</i>	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru sekolah Siswa	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	
	3.3.2 adanya evaluasi terhadap pengembangan <i>religious culture</i>				
	3.3.3 evaluasi menggunakan mekanisme yang				

<p>kedalam kurikulum</p>	<p>sistematis 3.3.4 evaluasi dilakukan secara kontinue 3.3.4 evaluasi melibatkan semua pihak dan kepala sekolah sebagai manajer</p>	<p>Kepala sekolah Waka kurikulum Guru sekolah Siswa</p>	<p>Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p>
<p>3.4 Keberhasilan dalam pengembangan kurikulum berbasis <i>religious culture</i></p>	<p>3.4.1 adanya perubahan yang signifikan dengan pengembangan kurikulum PAI berbasis <i>religious culture</i> 3.4.2 seluruh civitas akademika mengetahui tentang pengembangan kurikulum berbasis <i>religious culture</i> 3.4.3 sekolah mempunyai kegiatan-kegiatan penunjang <i>religious culture</i> 3.4.4 sekolah mempunyai rancangan strategis pendidikan terkait pengembangan kurikulum berbasis <i>religious culture</i> 3.4.5 sekolah mencerminkan pendidikan yang berbasis <i>religious culture</i></p>	<p>Kepala sekolah Waka kurikulum Guru sekolah Siswa</p>	<p>Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p>



Daftar Wawancara

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

1. Apakah visi dan misi sekolah dalam pengembangan *religious culture*?
2. Bagaimana Proses Merumuskan visi dan misi tentang pengembangan *religious culture* di sekolah dan apakah melibatkan semua pihak yang ada di sekolah tersebut?
3. Apakah ada landasan yang di gunakan dalam pengembangan *religious culture*?
4. Bagaimana penyesuaian *religious culture* terhadap kurikulum yang ada?
5. Apakah ada guru yang terlibat dalam pengembangan *religious culture*?
6. Bagaimana mekanisme perencanaan dalam pengembangan kurikulum berbasis *religious culture*?
7. Apakah semua pihak siap dalam pelaksanaan pengembangan *religious culture* di sekolah?
8. Bagaimana pelaksanaan pengembangan *religious culture* di sekolah selama ini?
9. Bagaimana rancangan kedepan dalam pengembangan kurikulum PAI yang berbasis *religious culture* ?
10. Dalam merancang perencanaan pengembangan *religious culture* bagaimana cara melibatkan semua pihak?
11. Apakah ada landasan yang digunakan dalam pengembangan *religious culture* berdasarkan hukum islam?
12. Apakah ada landasan pengembangan *religious culture* yang di masukkan kedalam kurikulum?
13. Bagaimana mekanisme pengembangan *religious culture*?
14. Bagaimana mekanisme penjelasan kepada publik terhadap pengembangan kurikulum berbasis *religious culture*?
15. Apakah ada sistem pengembangan secara aktual dan logisnya?
16. Kalau ia, bagaimana sistem kerjanya?
17. Apakah ada perbaikan kurikulum yang di sesuaikan dengan *religious culture*?
18. Bagaimana membudayakan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum di sekolah?
19. Bagaimana penetapan tujuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum?
20. Apasaja peraturan yang ditetapkan terhadap pengembangan *religious culture* di sekolah?

21. Apa saja harapan yang ingin dicapai dalam pengembangan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum?
22. Apakah ada Ujicoba yang di lakukan dalam pengembangan *religious culture* sebelum dimasukkan kedalam kurikulum?
23. Bagaimana sistem penyempurnaan ketika menghadapi kendala?
24. Apakah ada Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum di sekolah?
25. Apakah ada Tempat ibadah yang ideal sebagaimana yang diharapkan dalam pengembangan *religious culture* ?
26. Apakah ada Buku penunjang dalam pengembangan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum?
27. Apakah ada Pengadaan sarana yang di berikan oleh pihak terkait dalam pengembangan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum?
28. Bagaimana sitem Pembudayaan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum?
29. Apakah ada evaluasi dalam pengembangan *religious culture* sebagai basis pengembangan kurikulum?
30. Bagaimana Mekanisme evaluasinya?
31. apakah kepala sekolah menjalankan fungsinya dengan baik dalam evaluasi program ini?
32. Apakah dalam pelaksanaan Evaluasi melibatkan semua pihak?
33. Bagaimana Perubahan yang di alami apakah sudah signifikan?
34. Apakah Civitas akademika mengerti tentang *religious culture*?
35. Apakah ada pemahaman kepada guru tentang pengembangan kurikulum PAI berbasis *religious culture*?
36. Apakah sekolah mempunyai Kegiatan penunjang *religious culture*?
37. Apa model kegiatan penunjang tersebut?
38. Apakah kegiatan penunjang tersebut berjalan dengan efektif?
39. Apakah sekolah mempunyai Rancangan strategis terkait pengembangan kurikulum berbasis *religious culture*?
40. Apakah sekolah Mencerminkan pendidikan berbasis *religious culture*?

**SMA NEGERI 15 TAKENGON BINAAN NENGGERI
ANTARA**

**ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI**

IDAWATI, S.Pd. I

1. *KALENDER PENDIDIKAN*
2. *ROSTER PELAJARAN*
3. *RINCIAN MINGGU EFEKTIF*
4. *PROTA*
5. *PROSEM*
6. *SILABUS*
7. *KKM*
8. *PEMETAAN SK - KD*
9. *RPP*

SEMESTER
GANJIL

SEMESTER
GENAP

2013/2014



KELENDER PENDIDIKAN UNTUK TK, TKLB, SD, SDB, SD, SMP, SMPLE, SMA, SMALB SMK
DALAM PROVINSI ACEH TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

JULI 2013		AGUSTUS 2013		SEPTEMBER 2013		OKTOBER 2013		NOPEMBER 2013		DESEMBER 2013	
1	8	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1
2	9	2	12	2	2	2	2	2	2	2	2
3	10	3	13	3	3	3	3	3	3	3	3
4	11	4	14	4	4	4	4	4	4	4	4
5	12	5	15	5	5	5	5	5	5	5	5
6	13	6	16	6	6	6	6	6	6	6	6
7	14	7	17	7	7	7	7	7	7	7	7
8	15	8	18	8	8	8	8	8	8	8	8
9	16	9	19	9	9	9	9	9	9	9	9
10	17	10	20	10	10	10	10	10	10	10	10
11	18	11	21	11	11	11	11	11	11	11	11
12	19	12	22	12	12	12	12	12	12	12	12
13	20	13	23	13	13	13	13	13	13	13	13
14	21	14	24	14	14	14	14	14	14	14	14
15	22	15	25	15	15	15	15	15	15	15	15
16	23	16	26	16	16	16	16	16	16	16	16
17	24	17	27	17	17	17	17	17	17	17	17
18	25	18	28	18	18	18	18	18	18	18	18
19	26	19	29	19	19	19	19	19	19	19	19
20	27	20	30	20	20	20	20	20	20	20	20
21	28	21	31	21	21	21	21	21	21	21	21
22	29	22		22	22	22	22	22	22	22	22
23	30	23		23	23	23	23	23	23	23	23
24	31	24		24	24	24	24	24	24	24	24
25		25		25	25	25	25	25	25	25	25
26		26		26	26	26	26	26	26	26	26
27		27		27	27	27	27	27	27	27	27
28		28		28	28	28	28	28	28	28	28
29		29		29	29	29	29	29	29	29	29
30		30		30	30	30	30	30	30	30	30
31		31		31	31	31	31	31	31	31	31

JANUARI 2014		FEBRUARI 2014		MARET 2014		APRIL 2014		MEI 2014		JUNI 2014	
1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	16	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	17	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	18	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
9	19	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
10	20	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	21	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
12	22	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
13	23	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
14	24	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
15	25	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
16	26	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
17	27	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
18	28	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
19	29	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
20	30	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
21	31	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
22		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
23		23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
24		24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
25		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
26		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
27		27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
28		28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
29		29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
30		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
31		31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

JULI 2014	
1	11
2	12
3	13
4	14
5	15
6	16
7	17
8	18
9	19
10	20
11	21
12	22
13	23
14	24
15	25
16	26
17	27
18	28
19	29
20	30
21	31

- 1 Hari pertama masuk sekolah
- 2 Hari pertama puasa
- 3 Hari Pendidikan Kewarganegaraan RI
- 4 Hari Pendidikan Darul
- 5 Libur dalam puasa dan hari raya
- 6 Hari raya Idul Fitri 1434 H
- 7 Hari raya Idul Adha 1434 H
- 8 Tahun Baru Hijriah
- 9 Hari raya pertama
- 10 Ulangian semester 1
- 11 Tahun Baru 2014
- 12 Pembekalan report end 1
- 13 Hari libur sekolah end 1
- 14 Hari pertama berlibur end 1
- 15 Maulid Nabi Muhammad SAW 1434 H
- 16 Wafat Yesus Kristus
- 17 Hari raya haji
- 18 Hari Raya Wafat
- 19 Libur dalam puasa
- 20 Hari pertama masuk sekolah
- 21 Hari pertama puasa
- 22 Hari Pendidikan Kewarganegaraan RI
- 23 Hari Pendidikan Darul
- 24 Libur dalam puasa dan hari raya
- 25 Hari raya Idul Fitri 1435 H
- 26 Hari raya Idul Adha 1435 H
- 27 Tahun Baru Hijriah
- 28 Hari raya pertama
- 29 Ulangian umum smtr 1 dan 2
- 30 Libur SMA dan SMA
- 31 Hari raya pertama
- 32 Hari raya pertama
- 33 Hari raya pertama
- 34 Hari raya pertama
- 35 Hari raya pertama
- 36 Hari raya pertama
- 37 Hari raya pertama
- 38 Hari raya pertama
- 39 Hari raya pertama
- 40 Hari raya pertama
- 41 Hari raya pertama
- 42 Hari raya pertama
- 43 Hari raya pertama
- 44 Hari raya pertama
- 45 Hari raya pertama
- 46 Hari raya pertama
- 47 Hari raya pertama
- 48 Hari raya pertama
- 49 Hari raya pertama
- 50 Hari raya pertama
- 51 Hari raya pertama
- 52 Hari raya pertama
- 53 Hari raya pertama
- 54 Hari raya pertama
- 55 Hari raya pertama
- 56 Hari raya pertama
- 57 Hari raya pertama
- 58 Hari raya pertama
- 59 Hari raya pertama
- 60 Hari raya pertama
- 61 Hari raya pertama
- 62 Hari raya pertama
- 63 Hari raya pertama
- 64 Hari raya pertama
- 65 Hari raya pertama
- 66 Hari raya pertama
- 67 Hari raya pertama
- 68 Hari raya pertama
- 69 Hari raya pertama
- 70 Hari raya pertama
- 71 Hari raya pertama
- 72 Hari raya pertama
- 73 Hari raya pertama
- 74 Hari raya pertama
- 75 Hari raya pertama
- 76 Hari raya pertama
- 77 Hari raya pertama
- 78 Hari raya pertama
- 79 Hari raya pertama
- 80 Hari raya pertama
- 81 Hari raya pertama
- 82 Hari raya pertama
- 83 Hari raya pertama
- 84 Hari raya pertama
- 85 Hari raya pertama
- 86 Hari raya pertama
- 87 Hari raya pertama
- 88 Hari raya pertama
- 89 Hari raya pertama
- 90 Hari raya pertama
- 91 Hari raya pertama
- 92 Hari raya pertama
- 93 Hari raya pertama
- 94 Hari raya pertama
- 95 Hari raya pertama
- 96 Hari raya pertama
- 97 Hari raya pertama
- 98 Hari raya pertama
- 99 Hari raya pertama
- 100 Hari raya pertama



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN
 SMA NEGERI 15 TAKENGMON BINAAN NENGERI ANTARA
 JL. LUKUP BADAQ SR. KELAPING - KEC. PEASING KAB. ACEH TENGAH

ROSTER PELAJARAN SEMESTER I TP 2013-2014

HARI	JAM	WAKTU	KELAS																		KOOR P/ET
			X ¹	K	X ²	K	X ³	K	XI P ¹	K	XI P ²	K	XI S	XII P ¹	K	XII P ²	K	XII S	K		
S E N I N	1.	07.45 - 08.30	UPACARA BENDERA																		
	2.	08.30 - 09.05	MATEMATIKA	MR	SEJARAH	ST	SOSIOLOGI	MH	B. INDONESIA	EL	PKN	ER	AGAMA	ID	B.INGGRIS	IN	BIOLOGI	RJ	AGAMA	ZL	
	3.	09.05 - 09.40	MATEMATIKA	MR	SEJARAH	ST	SOSIOLOGI	MH	B. INDONESIA	EL	PKN	ER	AGAMA	ID	B.INGGRIS	IN	BIOLOGI	RJ	AGAMA	ZL	
	4.	09.40 - 10.15	SEJARAH	ST	P. SENI	DD	GEO	AM	B. INGGRS	DM	AGAMA	ID	B. INDONESIA	EL	KIMIA	AY	BIOLOGI	RJ	MATEMATIKA	MA	
	5.	10.15 - 10.50	SEJARAH	ST	P. SENI	DD	GEO	AM	B. INGGRS	DM	AGAMA	ID	B. INDONESIA	EL	KIMIA	AY	B.INGGRIS	IN	MATEMATIKA	MA	
	6.	11.20 - 11.55	GEO	AM	MATEMATIKA	MR	PKN	ER	SEJARAH	ST	P. SENI	DC	MATEMATIKA	RA	B. INDONESIA	AS	B. INGGRS	IN	MATEMATIKA	MA	
	7.	11.55 - 12.30	GEO	AM	MATEMATIKA	MR	PKN	ER	SEJARAH	ST	P. SENI	DC	MATEMATIKA	RA	B. INDONESIA	AS	MATEMATIKA	MA	GEO	FI	
E L	8.	12.30 - 13.05	P. SENI	DD	GEO	AM	B. INGGRS	IN	P. SENI	DC	B. INDONESIA	EL	B. INGGRS	DM	AGAMA	ZL	MATEMATIKA	MA	GEO	FI	
	9.	13.05 - 13.30	P. SENI	DD	GEO	AM	B. INGGRS	IN	P. SENI	DC	B. INDONESIA	EL	B. INGGRS	DM	AGAMA	ZL	MATEMATIKA	MA	GEO	FI	
	0.	07.25-07.45	KUIS																		
	1.	07.45-08.30	BIOLOGI	NR	SOSIOLOGI	MH	P. SENI	DC	AGAMA	ID	PENJAS	RI	PKN	ER	B.INGGRIS	IN	B. INDONESIA	AS	TK	SR	
	2.	08.30-09.15	BIOLOGI	NR	SOSIOLOGI	MH	P. SENI	DC	AGAMA	ID	PENJAS	RI	PKN	ER	B.INGGRIS	IN	B. INDONESIA	AS	TK	SR	
	3.	09.15-10.00	BIOLOGI	NR	B. ARAB	ZL	KIMIA	AY	B. INDONESIA	EL	TK	SR	PENJAS	RI	KIMIA	AY	FISIKA	SA	B. INGGRS	IN	
	4.	10.00-10.45	FISIKA	DA	B. ARAB	ZL	KIMIA	AY	B. INDONESIA	EL	TK	SR	PENJAS	RI	KIMIA	AY	FISIKA	SA	B. INGGRS	IN	
R A S A	5.	11.15-11.50	FISIKA	DA	EKO	MN	KIMIA	AY	TK	SR	KIMIA	SF	B. INDONESIA	EL	KIMIA	AY	SEJARAH	ST	P. SENI	DC	
	6.	11.50-12.25	FISIKA	DA	EKO	MN	BIOLOGI	NR	TK	SR	KIMIA	SF	B. INDONESIA	EL	FISIKA	SA	SEJARAH	ST	P. SENI	DC	
	7.	12.25-13.00	SOSIOLOGI	MH	TIK	SR	BIOLOGI	NR	B. INGGRS	DM	SEJARAH	ST	MATEMATIKA	RA	FISIKA	SA	PKN	ER	B. INDONESIA	AS	
	8.	13.00-13.45	SOSIOLOGI	MH	TIK	SR	BIOLOGI	NR	B. INGGRS	DM	SEJARAH	ST	MATEMATIKA	RA	FISIKA	SA	PKN	ER	B. INDONESIA	AS	
	PIDATO BAHASA INDONESIA																				
	0.	07.25-07.45																			
	1.	07.45-08.30	EKO	MN	B. INDONESIA	SW	SEJARAH	ST	PENJAS	RI	MATEMATIKA	RA	EKO	IR	B. INDONESIA	AS	MATEMATIKA	MA	PKN	ER	
2.	08.30-09.15	EKO	MN	B. INDONESIA	SW	SEJARAH	ST	PENJAS	RI	MATEMATIKA	RA	EKO	IR	B. INDONESIA	AS	MATEMATIKA	MA	PKN	ER		
3.	09.15-10.00	KIMIA	AY	MATEMATIKA	MR	FISIKA	DA	BIOLOGI	RJ	MATEMATIKA	RA	SEJARAH	ST	B. ARAB	ZL	MATEMATIKA	MA	SOSIOLOGI	MH		
4.	10.00-10.45	KIMIA	AY	MATEMATIKA	MR	FISIKA	DA	BIOLOGI	RJ	B. ARAB	MS	SEJARAH	ST	B. ARAB	ZL	AGAMA	ZL	SOSIOLOGI	MH		
ISTRIBAHATSHOLAT DHUHA																					
5.	11.15-12.00	KIMIA	AY	BIOLOGI	NR	FISIKA	DA	MATEMATIKA	RA	B. ARAB	MS	SOSIOLOGI	FI	MATEMATIKA	MA	AGAMA	ZL	EKO	IR		
6.	12.00-12.45	MATEMATIKA	MR	BIOLOGI	NR	B. INDONESIA	SW	MATEMATIKA	RA	B. INDONESIA	EL	SOSIOLOGI	FI	MATEMATIKA	MA	KIMIA	AY	EKO	IR		
7.	12.45-13.30	MATEMATIKA	MR	BIOLOGI	NR	B. INDONESIA	SW	MATEMATIKA	RA	B. INDONESIA	EL	SOSIOLOGI	FI	MATEMATIKA	MA	KIMIA	AY	EKO	IR		

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

1. JUMLAH MINGGU, JUMLAH MINGGU EFEKTIF DAN HARI BELAJAR EFEKTIF SEMESTER I T.P.2013/2014

NO	BULAN	JUMLAH MINGGU	JUMLAH MINGGU EFEKTIF (ME)	JUMLAH HARI EFEKTIF (HBE)
1	Juli	4	-	-
2	Agustus	4	3	18
3	September	4	4	24
4	Oktober	5	5	24
5	November	4	4	24
6	Desember	4	3	18
7	Januari	1	0	0
JUMLAH		26 Minggu	19 Minggu	110 Hari

2. KETERANGAN MINGGU TIDAK EFEKTIF

- A. Libur puasa dan lebaran = 5 Minggu
- B. Ujian semester = 1 Minggu
- C. Persiapan bagi rapot = 1 Minggu

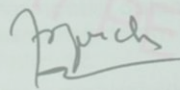
JUMLAH MINGGU TIDAK EFEKTIF = 7 Minggu

3. PERHITUNGAN JAM BELAJAR EFEKTIF

MINGGU EFEKTIF (ME) = JUMLAH MINGGU – MINGGU TIDAK EFEKTIF
 = 26 – 7 Minggu
 = 19 Minggu
 = 19 x 2 JP
 = 38 Jam Pelajaran (JP)

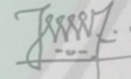
1 Jam Pelajaran = 45 menit.

Menyetujui,
Wakasek Kurikulum



IRADHA SALMA SARI, SE.AK
Nip. 19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Studi



IDAWATI, S.Pd. I
Nip.19850715 200904 2 006



Mengetahui :
Kepala Sekolah SMAN 15 Takengon
Binaam Nenggeri Antara

Drs. H. AMRUDDINSYAH
Nip. 19551120 197803 1 004

**PROGRAM TAHUNAN (PROTA)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Takengon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : XI / 1

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu	Ket
<u>Al-Qur'an</u>		
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan		
1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar 	2 JP	
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar. ▪ Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar ▪ Mampu menterjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 	2 JP	
1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 ▪ Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. ▪ Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. 	2 JP	

<u>Al-Qur'an</u>		
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa		
2.1 Membaca Q.S. Al Isra: 26–27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	2 JP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 		
2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177	2 JP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 ▪ Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 ▪ Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 		
2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 ▪ Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 ▪ Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 		
<i>Ulangan Harian</i>		2 JP
<u>Akidah</u>		
3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah		
3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	2 JP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. ▪ Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah. 		
3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman		

<p>kepada Rasul-rasul Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah. ▪ Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah. <p>3.3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah ▪ Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah 	2 JP	
<i>Ulangan Harian</i>		2 JP
<u>Akhlak</u>		
4. Membiasakan berperilaku terpuji		
<p>4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja'</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian taubat ▪ Mampu menjelaskan pengertian raja' 	2 JP	
<p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja'</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat ▪ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku raja' 	2 JP	
<p>4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbiasa berperilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari. 		
<i>Ulangan Harian</i>		2 JP
<u>Fikih</u>		
5. Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah		
<p>5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli. ▪ Mampu mengemukakan dalil tentang jual beli. ▪ Menjelaskan macam-macam jual beli. 	2 JP	
5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam		

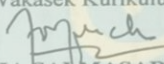
Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu	Ket
<u>Al-Qur'an</u>		
7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup		
7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	2 JP	
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar • Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar. 	2 JP	
7.2 Menjelaskan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27		
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 		
7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27		
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup • Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. • Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 		
<i>Ulangan Harian</i>	2 JP	
<u>Akidah</u>		
8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah		
8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah		
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah 	2 JP	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. 			
<p>8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah ▪ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah 	2 JP		
<i>Ulangan Harian</i>		2 JP	
<u>Akhlak</u>			
9. Membiasakan perilaku terpuji			
<p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menghargai karya orang lain. 	2 JP		
<p>9.2 Menampil-kan contoh perilaku menghargai karya orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 	2 JP		
<p>9.3 Membiasa-kan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. ▪ Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain 	2 JP		
<u>Akhlak</u>			
10. Menghindari perilaku tercela			
<p>10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa.. ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa besar 	2 JP		
<p>10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. 	2 JP		
<p>10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam</p>	2 JP		

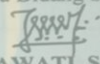
<p>kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-sehari. 		
<i>Ulangan Harian</i>	2 JP	
<p><i>Fikih</i></p> <p>11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</p> <p>11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah <p>11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah ▪ Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah ▪ Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah ▪ Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah 	2 JP	
<p><i>Fikih</i></p> <p>12. Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <p>12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian khutbah. ▪ Mampu menjelaskan pengertian tabligh ▪ Mampu menjelaskan pengertian dakwah. <p>12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik ▪ Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik 	2 JP	
	2 JP	

12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun teks khutbah jumat dan dakwah. • Mampu memperagakan khutbah • Mampu memperagakan tabligh. • Mampu memperagakan dakwah 	2 JP	
<i>Ulangan Harian</i>	2 JP	
<u>Tarikh dan Kebudayaan Islam</u>		
13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)		
13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern. • Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern. 	2 JP	
13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. • Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	2 JP	
<i>Ulangan Harian</i>	2 JP	
UJIAN SEMESTER		

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,


IRADHA SALMASARI, SE.Ak
NIP.19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,


IDAWATI, S.Pd.I
NIP. 19850715 200904 2 006

Mengetahui :
Kepala Sekolah Negeri 15 Takengon
Binaan Penggeri Antara


MIRUDDINSYAH
KEC. PEGASIH NIP. 19761120 197803 1 004



NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	ALOKASI WAKTU	BULAN															
				JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OCTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	JANUARI									
6.1	Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan	Perkembangan Islam pada abad pertengahan	2 JP	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6.2	Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	Contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad abad pertengahan	2 JP	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Ulangan Harian				2 JP															
Ujian Semester				2 JP															

Menyetujui,
Wakasek Kurikulum

[Signature]

IRADHA SALMA SARI, SE. AK
NIP. 19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study

[Signature]

IDAWATI, S. Pd. I
NIP. 19650715 200904 2 005



SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : XI/1
 Aspek : Al-Qur'an

Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kehidupan

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T M	P T	K M	INDIKATOR	Penilaian	T E S	P T M E T I K A I	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN /ALAT	Nilai Karakter
1.1 Membaca Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fa'ir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Surat Al-Baqarah: 148 Surat Al-Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan fasih Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Al-Fa'ir: 32 Mengidentifikasi lafadz Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Al-Fa'ir: 32 	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Al-Fa'ir: 32 dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi lafadz Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Al-Fa'ir: 32 dengan baik dan benar 	jenis Tes: Teori: Tugas Individu	✓	✓	2 jam	-Al-Qur'an dan terjemah -Buku PA untuk SMA Kelas XI Edisi KTSP/Sander isi 2006, Spansuri, Peneliti Engaga, 2007, Hlm. 1-13 -Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ngn tahu, percaya diri, mengorganisasi keberagaman, patuh pada aturan, stabil, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban kerja keras, dan adil.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR		PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN ALAT	NILAI KARAKTER
			T	P				
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fa'ir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Surat Al Baqarah: 148 Surat Al-Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mengartikan per-ayat Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mendiskusikan terjemah Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 dengan baik dan benar. Mampu mengartikan per-ayat Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 dengan baik dan benar Mampu menerjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku berkompesi dalam kebiasaan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mampu mempraktikkan perilaku berkompesi dalam kebiasaan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mampu menunjukkan perilaku berkompesi dalam kebiasaan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Ta'biran Tugas Individu Tugas kelompok Uraian Berlek Instrumen Uraian singkat 	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAU untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Sander Is 2006, Syamsuri - Peneliti Etengga 2007, Hlm. 1-13 - Buku-buku yang relevan. 	<ul style="list-style-type: none"> Realitas, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil
1.3 Menampilkan perilaku berkompesi dalam kebiasaan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fa'ir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Surat Al Baqarah: 148 Surat Al-Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku berkompesi dalam kebiasaan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mempraktikkan perilaku berkompesi dalam kebiasaan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Menunjukkan perilaku berkompesi dalam kebiasaan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku berkompesi dalam kebiasaan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mampu mempraktikkan perilaku berkompesi dalam kebiasaan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mampu menunjukkan perilaku berkompesi dalam kebiasaan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Ta'biran Tugas Individu Tugas kelompok Uraian Berlek Instrumen Uraian singkat 	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAU untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Sander Is 2006, Syamsuri - Peneliti Etengga 2007, Hlm. 1-13 - Buku-buku yang relevan. 	<ul style="list-style-type: none"> Realitas, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil 	

		PIDATO BAHASA INGGRIS DAN BAHASA ARAB																							
K A M I S	0	07.25-07.45																							
	1	07.45-08.30	PKN	ER	PENJAS	RI	MATEMATIKA	MR	BIOLOGI	RJ	KIMIA	SF	B. INGGRS	DM	TK	RJ	FISKA	SA	MATEMATIKA	MA					
	2	08.30-09.15	PKN	ER	PENJAS	RI	MATEMATIKA	MR	BIOLOGI	RJ	KIMIA	SF	B. INGGRS	DM	TK	RJ	FISKA	SA	MATEMATIKA	MA					
	3	09.15-10.00	PENJAS	RI	B. INDONESIA	SW	AGAMA	ID	SEJARAH	ST	KIMIA	SF	TK	SR	SR	BIOLOGI	RJ	FISKA	SA	B. INGGRS	IN				
	4	10.00-10.45	PENJAS	RI	B. INDONESIA	SW	AGAMA	ID	SEJARAH	ST	FISKA	SA	TK	SR	SR	BIOLOGI	RJ	KIMIA	AV	B. INGGRS	IN				
	5	11.15-12.00	B. INGGRS	IN	AGAMA	ID	TK	SR	PKN	ER	FISKA	SA	GEO	AM	AM	BIOLOGI	RJ	KIMIA	AV	B. INDONESIA	AS				
	6	12.00-12.45	B. INGGRS	IN	AGAMA	ID	TK	SR	PKN	ER	FISKA	SA	GEO	AM	AM	MATEMATIKA	MA	KIMIA	AV	B. INDONESIA	AS				
	7	12.45-13.30	B. ARAB	ZL	B. INGGRS	IN	B. INDONESIA	SW	FISKA	SA	B. INGGRS	DM	P. SENI	DC	DC	MATEMATIKA	MA	TK	SR	SEJARAH	ST				
8	13.30-14.00	B. ARAB	ZL	B. INGGRS	IN	B. INDONESIA	SW	FISKA	SA	B. INGGRS	DM	P. SENI	DC	DC	MATEMATIKA	MA	TK	SR	SEJARAH	ST					
J U M	0.	07.25-07.45																							
	1.	07.45-08.30	B. INDONESIA	SW	PKN	ER	PENJAS	RI	KIMIA	SF	BIOLOGI	RJ	B. ARAB	MS	FISKA	SA	B. INGGRS	IN	B. ARAB	ZL					
	2.	08.30-09.15	B. INDONESIA	SW	PKN	ER	PENJAS	RI	KIMIA	SF	BIOLOGI	RJ	B. ARAB	MS	FISKA	SA	B. INGGRS	IN	B. ARAB	ZL					
A T	3.	10.00-10.45	TK	SR	B. INGGRS	IN	MATEMATIKA	MR	B. ARAB	MS	MATEMATIKA	RA	SOSIOLOGI	FI	PKN	ER	B. INDONESIA	AS	EKO	RI					
	4.	10.45-11.30	TK	SR	B. INGGRS	IN	MATEMATIKA	MR	B. ARAB	MS	MATEMATIKA	RA	SOSIOLOGI	FI	PKN	ER	B. INDONESIA	AS	EKO	RI					
S A B T U	0	07.25-07.45																							
	1.	07.45-08.30	AGAMA	ID	FISKA	DA	B. INGGRS	IN	KIMIA	SF	FISKA	SA	EKOLOGI	IR	SEJARAH	ST	BIOLOGI	RJ	SOSIOLOGI	MA					
	2.	08.30-09.15	AGAMA	ID	FISKA	DA	B. INGGRS	IN	KIMIA	SF	FISKA	SA	EKOLOGI	IR	SEJARAH	ST	BIOLOGI	RJ	SOSIOLOGI	MA					
	3.	09.15-10.00	B. INDONESIA	SW	FISKA	DA	B. ARAB	ZL	KIMIA	SF	B. INGGRS	DM	EKOLOGI	IR	BIOLOGI	RJ	P. SENI	DC	SEJARAH	ST					
	4.	10.30-11.15	B. INDONESIA	SW	KIMIA	AV	B. ARAB	ZL	FISKA	SA	B. INGGRS	DM	GEO	AM	AM	BIOLOGI	RJ	P. SENI	DC	SEJARAH	ST				
	5.	11.15-12.00	B. INGGRS	IN	KIMIA	AV	EKO	MN	FISKA	SA	BIOLOGI	RJ	GEO	AM	AM	P. SENI	DC	B. ARAB	ZL	GEO	FI				
6.	12.00-12.45	B. INGGRS	IN	KIMIA	AV	EKO	MN	FISKA	SA	BIOLOGI	RJ	GEO	AM	AM	P. SENI	DC	B. ARAB	MS	GEO	FI					

Telengon, 10 Juli 2013
 Kepala Sekolah,
 Dra.H. Amroddin
 Nip. 19591120 197003 1 001

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

1. JUMLAH MINGGU, JUMLAH MINGGU EFEKTIF DAN HARI BELAJAR EFEKTIF SEMESTER I T.P.2013/2014

NO	BULAN	JUMLAH MINGGU	JUMLAH MINGGU EFEKTIF (ME)	JUMLAH HARI EFEKTIF (HBE)
1	Juli	4	-	-
2	Agustus	4	3	18
3	September	4	4	24
4	Oktober	5	5	24
5	November	4	4	24
6	Desember	4	3	18
7	Januari	1	0	0
	JUMLAH	26 Minggu	19 Minggu	110 Hari

2. KETERANGAN MINGGU TIDAK EFEKTIF

- A. Libur puasa dan lebaran = 5 Minggu
- B. Ujian semester = 1 Minggu
- C. Persiapan bagi rapot = 1 Minggu

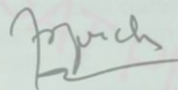
JUMLAH MINGGU TIDAK EFEKTIF = 7 Minggu

3. PERHITUNGAN JAM BELAJAR EFEKTIF

$$\begin{aligned}
 \text{MINGGU EFEKTIF (ME)} &= \text{JUMLAH MINGGU} - \text{MINGGU TIDAK EFEKTIF} \\
 &= 26 - 7 \text{ Minggu} \\
 &= 19 \text{ Minggu} \\
 &= 19 \times 2 \text{ JP} \\
 &= 38 \text{ Jam Pelajaran (JP)}
 \end{aligned}$$

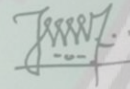
1 Jam Pelajaran = 45 menit.

Menyetujui,
Wakasek Kurikulum



IRADHA SALMA SARI, SE.AK
Nip. 19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Studi



IDAWATI, S.Pd. I
Nip.19850715 200904 2 006

Mengetahui :



Kepala Sekolah SMA N 15 Takengon
Binaan Negeri Antara
ACEH. H. AMIRUDDINSYAH
Nip. 19561120 197803 1 004

**PROGRAM TAHUNAN (PROTA)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Takengon

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 1

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu	Ket
<u>Al-Qur'an</u>		
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan		
1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar 	2 JP	
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar. ▪ Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar ▪ Mampu menterjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 	2 JP	
1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 ▪ Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. ▪ Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. 	2 JP	

<u>Al-Qur'an</u>		
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa		
2.1 Membaca Q.S. Al Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	2 JP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 		
2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177	2 JP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 ▪ Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 ▪ Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 		
2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 ▪ Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 ▪ Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 		
<i>Ulangan Harian</i>		2 JP
<u>Akidah</u>		
3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah		
3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	2 JP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. ▪ Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah. 		
3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman		

<p>kepada Rasul-rasul Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah. ▪ Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah. <p>3.3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah ▪ Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah 	2 JP	
<i>Ulangan Harian</i>	2 JP	
<p>Akhlak</p> <p>4. Membiasakan berperilaku terpuji</p> <p>4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja'</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian taubat ▪ Mampu menjelaskan pengertian raja' <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja'</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat ▪ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku raja' <p>4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbiasa berperilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari. 	2 JP	
<i>Ulangan Harian</i>	2 JP	
<p>Fikih</p> <p>5. Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah</p> <p>5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli. ▪ Mampu mengemukakan dalil tentang dalil tentang jual beli. ▪ Menjelaskan macam-macam jual beli. <p>5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam</p>	2 JP	

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu	Ket
<u>Al-Qur'an</u>		
7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup		
7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar. 	2 JP	
7.2 Menjelaskan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup ▪ Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. ▪ Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	2 JP	
<i>Ulangan Harian</i>		
<u>Akidah</u>		
8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah		
8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah 	2 JP	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. <p>8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah ▪ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah 	2 JP	
<i>Ulangan Harian</i>	2 JP	
<p><u>Akhlak</u></p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p> <p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menghargai karya orang lain. <p>9.2 Menampil-kan contoh perilaku menghargai karya orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. <p>9.3 Membiasa-kan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. ▪ Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain 	2 JP	
<p><u>Akhlak</u></p> <p>10. Menghindari perilaku tercela</p> <p>10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa.. ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa besar <p>10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. <p>10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam</p>	2 JP	
	2 JP	

<p>kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. • Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. 		
<i>Ulangan Harian</i>	2 JP	
<p><i>Fikih</i></p> <p>11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</p> <p>11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah • Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah • Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah • Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah <p>11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah • Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah • Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah • Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah 	2 JP	
<p><i>Fikih</i></p> <p>12. Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <p>12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian khutbah. • Mampu menjelaskan pengertian tabligh • Mampu menjelaskan pengertian dakwah. <p>12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik • Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik 	2 JP	2 JP

12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah <ul style="list-style-type: none"> Mampu menyusun teks khutbah jumat dan dakwah. Mampu memperagakan khutbah Mampu memperagakan tabligh. Mampu memperagakan dakwah 	2 JP	
<i>Ulangan Harian</i>		
<i>Tarikh dan Kebudayaan Islam</i>		
13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)		
13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern. 	2 JP	
13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern <ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	2 JP	
<i>Ulangan Harian</i>		
UJIAN SEMESTER		

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,

Iradhah Salmasari
IRADHA SALMASARI, SE.Ak
NIP.19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,

Idawati S.Pd.I
IDAWATI, S.Pd.I
NIP.19850715 200904 2 006



Mengetahui :
Kepala SMAN Negeri 15 Takengon
Binaan Negeri Antara
Miruddinsyah
MIRUDDINSYAH
KEC. PEGASIN NIP. 19761120 197803 1 004

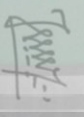
NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	ALOKASI WAKTU	BULAN																									
				JULI			AGUSTUS			SEPTENBER			OKTOBER			NOPEMBER			DESEMBER			JANUARI							
6.1	Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan	Perkembangan Islam pada abad pertengahan	2 JP	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
6.2	Membuktikan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	Contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	2 JP	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
				Ulangan Harian																									
				Ujian Semester																									
				2 JP																									

Menyertuji,
 Wakasek kurikulum
 IRADHA SALMA SARI, SE. AK
 NIP. 19731225 200604 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TAKENGGON
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEMASYARAKATAN
 SUKSES MELAKUKAKAN TRANSFORMASI
 KEPALA DINAS N. 15 Takengon
 Bidang Pengerti Antara
 KEN. FOGSW
 A. Q. H. 19861120 197803 1 004
 Per. T. KHAN UDDINSYAH

Takengon, Agustus, 2013
 Guru Bidang Study
 IDAWATI, S. Pd. I
 NIP. 19850715 200304 2 006



SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : XI / 1
 Aspek : Al-Qur'an
 Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetensi dalam kehidupan

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T P K			INDIKATOR	PENILAIAN	T P K			ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN ALAT	NILAI KARAKTER
			M	T	M			E	N	M			
1.1 Membaca Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fa'ir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Surat Al-Baqarah: 148 Surat Al-Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan fasih Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Al-Fa'ir: 32 Mengidentifikasi lafzid Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Al-Fa'ir: 32 	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Al-Fa'ir: 32 dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi lafzid Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Al-Fa'ir: 32 dengan baik dan benar 	jenis lafzid tugas individu Benlik Instrumen: Lembar pengamatan	√	√	√	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PA untuk SMA Kelas XI Edisi KTSP-Sandar ISI 2006, Spmsun, Pemerintah Pengganti 2007, hlm. 1-13. - Buku-buku yang relevan. 	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghayati keberagaman, peduli pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T		INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN /ALAT	NILAI KARAKTER
			P	K		T	E			
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fa'ir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Surat Al Baqarah:148 Surat Al Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 dengan baik dan benar. Mampu mengartikan per-ayat Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 dengan baik dan benar Mampu memahami Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	<p>Jenis Tugasan: Individu</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Ulangan harian</p> <p>Bentuk Instrumen: Uraian singkat</p>	✓	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> -Al-Qur'an dan terjemah. -Buku PAJ untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Spansuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-13. -Buku-uku yang relevan. 	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebijakan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fa'ir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Surat Al Baqarah:148 Surat Al Fa'ir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebijakan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mpraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebijakan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebijakan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebijakan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebijakan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebijakan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	<p>Jenis Tugas Individu</p> <p>Bentuk Instrumen: Lembar pengamatan</p>	✓	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> -Al-Qur'an dan terjemah. -Buku PAJ untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Spansuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-13. -Buku-uku yang relevan. 	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : XI/1
 Aspek : Al-Qur'an
 Standar Kompetensi : 2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T		P		K		INDIKATOR	PENILAIAN	P			ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN JALAT	NILAI KARAKTER
			M	T	M	T	M	T			M	T	M			
2.1 Membaca Q.S. Al Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Surat Al Isra : 26-27 Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 177 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 Mengidentifikasi lafadz Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 	✓	✓	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi lafadz Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 	Jenis Tagihan: Tugas Individu Bentuk Instrumen: Lembar pengamatan	✓	✓	✓	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAI untuk SMA Kelas XI Edisi KTSP/Standar Isi 2003, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.	
2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Al Isra : 26-27 Q.S. Al-Baqarah : 177 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan perkata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 Mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 	✓	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan perkata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 	Jenis Tagihan: Tugas Individu Tugas kelompok Bentuk Instrumen: Uraian singkat	✓	✓	✓	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAI untuk SMA Kelas XI Edisi KTSP/Standar Isi 2003, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.		

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T P		K M		INDIKATOR	PENILAIAN	P K P			ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN AJAR	NILAI KARAKTER
			M	T	T	M			E	T	n			
2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Surat Al-Isra: 26-27 Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 177 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Al-Baqarah: 177 Mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Al-Baqarah: 177 Menunjukkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Al-Baqarah: 177 	✓		✓		<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Al-Baqarah: 177 Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Al-Baqarah: 177 Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Al-Baqarah: 177 	Jenis Ta'limat: Tugas individu Bentuk instrumen: Lembar pengamatan			✓	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah - Buku PAU untuk SMA kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006; Samsuri, Peremali Ekaranga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : XI / 1
 Aspek : Aqidah
 Standar Kompetensi : 3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah

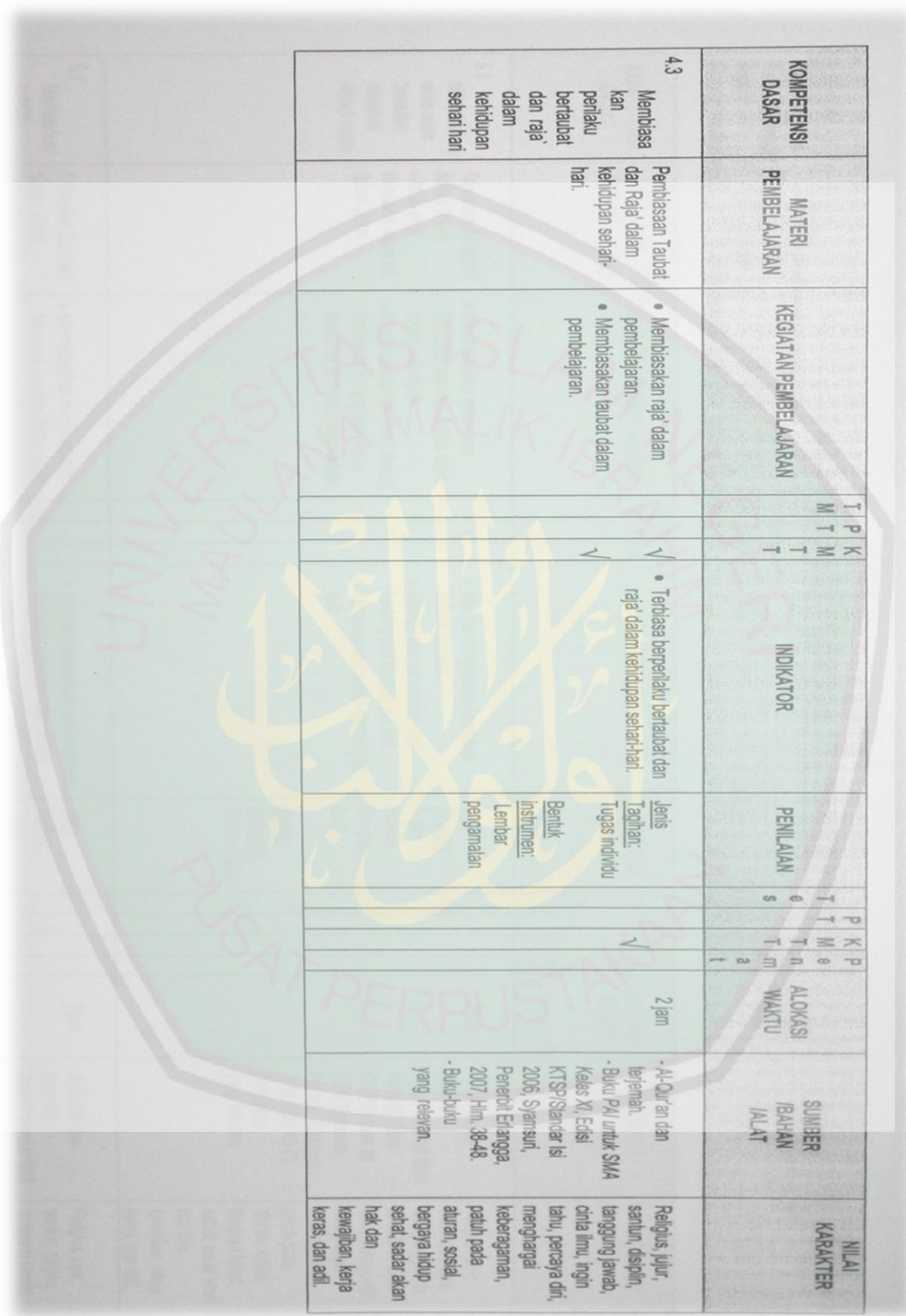
KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T			P			ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT	NILAI KARAKTER
			M	T	P	M	K	P			
3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	Beriman kepada Rasul-rasul Allah: - Tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dalam kelompok tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mempresentasikan hasil diskusi tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah 	✓					2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah, - Buku <i>P/1 untuk SMA Kelas XI</i> Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Samsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hm. 28-37. - Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.	
3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah	Beriman kepada Rasul-rasul Allah: - Contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh-contoh beriman kepada rasul-rasul Allah. Mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah. 	✓					2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah, - Buku <i>P/1 untuk SMA Kelas XI</i> Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Samsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hm. 28-37. - Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.	

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T M	P T	K M	INDIKATOR	PENILAIAN	T T	P T	K M	P e n a l a n	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN /ALAT	NILAI KARAKTER
3.3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari	Beriman kepada Rasul-rasul Allah : - Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam pembelajaran. Meneleadani sifat mulia Rasul-rasul Allah. 	✓			<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul-rasul Allah Mampu meneleadani sifat mulia Rasul-rasul Allah 	Jenis Taqibat: Tugas individu		✓			2 jam	- Al-Qur'an dan kejemah. - Buku PA untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Perembi Erlangga, 2007, Hlm. 28-37. - Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, semlin, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, mengharagai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : XI / 1
 Aspek : Akhlak
 Standar Kompetensi : 4. Membiasakan berperilaku terpuji

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T			INDIKATOR	PENILAIAN	P			ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN ALAT	NILAI KARAKTER
			M	P	K			T	M	K			
4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja'	Taubat dan Raja' : • Pengertian Taubat • Pengertian Raja'	• Mendiskusikan pengertian taubat. • Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian taubat • Mendiskusikan pengertian raja'. • Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian raja'.	✓	✓	✓	• Mampu menjelaskan pengertian taubat • Mampu menjelaskan pengertian raja'	Jenis Taahan: Tugas Individu Ulangan harian Bentuk Instrumen: Uraian singkat	✓	✓	✓	2 jam	-Al-Qur'an dan terjemah. -Buku PAI untuk SMA kelas XI, Edisi KTSP/Standar isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 38-48. -Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
4.2 Memaparkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja'	Taubat dan Raja' : • Contoh Perilaku Taubat • Contoh Perilaku Raja'	• Mempraktikkan contoh-contoh perilaku taubat. • Menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku raja'. • Menunjukkan contoh-contoh perilaku raja'.	✓	✓	✓	• Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat • Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku raja'	Jenis Taahan: Tugas Individu Bentuk Instrumen: Lembar Pengamatan	✓	✓	✓	2 jam	-Al-Qur'an dan terjemah. -Buku PAI untuk SMA kelas XI, Edisi KTSP/Standar isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 38-48. -Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.



KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T		INDIKATOR	PENILAIAN	P		ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT	NILAI KARAKTER
			M	K			T	M			
4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dalam kehidupan sehari-hari	Perbiasaan Taubat dan Raja' dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan raja' dalam pembelajaran. Membiasakan taubat dalam pembelajaran. 	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa berperilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari. 	Jenis Tagihan: Tugas individu Bentuk Instrumen: Lembar pengamatan	✓	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku Pd untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Santiar Is 2006, Samsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 38-48. - Buku-buku yang relevan. 	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.	

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : XI / 1
 Aspek : Fikih
 Standar Kompetensi : 5. Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T			INDIKATOR	PEWILAJIAN	P			ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN /ALAT	NILAI KARAKTER
			M	P	K			T	M	K			
5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	Transaksi Ekonomi dalam Islam: - Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam dalam kelompok Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam. 	✓			<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli. Mampu mengemukakan dalil tentang dalil tentang jual beli. Menjelaskan macam-macam jual beli. 	Jenis Ta'ahil: Tugas Individu Uraian harian Bentuk instrumen: Uraian singkat	✓			2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Eksi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Elangga, 2007, Hlm. 49-71. - Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras dan adil.
5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam	Transaksi Ekonomi dalam Islam: - Contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam Melakukan simulasi tentang transaksi ekonomi dalam Islam 	✓			<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam. Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam 	Jenis Ta'ahil: Tugas Individu Uraian harian Bentuk instrumen: Uraian singkat	✓			2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Eksi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Elangga, 2007, Hlm. 49-71. - Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras dan adil.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T			INDIKATOR	PENILAIAN	P			ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN /ALAT	NILAI KARAKTER
			M	P	K			T	M	K			
5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari	Penerapan transaksi ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam jual beli • Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam • Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa 	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli • Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam • Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa 	jenis Tagihan: Tugas kelompok Bentuk Instrumen: Lembar pengamatan	✓	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar isi 2006, Samsuni, Pemerintah, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 49-71. - Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.		

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : XI / 1
 Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam

Standar Kompetensi : 6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	T P K			INDIKATOR	PENILAIAN	P K P			ALOKASI WAKTU	SUMBER / BAHAN / ALAT	NILAI KARAKTER
			M	T	M			T	M	T			
6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan	Perkembangan Islam pada abad pertengahan.	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan. Diskusikan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada abad pertengahan 	✓			<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan 	Jenis Teori: Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian Bentuk Instrumen: Uraian bebas	✓	✓	✓	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Sandar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 72-85. - Buku-buku yang relevan. 	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	P		K		INDIKATOR	PENILAIAN	P		ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT	NILAI KARAKTER
			M	T	M	T			T	M			
6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.	Contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. 	✓				<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan 	Jenis Tagihan: Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian Bentuk Instrumen: Uraian bebas	✓		2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku PA untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Siandar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 72-85. - Buku-buku yang relevan.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,

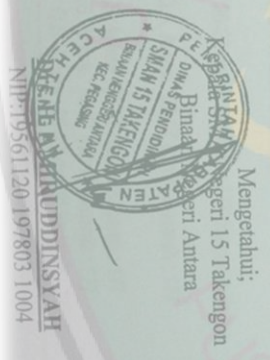
[Signature]

IRADHA SALMASARI, S.E.AK
NIP. 19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,

[Signature]

IDAWATI, S.PdI
NIP. 19850715 200904 2 006



Mengetahui;
Kepala STKPTegeri 15 Takengon
Binaat, Sregeri Antara
DENB MAHADDINSYAH
NIP. 19561120 197803 1004

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Nama sekolah : SMA NEGERI 15 TAKENGON
 Mata pelajaran : PAI
 Kelas / Semester : XI/1

Kompetensi Dasar	Indikator	Intek Siswa	Komplek sitas	Sarana Pendukung	Rata-rata	KKM KD	KKM SK	MP
1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Falir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Falir: 32 dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Falir: 32 dengan baik dan benar 	75 75	75 75	80 80	77 77	77	77	
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Falir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Falir: 32 dengan baik dan benar. Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Falir: 32 dengan baik dan benar Mampu menjeramah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Falir: 32 	70 70 75	70 70 70	70 70 70	70 70 72	70	71	75
1.3 Menampilkan perilaku berkompesi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Falir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku berkompesi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Falir: 32 Mampu mempraktikkan perilaku berkompesi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Falir: 32. Mampu menunjukkan perilaku berkompesi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Falir: 32. 	75 75 75	75 75 75	80 80 80	77 77 77	77	77	
2.1 Membaca Q.S. Al Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	75 75	75 75	75 75	75 75	75	75	
2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mampu mendiskusikan jeramah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	70 70 70	70 70 70	70 70 70	70 70 70	70	70	71

Kompetensi Dasar	Indikator	Intek Siswa	Komplek sifas	Sarana Pendukung	Rata-rata	KKM KD	KKM SK	MP
2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra : 26-27 dan Al-Baqarah : 177 	65 65 65	70 70 70	70 70 70	68 68 68	68 68 68		68
3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah 	75 70	70 70	75 70	73 70	73 72		72
3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah 	70 65	70 70	70 70	70 68	69	71	
4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan pengertian taubat Mampu menjelaskan pengertian raja 	75 75	75 75	75 75	75 75	75 75		75
4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku raja 	70 70	70 70	70 70	70 70	70 70	72	
4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa berperilaku bertaubat dan raja dalam kehidupan sehari-hari 	70	70	70	70	70		70
5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli. Mampu mengemukakan dalil tentang dalil tentang jual beli. 	65 65	65 65	70 70	67 67	68		68
5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam jual beli. Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam. Mempraktekkan teriang transaksi ekonomi dalam Islam Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa 	65 65 65 65 65	65 65 65 65 65	70 70 70 70 70	67 67 67 67 67	67 67 67 67 67	67	
5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari		65	65	65	65	65		65

Kompetensi Dasar	Indikator	Intek Siswa	Kompl ekstas	Saratu Pendukung	Rata -rata	KKM KD	KKM SK	MP
6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan 	70	70	70	70	70	70	
6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan 	70	70	70	70	70	70	

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,

Iraddha Salmasari
IRADHA SALMASARI, SE.AK
NIP. 19731225 200604 2 003

Mengetahui:
Kepala SMA Negeri 15 Takengon

Idawati S.Pd.I
IDAWATI, S.Pd.I
NIP. 19850715 200904 2 006

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,



ANALISIS SK-KD / PEMETAAN SK-KD

Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Takengon

Mata Pelajaran : PAI

Kelas / Semester : XI / 1

Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetensi dalam kehalalan

Kompetensi Dasar	Tingkat Ranah	Indikator	Tingkat Ranah	Materi Pokok	Ruang Lingkup	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fa'ir: 32	C1	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi la'wid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 dengan baik dan benar 	C1	<ul style="list-style-type: none"> Surat Al Baqarah: 148 Surat Al Fa'ir: 32 	Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam	2 JP	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fa'ir: 32	C1	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 dengan baik dan benar. Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 dengan baik dan benar Mampu menjeramah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	C1			2 JP	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fa'ir: 32	C3	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fa'ir: 32 	C3			2 JP	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

ANALISIS SK-KD / PEMETAAN SK-KD

Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Takengon
 Mata Pelajaran : PAI
 Kelas / Semester : XI / 1
 Standar Kompetensi : 2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa

Kompetensi Dasar	Tingkat Rana	Indikator	Tingkat Rana	Materi Pokok	Ruang Lingkup	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
2.1 Membaca Q.S. Al Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	C1	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi lajwdi Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	C1	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Surat Al Isra : 26-27 Al-Qur'an Surat Al Baqarah : 177 	Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam	2 JP	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177	C1	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan per-kala Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	C1			2 JP	
2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177	C3	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	C3			2 JP	

ANALISIS SK-KD / PEMETAAN SK-KD

Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Takengon
 Mata Pelajaran : PAI
 Kelas / Semester : XI / 1
 Standar Kompetensi : 3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah

Kompetensi Dasar	Tingkat Ranah	Indikator	Tingkat Ranah	Materi Pokok	Ruang Lingkup	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	C1	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah 	C1	Beriman kepada Rasul-Rasul Allah: - Tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam	2 JP	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah	C3	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah 	C3	- Contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah		2 JP	
3.3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari	C3	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah Mampu mendalami sifat mulia Rasul-rasul Allah 	C3			2 JP	

ANALISIS SK-KD / PEMETAAN SK-KD

Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Takengon
 Mata Pelajaran : PAI
 Kelas / Semester : XI/ 1
 Standar Kompetensi : 4. Membiasakan berperilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Tingkat Ranah	Indikator	Tingkat Ranah	Materi Pokok	Ruang Lingkup	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
4.1 Menjelaskan pengertian <i>taubat dan raja'</i>	C1	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian <i>taubat</i> • Mampu menjelaskan pengertian <i>raja'</i> 	C1	Taubat dan Raja' : • Pengertian Taubat • Pengertian Raja'	Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlaq, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam	2 JP	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras dan adil.
4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat dan raja'</i>	C3	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> • Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku <i>raja'</i> 	C3	• Pengertian Raja'		2 JP	
4.3 Membiasakan perilaku <i>bertaubat dan raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari	C3	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa berperilaku <i>bertaubat dan raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari 	C3			2 JP	

ANALISIS SK-KD / PEMETAAN SK-KD

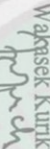
Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Takengon
 Mata Pelajaran : PAI
 Kelas / Semester : XI / 1
 Standar Kompetensi : 5. Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah

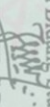
Kompetensi Dasar	Tingkat Ranah	Indikator	Tingkat Ranah	Materi Pokok	Ruang Lingkup	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	C1	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli. Mampu mengemukakan dalil tentang dalil tentang jual beli. Menjelaskan macam-macam jual beli. 	C1	Transaksi Ekonomi dalam Islam: - Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam	2 JP	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam	C3	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam. Mempraktikkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam 	C3	- Contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.		2 JP	
5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari	C3	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa 	C3			2 JP	

ANALISIS SK-KD / PEMETAAN SK-KD

Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Takengon
 Mata Pelajaran : PAI
 Kelas / Semester : XI / 1
 Standar Kompetensi : 6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)

Kompetensi Dasar	Tingkat Ranah	Indikator	Tingkat Ranah	Materi Pokok	Ruang Lingkup	Alokasi Waktu	Nilai Karakter
6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan	C1	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan 	C1	Perkembangan Islam pada abad pertengahan	Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam	2 JP	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat
6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	C2	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan 	C1			2 JP	

Menyetujui:
 Wakasek Kurikulum,

IRADHA ALMASARI, SE, AK
 NIP.19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
 Guru Bidang Study,

IDAWATI, S.Pd.I
 NIP.19850715 200904 2 006



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TAKENGON
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 1
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Al-Qur'an

A. Standar Kompetensi

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa

- Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid.
- Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32
- Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32.
- Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32
- Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)



D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al Baqarah:148
- Q.S. Fatir: 32

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid.
- Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32
- Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32.
- Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32
- Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka

- Membaca dengan fasih Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.
- Siswa mengamati tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.

Terstruktur

- Mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.
- Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32
- Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32

Mandiri

- Siswa membiasakan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.
- Mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.
- Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32,

- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas ?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah hafal Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Al Baqarah : 148, yaitu sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا ۖ الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Fatir : 32, yaitu sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S. Al Baqarah : 148 berikut artinya dengan benar.

Artinya :

"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Artinya :

"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar."

- Setelah selesai menyalin Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 berikut artinya, guru menjelaskan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut. Sebagai contoh:

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membacanya
tanwin bertemu dengan huruf "qof"	Hukum bacaanya adalah " <i>ikhfa</i> "	Tanwin pada kalimat شَيْءٌ قَدِيرٌ dibaca dengan dengung
Nun mati (ن) bertemu dengan huruf "Ha"	Hukum bacaanya adalah " <i>idhar</i> "	Tanwin pada kalimat قَمِيْنُهُمْ "dibaca dengan jelas
Tanwin bertemu dengan huruf " 'ba"	Hukum bacaanya adalah " <i>lqlab</i> "	Tanwin pada kalimat سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ " dibaca seperti mim

- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, yaitu berkompetisi dalam kebaikan dan kebajikan karena kebaikan dan kebajikan adalah karunia Allah yang terbesar.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar	ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ
2.	Arti penggalan ayat tersebut adalah..... إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
3.	Hukum bacaan “nun mati” bertemu dengan “nun” adalah.....	Idgham Bighunnah

II. Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1	Usman					
2	Said					
3	Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

- 21. = Membaca lancar dan baik
- 22. = Membaca lancar kurang baik
- 23. = Membaca Terbata-bata
- 24. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru
- 25. = Tidak dapat membaca

Skor Tes Perbuatan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

III. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya.				
2.	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				
3.	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lalukan dengan mengucapkan hamdalah الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ " setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				
dst				

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:

- = 50
- = 40
- = 10
- = 0

IV. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar, kemudian artikan dan carilah kalimat/ayat yang berhubungan dengan tajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,

IRADHA SALMASARI, SE.Ak
NIP.19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,

IDAWATI, S.Pd.I
NIP. 19850715 200904 2 006

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Penggerak Antar



Drs. H. AMBUDDINSYAH
NIP. 19561120 197803 1 004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TAKENGON
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 1
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Al-Quran

A. Standar Kompetensi

2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhu'afa.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Membaca QS Al Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177
- 2.2 Menjelaskan arti QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177
- 2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar• Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177• Mampu membuat contoh kalimat sesuai dengan hukum tajwid.• Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177• Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177• Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177• Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177• Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177• Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu membuat contoh kalimat sesuai dengan hukum tajwid.
- Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka

- Membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Siswa mengamati tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177

Terstruktur

- Mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Siswa menghafal terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177

Mandiri

- Siswa membiasakan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177
- Mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177
- Menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:

- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas ?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah hafal Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 .
- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahan-nya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 berikut artinya dengan benar. Seperti dibawah ini :

Q.S. Al Isra : 26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Al Baqarah : 177

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّالِفِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

- Setelah selesai menyalin Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 berikut artinya, guru menjelaskan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 .
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang keikhlasan dalam beribadah sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, Dimana kita selalu dibanggakan oleh Allah SWT sebagai umat yang rahmatallil'amin karena berguna bagi semua umat, dengan rajin bersedekah dan berinfak kepada orang-orang yang tak mampu membuat kita mengerti dan sadar bahwa kita tidak ingin masuk kesurga sendirian karena ada mereka saudara seiman.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

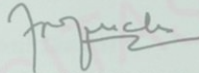
- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

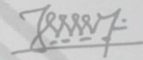
Salinlah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar, kemudian artikan dan carilah kalimat/ayat yang berhubungan dengan tajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,



IRADHA SALMASARI, SE.AK
NIP.19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,



IDAWATI, S.Pd.I
NIP. 19850715 200904 2 006

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Penggri Antara



DYAH RUDDINSYAH
NIP. 19561120 197803 1 004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 15 TAKENGON
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 1
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Aqidah

A. Standar Kompetensi

3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah
3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah
3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah.
- Mampu menjelaskan sikap beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu mengidentifikasi sifat-sifat mulia para Rasul Allah.
- Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah
- Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah
- Mampu mengaplikasikan sifat-sifat para Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa

Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Beriman kepada Rasul-rasul Allah :

- Tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah

Beriman kepada Rasul-rasul Allah :

- Contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah

Beriman kepada Rasul-rasul Allah :

- Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah.
- Mampu menjelaskan sikap beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu mengidentifikasi sifat-sifat mulia para Rasul Allah.
- Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah
- Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah
- Mampu mengaplikasikan sifat-sifat para Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

G. Strategi Pembelajaran**Tatap Muka**

- Mendiskusikan dalam kelompok tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.

Terstruktur

- Mempresentasikan hasil diskusi tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh-contoh beriman kepada rasul-rasul Allah.
- Mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah

Mandiri

- Siswa membiasakan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam pembelajaran.
- Meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**a. Kegiatan Awal**

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran .

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca tentang sifat-sifat para Rasul Allah?
 - Pernahkah kalian membaca sifat-sifat para Rasul Allah?
 - Siapakah diantara kalian yang sudah hafal sifat-sifat para Rasul Allah?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang sifat-sifat para Rasul Allah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang sifat-sifat para Rasul Allah.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan sifat-sifat para Rasul Allah dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang sifat-sifat para Rasul Allah kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan sifat-sifat para Rasul Allah yang lain.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam sifat-sifat para Rasul Allah.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang sifat-sifat para Rasul Allah secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- sifat-sifat para Rasul Allah banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *Rasul-rasul Allah adalah tauladan bagi kita oleh sebab itu dengan mampu meniru sepuluh sifat para Rasul Allah akan meningkatkan nilai keimanan kita.*

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam sifat-sifat para Rasul Allah sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam sifat-sifat para Rasul Allah.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

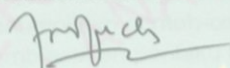
H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

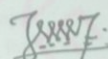
- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,



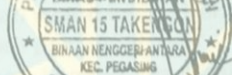
IRADHA SALMASARI, SE.Ak
NIP. 19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,



IDAWATI, S.Pd.I
NIP. 19850715 200904 2 006

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Negeri Antara



DR. H. AMR UDDINSYAH
NIP. 19521120 197803 1 004



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 15 TAKENGON
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 1
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

4. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menjelaskan pengertian *taubat* dan *raja'*
4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku *taubat* dan *raja'*
4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan *raja'* dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu menjelaskan pengertian *taubat*
- Mampu menjelaskan syarat-syarat bertaubat.
- Mampu menjelaskan pengertian *raja'*
- Mampu menjelaskan kenapa kita harus berharap kepada Allah.
- Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku *taubat*
- Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku *raja'*.
- Terbiasa berperilaku bertaubat dan *raja'* dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa

Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Taubat dan Raja' :**
- Pengertian *Taubat*
 - Pengertian *Raja'*
- Taubat dan Raja' :**
- Contoh Perilaku *Taubat*
 - Contoh Perilaku *Raja'*
- Pembiasaan *Taubat* dan *Raja'* dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian taubat
- Mampu menjelaskan syarat-syarat bertaubat.
- Mampu menjelaskan pengertian raja'
- Mampu menjelaskan kenapa kita harus berharap kepada Allah.
- Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat
- Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku raja'.
- Terbiasa berperilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka

- Mendiskusikan pengertian taubat
- Mendiskusikan pengertian raja'.

Terstruktur

- Menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat.
- Menunjukkan contoh-contoh perilaku raja'.
- empresentasikan hasil diskusi tentang pengertian taubat
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian raja'.

Mandiri

- Membiasakan raja' dalam pembelajaran.
- Membiasakan taubat dalam pembelajaran.
- Mempraktikkan contoh-contoh perilaku taubat.
- Mempraktikkan contoh-contoh perilaku raja'.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian *taubat* dan *raja'*

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perilaku *taubat* dan *raja'*?
 - Pernahkah kalian berperilaku *taubat* dan *raja'*?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku *taubat* dan *raja'* ?

- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang perilaku *taubat* dan *raja`* untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang perilaku *taubat* dan *raja`* baik terhadap Allah maupun terhadap diri sendiri.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan perilaku *taubat* dan *raja`* dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku *taubat* dan *raja`* kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan perilaku *taubat* dan *raja`*.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam perilaku *taubat* dan *raja`*.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang perilaku *taubat* dan *raja`* secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Perilaku *taubat* dan *raja`* banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *Kita diajarkan agar tidak menjadi manusia yang selalu berbuat kesalahan tanpa memperbaikinya dengan kasih sayang Allah-lah kita diberi kesempatan memperbaiki diri dengan nama Taubatan Nasuha .*

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku *taubat* dan *raja`* sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku *taubat* dan *raja`* .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,

IRADHA SALMASARI, SE.AK
NIP.19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,

IDAWATI, S.Pd.I
NIP. 19850715 200904 2 006



Mengetahui :

Kepala SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Menggeri Antara

Drs. H. AMIRUDDINSYAH
NIP. 19561120 197803 1 004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TAKENGON
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 1
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Fiqih

A. Standar Kompetensi

5. Memahami sumber hukum Islam tentang Mu'amalah.

B. Kompetensi Dasar

- 5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam
5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam
5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli.
- Mampu mengemukakan dalil tentang jual beli.
- Menjelaskan hukum jual beli sesuai syariah.
- Menjelaskan macam-macam jual beli.
- Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.
- Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam
- Menyebutkan contoh jual beli yang terlarang menurut Islam.
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa

Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Transaksi Ekonomi dalam Islam :
 - Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam
- Transaksi Ekonomi dalam Islam :
 - Contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.
- Penerapan transaksi ekonomi dalam Islam

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli.
- Mampu mengemukakan dalil tentang jual beli.
- Menjelaskan hukum jual beli sesuai syariah.
- Menjelaskan macam-macam jual beli.
- Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.
- Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam
- Menyebutkan contoh jual beli yang terlarang menurut Islam.
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka

- Mendiskusikan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam dalam kelompok.
- Mendiskusikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam

Terstruktur

- Melakukan simulasi tentang transaksi ekonomi dalam Islam
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam.

Mandiri

- Siswa berlatih transaksi ekonomi Islam dalam jual beli
- Siswa berlatih transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam
- Siswa berlatih transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Sumber hukum Islam.

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang jual beli yang terlarang menurut Islam ?
 - Pernahkah kalian menggunakan jual beli yang terlarang menurut Islam?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti jual beli yang terlarang menurut Islam ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang jual beli yang terlarang menurut Islam untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang jual beli yang terlarang menurut Islam.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan jual beli yang terlarang menurut Islam dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang apakah yang menjadi sumber hukum Islam kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan tentang sumber hukum Islam.
- Sebagai berikut :
 - Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam sumber hukum Islam.
 - Guru mengugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang sumber hukum Islam secara berkelompok.
 - Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Islam akan tegak dan jaya jika umatnya selalu berpegang teguh dan selalu menggunakan hukum Islam, hanya pengecut dan penakut dan juga mereka yang merasa bahwa dirinya adalah bukan ciptaan Allah – lah yang menolaknya.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam sumber hukum Islam sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam sumber hukum Islam .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,

IRADHA SALMASARI, SE.AK
NIP.19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,

IDAWATI, S.Pd.I
NIP. 19850715 200904 2 006



Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 15 Takengon
Negeri Antara

Drs. H. AMIRUDDINSYAH
NIP. 19561120 197803 1 004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 15 TAKENGGON
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 1
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam

A. Standar Kompetensi

6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan
6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan.
- Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan
- Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.
- Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa

Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Perkembangan Islam pada abad pertengahan.
- Contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan.
- Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan
- Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.
- Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka

- Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan .
- Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada abad pertengahan

Terstruktur

- Siswa menyebutkan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Mandiri

- Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur'an
- Secara bersama membaca Al Qur'an selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Perkembangan Islam pada abad pertengahan.

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang Perkembangan Islam pada abad pertengahan?
 - Pernahkah kalian membaca tentang kisah Perkembangan Islam pada abad pertengahan ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang Perkembangan Islam pada abad pertengahan ?

- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang Perkembangan Islam pada abad pertengahan untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan kisah tentang perkembangan Islam pada abad pertengahan dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang apakah yang harus diteladani dari perkembangan Islam pada abad pertengahan kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan tentang kisah perkembangan Islam pada abad pertengahan, dengan ringkasan sebagai berikut :
 - Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah keteladanan Rasulullah SAW.
 - Guru mengugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang keteladanan Rasulullah SAW secara berkelompok.
 - Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Rasulullah SAW adalah suri tauladan utama yang mengajarkan umat tentang akhlakul karimah kepada umat. Oleh sebab itu dengan akhlakul karimah kita menjadi rahmatan lil'alamain.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perkembangan Islam pada abad pertengahan sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perkembangan Islam pada abad pertengahan.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. **Bahan/Sumber Belajar**

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

Menyetujui:
Wakasek Kurikulum,

IRADHA SALMASARI, SE.AK
NIP. 19731225 200604 2 003

Takengon, Agustus 2013
Guru Bidang Study,

IDAWATI, S.Pd.I
NIP. 19850715 200904 2 006



Drs.H. AMIRUDDINSYAH
NIP. 19561120 197803 1 004





Siswa Baru Tes Baca Al-Qur'an dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Rapat Beserta Wali Murid Dan Komite Sekolah



Kegiatan Belajar Mengajar



Pendekatan terhadap Anggota Polri untuk menunjang pendidikan



kegiatan rapat beserta seluruh wali murid dan komite



Pendekatan Dengan Anggota TNI Untuk Menunjang Pendidikan



Pertandingan Voli Ball Antar SMA



Juara 1 Cerdas Cermat



Kegiatan Dzikir malam



Kegiatan Evaluasi



Kegiatan Pentas seni



Kegiatan MGMP



Pembubaran Osis



Kegiatan Do'a Pembagian pada Saat Pembagian SKHUN



Shalat Dhuha Berjamaah



Pembagian SKHUN atau Penyelempangan dihadiri Oleh Wali Murid



Kegiatan Jua'at Bersih



Photo Bersama setelah Pembagian SKHUN

BIOGRAFI SINGKAT



PIRDAUS.M.Pd.I. Lahir di Arul Latong pada Tanggal 12 Juni 1987 anak ke-5 dari 10 bersaudara, dari pasangan Bapak JEMARIS dan ibu Murni. Riwayat Pendidikan menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri Arul Latong pada Tahun 1999, MTSs Darul Mukhlisin 2002, MAS Darul Mukhlisin 2005, di Burni Jimet Tansaril, Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh, dan melanjutkan Studi Ke Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Gajah Putih dengan memilih Program Studi Diploma II Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah, selesai Pada Tahun 2007, serta

Melanjutkan Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah, selesai Pada Tahun 2011, setelah itu pada tahun 2012 melanjutkan studi Program Pascasarjana (S2) ke Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang selesai Tahun 2014, dengan judul Tesis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Religious Culture* di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Negeri Antara, dan sekarang menjadi Dosen Tetap di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Gajah Putih Takengon Aceh Tengah.

Semasa kuliah pengambilan S1, saya aktif dalam berbagai instansi pemerintahan maupun program pemerintahan, instansi pemerintahan mulai menjadi guru Bakti di SD Negeri 6 Bies, Guru Bakti di SD Negeri 3 Bies (sebelumnya SD Negeri Arul Latong) mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menjadi TU di kedua Sekolah Dasar Tersebut. semenjak 2007 s/d 2010, dan Pada tahun 2009 sambil menjadi Guru Bakti ikut serta juga dalam program Pemerintah Yaitu PNPM dan BKPG dari Provinsi Aceh, menjabat Sebagai Ketua Porum KPMD se Kecamatan Bies, sekaligus menjadi KPMD di Arul Latong, Pada Tahun 2012 semuanya di lepaskan baik sebagai Guru Bakti maupun Program pemerintahan, dan menjadi Dosen Tetap mulai Pada Tahun 2012. Demikian Biografi singkat ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Arul Latong 15 Juni 2014

PIRDAUS